

**ANALISIS TINDAK TUTUR
DALAM ACARA “INDONESIA LAWYERS CLUB” TV ONE**

SKRIPSI

Diajukan kepada Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
untuk Memenuhi Sebagian Persyaratan
guna Memperoleh Gelar
Sarjana Sastra



oleh :

DIAN FITRI ANGGRAENI

09210144005

PROGRAM STUDI BAHASA DAN SASTRA INDONESIA
FAKULTAS BAHASA DAN SENI
UNIVERSITAS NEGERI YOGYAKARTA
DESEMBER 2015

PERSETUJUAN

Skripsi berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club TV One*" ini telah disetujui oleh dosen pembimbing untuk diujikan.



Yogyakarta, 2 November 2015
Pembimbing I

- Pangesti Wiedarti, Ph.D.
NIP. 19580825 198601 2 002


Yogyakarta, 2 November 2015
Pembimbing II

Drs. Prihadi, M.Hum.
NIP. 19630330 199001 1 001

PENGESAHAN

Skripsi yang berjudul "Analisis Tindak Tutur dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One*" ini telah dipertahankan di depan Dewan Penguji pada tanggal, 23 November 2015 dan dinyatakan lulus.

DEWAN PENGUJI

Nama	Jabatan	Tanda Tangan	Tanggal
Prof. Dr. Suhardi, M.Pd.	Ketua Penguji		16 Desember 2015
Dr. Prihadi, M.Hum.	Sekretaris Penguji		16 Desember 2015
Dr. Teguh Setiawan, Hum.	Penguji I		16 Desember 2015
Pangesti Wiedarti, Ph.D	Penguji II		16 Desember 2015

Yogyakarta, 11 Desember 2015
Fakultas Bahasa dan Seni
Universitas Negeri Yogyakarta
Bekan,

Dr. Widyastuti Purbani, M.A.
NIP. 19640524 199001 2 001

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan di bawah ini, saya

Nama : Dian Fitri Anggraeni

NIM : 092010144005

Program Studi: Bahasa dan Sastra Indonesia

Fakultas : Bahasa dan Seni Universitas Negeri Yogyakarta

menyatakan bahwa skripsi ini adalah hasil pekerjaan saya sendiri. Sepanjang pengetahuan saya, skripsi ini tidak berisi materi yang ditulis oleh orang lain, kecuali bagian-bagian tertentu yang saya ambil sebagai acuan dengan mengikuti tata cara dan etika penulisan skripsi yang lazim.

Lembar pernyataan ini saya buat dengan sungguh-sungguh. Apabila ternyata terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar, sepenuhnya menjadi tanggung jawab saya.

Yogyakarta, 1 November 2015

Penulis,



Dian Fitri Anggraeni

MOTTO

“Do the best and show the best!” (Dian Fitri Anggraeni)

Kepuasan terletak pada usaha, bukan pada hasil. Berusaha dengan keras
adalah kemenangan yang hakiki (Mahatma Gandhi).

I think and think for months and years. Ninety-nine times, the conclusion is false.
The hundredth time I am right (Albert Einstein).

Acta extoria indicant interiora secreta (perbuatan luar menunjukkan maksud)

PERSEMBAHAN

Karya sederhana ini saya persembahkan untuk:

1. Ibuku tercinta, Eko Widiastuti Apriani, S.Sos yang telah mendoakan dan mengiringi langkahku dengan penuh cinta dan kasih sayangnya yang tiada henti.
2. Bapakku tersayang, Supriyatno yang dengan penuh semangat mendorong langkahku untuk selalu selalu menjadi yang terbaik.
3. Adikku, Resta Dyah Ayu Permani yang selalu memotivasiku.

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis panjatkan ke hadirat Allah SWT karena atas segala berkat dan rahmat-Nya penulis dapat menyelesaikan skripsi ini. Sholawat serta salam senantiasa tercurah kepada Rasulullah Muhammad SAW beserta keluarga, sahabat dan umat-Nya hingga akhir zaman.

Penyusunan skripsi ini tidak luput dari segala hambatan dan kendala. Namun, dengan semangat, motivasi, dan kerja keras yang tinggi serta bantuan dari berbagai pihak akhirnya skripsi ini dapat selesai. Sehubungan dengan itu, saya mengucapkan rasa terima kasih kepada:

1. Bapak Prof. Dr. Rochmat Wahab, M.Pd., M.A. selaku Rektor UNY yang telah memberikan kesempatan untuk menyelesaikan skripsi ini.
2. Dr. Widyastuti Purbani, M.A., selaku Dekan FBS UNY yang telah memberikan izin untuk menyusun skripsi ini.
3. Bapak Dr. Maman Suryaman, M.Pd. selaku Ketua Jurusan Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan pengarahan sehingga skripsi ini dapat terselesaikan dengan baik.
4. Bapak Dr. Suhardi, M.Pd. selaku Ketua Program Studi Bahasa dan Sastra Indonesia memberikan kesempatan untuk menyusun skripsi ini.
5. Ibu Pangesti Wiedarti, Ph. D. dan Bapak Dr. Prihadi, M.Hum. selaku pembimbing yang dengan sabar, ikhlas, dan bijaksana dalam memberikan arahan, saran, kritik, dan nasihat untuk menyelesaikan skripsi.
6. Bapak Ibnu Santosa, M.Hum. selaku dosen pembimbing akademik yang selalu memberikan semangatnya untuk menyelesaikan studi ini.
7. Kedua orang tuaku yang selalu mendoakan agar skripsi ini segera selesai.

8. Bapak dan Ibu dosen program studi Bahasa dan Sastra Indonesia yang telah memberikan ilmunya selama kegiatan perkuliahan.
9. Staf Karyawan Fakultas Bahasa dan Seni UNY yang telah membantu proses administrasi.
10. Teman-teman kelas G, Jurusan Bahasa dan Sastra Indonesia angkatan 2009.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini belum sempurna. Oleh karena itu kritik dan saran yang membangun sangat diharapkan demi kesempurnaan skripsi ini. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi semua pihak.

Yogyakarta, 1 November 2015

Penulis,



Dian Fitri Anggraeni

DAFTAR ISI

	Halaman
KATA PENGANTAR.....	vii
DAFTAR ISI.....	ix
DAFTAR TABEL.....	xi
DAFTAR GAMBAR	xii
DAFTAR LAMPIRAN.....	xiii
ABSTRAK.....	xiv
BAB I PENDAHULUAN	
A. Belakang Masalah	1
B. Identifikasi Masalah	4
C. Pembatasan Masalah	4
D. Rumusan Masalah.....	5
E. Tujuan Penelitian	5
F. Manfaat Penelitian	5
G. Batasan Istilah	6
BAB II KAJIAN TEORI	
A. Pengertian Pragmatik	7
B. Tindak Tutur.....	9
C. Bentuk Tindak Tutur	10
1. Tindak Lokusi.....	10
a. Kalimat Berita.....	11
b. Kalimat Perintah.....	12
c. Kalimat Tanya.....	12
2. Tindak Ilokusi.....	13
a. Asertif.....	13
b. Direktif.....	14
c. Komisif	14
d. Ekspresif	14
e. Deklaratif.....	14
3. Tindak Perlokusi	14
D. Aspek-Aspek Situasi Ujar	16
1. Penutur dan Lawan Tutur	16
2. Konteks Tuturan	16
3. Tujuan Tuturan	16
4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan Aktivitas	17
5. Tuturan sebagai Bentuk Produk Tindak Verbal	17
E. Peristiwa Tutur.....	17
F. Jenis Tindak Tutur Berdasarkan Cara Penyampaiannya	18
G. Interseksi Berbagai Tindak Tutur.....	20
1. Tindak Tutur Langsung Literal	20
2. Tindak Tutur tidak Langsung Literal	20
3. Tindak Tutur Langsung tidak Literal	20
4. Tindak Tutur tidak Langsung tidak Literal	21
H. Indonesia Lawyers Club	21
I. Penelitian yang Relevan.....	23
J. Kerangka Pikir	27
K. Indikator.....	28

BAB III METODOLOGI PENELITIAN	
A. Jenis Penelitian	31
B. Subjek dan Objek Penelitian.....	31
C. Sumber Data.....	32
D. Metode Pengumpulan Data	32
E. Instrumen Penelitian	33
F. Pemeriksaan Keabsahan Data	34
G. Metode Analisis Data.....	35
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN	
A. Hasil Penelitian	36
B. Pembahasan.....	37
1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi	37
a. Lokusi Bentuk Berita	37
b. Lokusi Bentuk Perintah	42
1) Kalimat Perintah Yang Sebenarnya	43
2) Kalimat Perintah Ajakan.....	47
3) Kalimat Perintah Larangan	49
4) Kalimat Perintah Persilahan.....	50
c. Lokusi Bentuk Tanya	53
2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi	54
a. Bentuk Ilokusi Aserif	54
b. Bentuk Ilokusi Direktif	63
c. Bentuk Ilokusi Komisif.....	71
d. Bentuk Ilokusi Ekspresif.....	76
3. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi.....	81
a. Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	81
b. Encourage (mendorong)	84
c. Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)	86
d. Distract (mengalihkan perhatian)	89
e. Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)	93
f. amuse (menyenangkan)	97
g. attract attention (menarik perhatian)	98
BAB V KESIMPULAN	
A. Simpulan.....	99
B. Keterbatasan Penelitian.....	100
C. Implikasi.....	100
D. Saran	101
DAFTAR PUSTAKA	102
LAMPIRAN	104

DAFTAR TABEL

	Halaman
Tabel 2.1. Penggunaan Modus Kalimat	19
Tabel 2.2. Indikator Bentuk Tindak Tutur	28
Tabel 3.1. Analisis Tindak Tutur dalam Acara <i>Indonesia Lawyers Club</i>	34

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.1. Kerangka Pikir	27
Gambar 3.1. Kartu Data	34

DAFTAR LAMPIRAN

	Halaman
Lampiran 1. Analisis Tindak Tutur dalam Episode "Hukum Rimba di Negara Hukum".....	104
Lampiran 2. Analisis Tindak Tutur dalam Episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?"	146
Lampiran 3. Analisis Tindak Tutur dalam Episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?"	203

ANALISIS TINDAK TUTUR DALAM ACARA INDONESIA LAWYERS CLUB TV ONE

Oleh: Dian Fitri Anggraeni
NIM 09210144005

ABSTRAK

Penelitian ini bertujuan untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di TV One. Penelitian ini juga bertujuan untuk mendeskripsikan makna tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club*.

Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa pembawa acara dan para narasumber yang diundang pada acara *Indonesia Lawyers Club*. Objek dari penelitian ini adalah bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club*. Instrumen penelitian ini menggunakan *human instrumen*, yaitu peneliti sendiri. Teknik pengumpulan data menggunakan metode simak dengan teknik simak bebas libat cakap. Analisis data dengan metode deskriptif kualitatif. Teknik keabsahan data menggunakan teknik triangulasi.

Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut. *Pertama*, tindak tutur lokusi yang ditemukan adalah lokusi berita, lokusi perintah, lokusi tanya. *Kedua*, tindak tutur ilokusi yang ditemukan adalah asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. *Ketiga*, tindak tutur perlokusi yang ditemukan adalah perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), encourage (mendorong), get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang), distract (mengalihkan perhatian), get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu).

Kata kunci: tindak tutur, lokusi, ilokusi, perlokusi

BAB I PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Komunikasi merupakan hal yang paling penting dalam interaksi sosial. Komunikasi merupakan sebuah cara untuk menyampaikan informasi antara pembicara dengan pendengar. Informasi tersebut dapat berupa ide, gagasan dan perasaan. Dalam penyampaian ide, gagasan dan perasaan, manusia menggunakan bahasa sebagai media dalam proses penyampaian informasi antara pembicara dengan pendengar. Bahasa adalah unsur paling penting dalam komunikasi tersebut karena dengan bahasa manusia dapat saling mengerti antara satu dengan yang lainnya.

Setiap harinya manusia membicarakan hal yang berbeda sesuai dengan situasi, latar, orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan tersebut (partisipasi), dan topik pembicaraan itu sendiri. Hal-hal yang dibicarakan mulai dari kehidupan sosial, hukum, politik, pendidikan, hiburan, dan lain-lain. Secara tradisional, hanya orang-orang yang terlibat dalam pembicaraan itu yang mengetahui isi pesan (informasi) dari pembicaraan itu. Dengan kata lain hanya partisipan saja yang mengetahui isi pesan dan proses komunikasi itu sendiri.

Di zaman yang serba modern ini tidak hanya partisipan saja yang dapat mengetahui isi pesan (informasi) dan proses komunikasinya karena sekarang banyak media cetak dan media elektronik yang menjadi sarana penyampaian isi pesan dan proses komunikasi. Salah satu media yang banyak diakses oleh masyarakat adalah media televisi. Dengan media televisi informasi dari semua bidang kehidupan mulai dari hiburan, ilmu pengetahuan, pendidikan, situasi ekonomi, hukum, politik, dan lain-lain dengan cepat bisa diperoleh. Selain itu,

televisi juga membuka banyak informasi, seperti proses rapat di DPR/MPR, diskusi politik yang dilakukan oleh para politisi di tingkat pusat, dan debat para calon pemimpin yang juga menjadi salah satu acara paling diminati pemirsa, khususnya di tahun politik 2013-2014.

Di Indonesia hampir semua stasiun televisi swasta menayangkan acara yang bertema politik, hukum, HAM, dan ekonomi. Beberapa diantaranya mengambil genre berita. Salah satunya adalah TV One.

Salah satu program televisi di TV One yang paling populer yaitu *Indonesia Lawyers Club* yang ditayangkan setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB dengan durasi waktu 120 menit (tanpa jeda iklan). Penggunaan bahasa dalam acara *talk show* tersebut menarik untuk dikaji karena pada setiap episodenya menghadirkan tema-tema yang aktual seperti masalah sosial yang ada di dalam masyarakat mulai dari permasalahan hukum, sosial, budaya, ekonomi dan pendidikan. Selain tema yang aktual, narasumber yang hadir dalam acara tersebut juga mempunyai latar belakang pekerjaan yang berbeda seperti advokat, pakar hukum pidana, tata negara, anggota DPR RI, sejarawan dan budayawan, pengamat politik serta akademisi. Narasumber menyampaikan pendapatnya secara bebas dan kritis hingga menghasilkan suatu diskusi terbuka yang memberikan wawasan, pengetahuan, dan pembelajaran khususnya di bidang hukum bagi para pemirsanya.

Dalam acara *Indonesia Indonesia Lawyers Club* tersebut ditemukan banyak penggunaan bahasa, khususnya yang berkaitan dengan kajian tindak tutur. Tindak tutur dalam acara tersebut dapat dilihat dari aktivitas diskusi yang berlangsung seperti pembawa acara dengan narasumber, atau sebaliknya narasumber dengan pembawa acara. Hal ini tentunya menarik untuk

menjadikannya sebagai bahan penelitian yang berkaitan dengan kajian tindak tutur, khususnya tindak tutur yang berlangsung dalam aktivitas diskusi bertemakan hukum.

Penggunaan bahasa yang dikaji dalam penelitian ini adalah tindak tutur yang terjadi selama diskusi berlangsung, yaitu antara Karni Ilyas sebagai pembawa acara dengan para narasumber ataupun antara narasumber dengan narasumber. Menurut Searle (dalam Arifin, 2000: 136) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Tindak tutur yang terjadi dalam acara tersebut juga beragam, misalnya tindak tutur yang berwujud meminta, menasehati, menyuruh, bertanya, dan sebagainya. Leech (1993:113) menyatakan bahwa ada tiga jenis tindakan yang dilakukan seseorang pada saat dia menghasilkan ujaran yaitu tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*) dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*). Tindak lokusi merupakan tindakan bertutur kata yang maknanya sesuai dengan kata tersebut. Tindak ilokusi merupakan tindak melakukan sesuatu dan tindakan tersebut memiliki daya yang disebut dengan daya ilokusi (*illocutionary force*). Tindak perlokusi (*perlocutionary act*) adalah efek bagi yang mendengarnya.

Penelitian ini akan memfokuskan pada ketiga tindak tutur tersebut karena ketiganya saling berkaitan satu dengan lainnya. Antara lokusi dan ilokusi tidak dapat dipisahkan karena daya ilokusi memiliki pengaruh dalam tindakan bertutur. Daya tersebut tidak hanya menampilkan maksud harfiah dari sebuah ujaran saja, tetapi juga menampilkan fungsi ujaran yang disesuaikan dengan konteks tempat ujaran tersebut dipakai. Tindak ilokusi juga akan menghasilkan efek bagi pendengarnya yang berupa tindakan yaitu, tindak perlokusi. Berdasarkan latar

belakang di atas maka, peneliti melakukan penelitian skripsi dengan judul “Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club Tv One*”.

B. Identifikasi Masalah

Berdasarkan latar belakang masalah di atas, penelitian ini menekankan pada tindak tutur yang terjadi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*, maka dapat diidentifikasi beberapa masalah, yaitu sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
2. Makna tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
3. Aspek-aspek situasi ujar yang terdapat dalam dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
4. Jenis tindak tutur ilokusi yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
5. Klasifikasi verba ilokusi yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
6. Pelanggaran prinsip-prinsip kesopanan yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.
7. Pelanggaran prinsip-prinsip kerjasama yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

C. Pembatasan Masalah

Penelitian ini akan membahas tentang tindak tutur yang terjadi dalam *Indonesia Lawyers Club* di stasiun televisi TV One. Permasalahan-permasalahan yang ada di dalam identifikasi masalah akan dibatasi agar penelitian ini menjadi lebih jelas, lebih cermat, lebih mendalam, dan lebih tuntas. Objek kajian

penelitian ini dibatasi pada bentuk tindak tutur lokusi, bentuk tindak tutur ilokusi dan bentuk tindak tutur perlokusi yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club*.

D. Rumusan Masalah

Untuk mendapatkan penelitian yang terarah, diperlukan suatu rumusan masalah. Berdasarkan uraian latar belakang masalah, identifikasi masalah, dan pembatasan masalah, perumusan masalah dalam penelitian ini adalah sebagai berikut.

1. Bentuk tindak tutur lokusi apa sajakah yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?
2. Bentuk tindak tutur ilokusi apa sajakah yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?
3. Bentuk tindak tutur perlokusi apa sajakah yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*?

E. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah di atas, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan bentuk-bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi yang terjadi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di stasiun televisi TV One.

F. Manfaat Penelitian

Berdasarkan tujuan penelitian di atas, maka penelitian ini diharapkan dapat memberikan manfaat baik secara teoritis maupun secara praktis.

1. Manfaat Teoretis

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan suatu deskripsi mengenai kajian pragmatik, khususnya yang menyangkut bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* TV One.

2. Manfaat Praktis

Secara praktis, penelitian ini mempunyai manfaat untuk melengkapi penelitian sebelumnya tentang pragmatik, melalui penelitian ini akan diperoleh gambaran tentang kekhasan tuturan diskusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club* di stasiun televisi TV One. Kekhasan tersebut terlihat dalam tuturan-tuturan yang terjadi antara peserta dengan Karni Ilyas sebagai pembawa acara.

G. Batasan Istilah

1. Tindak lokusi merupakan tindak tutur yang semata-mata menyatakan sesuatu.
2. Tindak ilokusi merupakan tindak tutur yang tidak hanya menyatakan sesuatu tetapi juga menyatakan tentang apa yang ingin dicapai penuturnya melalui pernyataan tersebut.
3. Tindak perlokusi merupakan efek bagi pendengar.
4. Tindak tutur merupakan konsep teori John Austin (1962) yang menyatakan bahwa pada dasarnya bila seseorang mengatakan sesuatu maka sebenarnya dia juga melakukan sesuatu.
5. Konteks merupakan pemahaman yang dimiliki oleh penutur maupun lawan tutur sehingga rangkaian dan proses petuturan bisa berlangsung tanpa kesalahpahaman.
6. Penutur merupakan orang yang mengucapkan tuturan dalam rangka mencapai tujuan memperoleh respon dari lawan tutur.

BAB II KAJIAN TEORI

Untuk mendukung penelitian ini, digunakan beberapa teori yang dianggap relevan dan dapat mendukung penemuan data agar memperkuat teori dan keakuratan data. Teori-teori tersebut adalah pengertian pragmatik, tindak tutur, bentuk tindak tutur, aspek-aspek situasi ujar, peristiwa tutur, jenis tindak tutur dan cara penyampaiannya, penelitian yang relevan.

A. Pengertian Pragmatik

Ketika sebuah ujaran didengar oleh seseorang, biasanya ia tidak saja mencoba memahami makna kata-kata dalam ujaran tersebut, tetapi juga makna yang dikehendaki penutur. Untuk memahami makna tersebut, penutur perlu memperhatikan konteks yang ada agar komunikasi yang terjalin dapat berjalan lancar, tetapi jika konteks tidak dipahami, terjadi kesalahpahaman sehingga komunikasi tidak berjalan lancar. Sehubungan dengan hal di atas, diperlukan suatu bidang ilmu yang mempelajari ujaran dengan konteksnya yang disebut dengan pragmatik.

Pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mempelajari struktur bahasa secara eksternal, yakni bagaimana satuan kebahasaan itu digunakan di dalam komunikasi (Wijana, 1996:1). Pendapat lain disampaikan oleh Yule (2006:3) bahwa pragmatik adalah studi makna yang disampaikan oleh penutur (atau penulis) dan ditafsirkan oleh pendengar (atau pembaca). Sebagai akibatnya, studi ini lebih banyak berhubungan dengan analisis tentang apa yang dimaksudkan orang dengan tuturan-tuturannya daripada dengan makna terpisah dari kata atau frasa yang digunakan dalam tuturan itu sendiri.

Pragmatik erat kaitannya dengan konteks. Konteks adalah hal-hal yang berkaitan dengan lingkungan fisik dan sosial sebuah tuturan ataupun latar belakang pengetahuan yang sama-sama dimiliki oleh penutur dan lawan tutur yang membantu lawan tutur menafsirkan makna tuturan (Nadzar, 2009:6). Aspek-aspek lingkungan fisik dan sosial tersebut, disebut sebagai unsur di luar bahasa yang dikaji dalam pragmatik. Oleh karena itu, menurut Levinson (via Nababan, 1987:2) pragmatik memiliki dua pengertian. *Pertama*, kajian dari hubungan antara bahasa dan konteks yang mendasari penjelasan pengertian bahasa. Pengertian bahasa menunjuk kepada fakta bahwa untuk mengerti suatu ungkapan atau ujaran bahasa diperlukan pengetahuan di luar makna kata dan hubungannya dengan konteks pemakaian. *Kedua*, kajian tentang kemampuan pemakai bahasa mengaitkan kalimat-kalimat dengan konteks-konteks yang sesuai bagi kalimat-kalimat itu. Pragmatik mengkaji tentang makna kalimat yang dituturkan oleh penutur sesuai dengan konteks dan situasi. Selain itu, Leech (1993:9) menyatakan bahwa pragmatik adalah studi tentang makna dalam hubungannya dengan situasi-situasi ujar (*speech situation*). Pragmatik diperlukan dalam menganalisis makna yang dituturkan antara penutur disesuaikan dengan situasi ujar. Pragmatik menurut pendapat-pendapat di atas tersebut lebih menekankan pada makna dan situasi ujar. Hal ini sejalan dengan pendapat Tarigan (2009: 34) pragmatik adalah telaah makna dalam hubungannya dengan situasi ujaran. Pragmatik mengkaji tindak komunikasi. Syarat utama dalam komunikasi adalah harus ada penutur, lawan tutur dan tuturan itu sendiri serta maksud tuturan yang disampaikan oleh penutur.

Berdasarkan beberapa pendapat di atas, dapat disimpulkan bahwa secara garis besar definisi pragmatik tidak dapat dilepaskan dari tindak tutur dan

konteks. Oleh karena itu, pragmatik adalah cabang ilmu bahasa yang mengkaji penutur untuk menyesuaikan kalimat yang diujarkan sesuai dengan konteksnya, sehingga komunikasi dapat berjalan lancar. Dalam hal ini, perlu dipahami bahwa kemampuan berbahasa yang baik tidak hanya terletak pada kesesuaian aturan gramatikal tetapi juga pada aturan pragmatik.

B. Tindak Tutur

Pendapat Chaer dan Agustina (2004:50) mengenai tindak tutur adalah sebagai berikut, tindak tutur merupakan gejala individual, bersifat psikologis, dan keberlangsungannya ditentukan oleh kemampuan bahasa si penutur dalam menghadapi situasi tertentu. Tindak tutur ini lebih menitikberatkan pada makna atau arti tindak dalam suatu tuturan. Tindak tutur dapat berwujud suatu pertanyaan, perintah, maupun pernyataan.

Leech (1993:280) menyatakan bahwa semua tuturan adalah bentuk tindakan dan tidak sekedar menyatakan sesuatu tentang dunia. Tindak tutur (*speech act*) adalah fungsi bahasa sebagai sarana penindak. Semua kalimat atau ujaran diucapkan oleh penutur sebenarnya mengandung fungsi komunikatif tertentu. Menurut Searle (dalam Arifin, 2000:136) tindak tutur adalah produk atau hasil dari suatu kalimat dalam kondisi tertentu dan merupakan kesatuan terkecil dari komunikasi bahasa. Sebagaimana komunikasi bahasa yang dapat berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah, maka tindak tutur dapat pula berwujud pernyataan, pertanyaan, dan perintah.

Dari pendapat beberapa ahli di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur adalah aktivitas atau tindakan dalam ujaran yang memiliki makna. Sebagai contoh di atas adalah tindakan mengusir dapat dilakukan dengan tuturan

“Sekarang pukul berapa?”. Maksud tuturan ini adalah tindakan mengusir bukan menanyakan waktu.

C. Bentuk Tindak Tutur

Wijana (1996:16-20) mengemukakan bahwa secara pragmatik setidaknya ada tiga jenis tindakan yang dapat diwujudkan oleh seorang penutur, yakni tindak lokusi (*locutionary act*), tindak ilokusi (*illocutionary act*), dan tindak perlokusi (*perlocutionary act*).

1. Tindak Lokusi

Menurut Wijana (1996:16) konsep lokusi adalah konsep yang berkaitan dengan proposisi kalimat-kalimat atau tuturan, dalam hal ini dipandang sebagai satu satuan yang terdiri dari dua unsur yaitu subjek/topik dan predikat/perintah. Tindak tutur lokusi juga disebut *the act of saying something*. Pendapat lain mengatakan bahwa tindak lokusi adalah suatu tindak berkata, yaitu menghasilkan ujaran dengan makna dan referensi tertentu. Tindak ini merupakan dasar bagi dilakukannya tindak tutur lain, lebih-lebih terhadap tindak ilokusi (Arifin, 2000: 138). Dengan kata lain tindak lokusi adalah tindak tutur yang menghasilkan kalimat yang bermakna dan dapat dipahami oleh pendengar.

Uraian di atas, dapat disimpulkan bahwa tindak tutur lokusi adalah tindak tutur yang berfungsi untuk menyatakan atau menginformasikan sesuatu, yaitu mengucapkan sesuatu dengan makna kata dan makna kalimat sesuai dengan makna kata itu sendiri kepada lawan tutur.

Bentuk lokusi sangat bergantung pada kategori gramatikal. Berdasarkan kategori gramatikal, bentuk ini dibedakan menjadi tiga, yaitu kalimat berita, kalimat perintah, kalimat tanya.

a. Kalimat Berita

Kalimat berita juga dikenal dengan kalimat deklaratif. Kalimat berita umumnya digunakan oleh pembicara/penulis untuk membuat pernyataan sehingga isinya merupakan berita bagi pendengar atau pembacanya. Dari segi bentuknya kalimat deklaratif ada yang memperlihatkan inversi, ada yang bentuk aktif, ada yang pasif, dan sebagainya. Dalam bentuk tulisnya kalimat berita diakhiri dengan tanda titik dan dalam bentuk lisan, suara berakhir dengan nada turun (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2003:353). Dilihat dari unsur suprasegmental, kalimat berita pada umumnya memiliki dua pola intonasi, yakni (1) # (2) 3/ (2) 3 1# dan (2) 3 2 / / (2) 1 #. Pola intonasi pertama biasanya terdapat dalam kalimat berita yang struktur klausanya runtut (tidak inversi), sedangkan pola intonasi kedua biasanya terdapat dalam kalimat berita yang klausanya berstruktur inversi (susun balik) (Suhardi, 2008:148).

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian seperti tercermin pada pandangan mata yang menunjukkan adanya perhatian (Ramlan, 2005:27).

b. Kalimat Perintah

Kalimat perintah juga disebut sebagai kalimat imperatif atau suruhan atau permintaan. Ciri-ciri kalimat imperatif adalah a) intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan; b) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan; c) susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan; d) pelaku tindakan tidak selalu terungkap (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2003: 353-354). Menurut Suhardi (2008: 151) kalimat perintah adalah kalimat

yang mengharapkan tanggapan yang biasanya berupa tindakan dari pihak lain. Dilihat dari unsur suprasegmentalnya kalimat perintah memiliki tiga pola intonasi (1) # (2) 3 #, (2) # (2) 3 2, dan (3) # (2) 3 // (2) 1 #. Dilihat dari segi maknanya kalimat perintah dapat berupa perintah yang sesungguhnya, ajakan, larangan, persilahan, dan salam.

Berdasarkan fungsinya dalam hubungan situasi, kalimat suruh mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan dari orang yang diajak berbicara (Ramlan, 2005:39).

c. Kalimat Tanya

Kalimat tanya yang juga dikenal dengan nama kalimat interogatif, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel “-kah” sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis atau suara naik, terutama jika tidak ada kata tanya atau suara turun. Bentuk kalimat tanya biasa digunakan untuk meminta jawaban “ya” atau “tidak” dan meminta jawaban informasi mengenai sesuatu atau seseorang dari lawan bicara atau pembaca (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2003:357-358). Fungsi kalimat tanya adalah untuk menanyakan sesuatu (Ramlan, 2005:28). Dilihat dari segi unsur suprasegmentalnya kalimat tanya memiliki dua pola intonasi, yakni (1) # (2) 3 // (2) 3 2 #, (2) # (2) 3 // (2) 2 1 #. Pola intonasi pertama digunakan untuk kalimat tanya yang tidak menggunakan kata tanya dan pola intonasi yang kedua digunakan pada kalimat tanya yang menggunakan kata tanya (Suhardi, 2008: 149).

2. Tindak Ilokusi

Tindak ilokusi adalah tindak tutur yang biasanya diidentifikasi dengan kalimat performatif yang eksplisit. Tindak tutur ilokusi ini biasanya berkenaan dengan pemberian izin, mengucapkan terimakasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan (Chaer dan Agustina, 2004:53).

Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar. Tindak tutur ilokusi dapat diidentifikasi sebagai tindak tutur yang berfungsi untuk menginformasikan sesuatu dan melakukan sesuatu, serta mengandung maksud dan daya tuturan. Tindak ilokusi tidak mudah diidentifikasi karena tindak ilokusi berkaitan dengan siapa penutur, kepada siapa, kapan dan di mana tindak tutur itu dilakukan. Tindak ilokusi ini merupakan bagian yang terpenting dalam memahami tindak tutur. Tindak ilokusi juga disebut sebagai *the act of doing something* (Wijana, 1996:18).

Menurut Yule (2006:84), tindak ilokusi adalah tindak tutur yang ditampilkan melalui penekanan komunikatif suatu tuturan untuk membuat suatu pernyataan, tawaran, penjelasan.

Uraian di atas dapat disimpulkan bahwa tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada mitra tutur.

Seale (via Leech, 1993:164-165) membuat klasifikasi dasar tuturan yang membentuk tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis yaitu :

a) Asertif (*Assertives*): pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

- b) Direktif (*Directives*): ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat.
- c) Komisif (*Commissives*): pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur).
- d) Ekspresif (*Expressive*): fungsi ilokusi ini ialah mengungkap atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.
- e) Deklarasi (*Declaration*): berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas, misalnya: mengundurkan diri, membaptis, memecat, memberi nama, menjatuhkan hukuman, mengucilkan/ membuang, mengangkat, dan sebagainya.

3. Tindak Perlokusi

Menurut Wijana, sebuah tuturan yang diutarakan oleh seseorang seringkali mempunyai daya pengaruh (*perlocutionary force*), atau efek bagi yang mendengarnya. Efek atau daya pengaruh ini dapat secara sengaja atau tidak sengaja dikreasikan oleh penuturnya. Tindak tutur yang pengutaraannya dimaksudkan untuk mempengaruhi lawan tutur disebut dengan tindak perlokusi atau sering disebut *the act of affecting someone* (Wijana, 1996:19-20).

Menurut Yule (1996:84) tindak perlokusi adalah penutur menuturkan dengan asumsi bahwa pendengar akan mengenali akibat yang ditimbulkan dari yang dipertuturkan. Pendapat lain disampaikan oleh Nadzar (2009: 14) tindak perlokusi yaitu tindakan untuk mempengaruhi lawan tutur seperti mempermalukan, mengintimidasi, membujuk. Sedangkan menurut Chaer dan Agustina (2004: 53) tindak perlokusi adalah tindak tutur yang berkenaan dengan adanya ucapan orang lain sehubungan dengan sikap dan perilaku nonlinguistik dari orang itu. Tindak perlokusi pada hakikatnya mempunyai maksud yaitu makna yang terkandung dalam suatu tuturan yang lebih dalam. Tindak perlokusi ini dapat bersifat menerima topik, menolak topik dan netral (Ibrahim, 1993:261).

Leech (1993:323) mengklasifikasikan perlokusi sebagai berikut: *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *persuade* (membujuk), *deceive* (menipu), *encourage* (mendorong), *irritate* (menjengkelkan), *frighten* (menakuti), *amuse* (menyenangkan), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), *inspire* (mengilhami), *impress* (mengesankan), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *relieve tension* (melegakan), *embarass* (mempermalukan), *attract attention* (menarik perhatian), *bore* (menjemukan).

Jadi perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang muncul ketika mendengar tuturan dari penutur. Makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh penafsiran dari lawan tutur. Penafsiran setiap lawan tutur (pendengar) berbeda antara yang satu dengan yang lain.

D. Aspek-Aspek Situasi Ujar

Wijana (1996:10) mengemukakan bahwa aspek-aspek situasi ujar terdiri atas lima bagian, yaitu: a) penutur dan lawan tutur; b) konteks tutur; c) tindak tutur sebagai bentuk tindakan; d) tujuan tuturan; e) tuturan sebagai produk tindak verbal. Aspek- aspek situasi tutur itu antara lain :

1. Penutur dan Lawan Tutur

Konsep penutur dan lawan tutur ini juga mencakup penulis dan pembaca bila tuturan bersangkutan dikomunikasikan dengan media tulisan. Aspek-aspek yang berkaitan dengan penutur dan lawan tutur ini adalah usia, latar belakang sosial ekonomi, jenis kelamin, tingkat keakraban, dan sebagainya.

2. Konteks Tuturan

Konteks tuturan penelitian linguistik adalah konteks dalam semua aspek fisik atau setting sosial yang relevan dari tuturan bersangkutan. Konteks yang bersifat fisik lazim disebut koteks (*cotext*), sedangkan konteks setting sosial disebut konteks. Di dalam pragmatik konteks itu pada hakikatnya adalah semua latar belakang pengetahuan (*back ground knowledge*) yang dipahami bersama oleh penutur dan lawan tutur.

3. Tujuan Tuturan

Bentuk-bentuk tuturan yang diutarakan oleh penutur dilatarbelakangi oleh maksud dan tujuan tertentu. Dalam hubungan ini bentuk-bentuk tuturan yang bermacam-macam dapat digunakan untuk menyatakan maksud yang sama. Atau sebaliknya, berbagai macam maksud dapat diutarakan dengan tuturan dengan tuturan yang sama.

4. Tuturan sebagai Bentuk Tindakan atau Aktivitas

Bila gramatika menangani unsur-unsur kebahasaan sebagai entitas yang abstrak, seperti kalimat dalam studi sintaksis, proposisi dalam studi semantik, dsb, pragmatik berhubungan dengan tindak verbal (*verbal act*) yang terjadi dalam situasi tertentu. Dalam hubungan ini pragmatik menangani bahasa dalam tingkatannya yang lebih konkret dibanding dengan tata bahasa. Tuturan sebagai entitas yang konkret jelas penutur dan lawan tuturnya, serta waktu dan tempat pengutaraannya.

5. Tuturan sebagai Produk Tindak Verbal

Tuturan yang digunakan di dalam pragmatik, seperti yang dikemukakan dalam kriteria keenam merupakan bentuk tindak tutur. Oleh karenanya, tuturan yang dihasilkan merupakan bentuk dari tindak verbal.

E. Peristiwa Tutar

Dalam setiap peristiwa komunikasi, manusia saling menyampaikan informasi yang dapat berupa pikiran, gagasan, maksud, perasaan, maupun emosi secara langsung. Maka dalam setiap proses komunikasi inilah terjadi peristiwa tutur. Peristiwa tutur (*speech event*) adalah terjadinya atau berlangsungnya interaksi linguistik dalam satu bentuk ujaran atau lebih yang melibatkan dua pihak, yaitu penutur dan lawan tutur, dengan satu pokok tuturan di dalam waktu, tempat, dan situasi tertentu (Chaer,2004:47).

Menurut Yule (2006:101), peristiwa tutur ialah suatu kegiatan di mana para peserta berinteraksi dengan bahasa dalam cara-cara konvensional untuk mencapai suatu hasil. Dengan demikian, peristiwa tutur merupakan rangkaian

kegiatan dari sejumlah tindak tutur yang terinterogasikan untuk mencapai suatu ujaran dan lebih ditekankan kepada tujuan peristiwanya.

F. Jenis Tindak Tutur Berdasarkan Cara Penyampiannya

Berdasarkan cara penyampiannya, tuturan dapat dibedakan menjadi tuturan langsung dan tuturan tidak langsung. Secara formal, berdasarkan modusnya, kalimat dibedakan menjadi kalimat berita (*deklaratif*), kalimat tanya (*interogatif*), dan kalimat perintah (*imperatif*). Secara konvensional kalimat berita digunakan untuk memberitakan sesuatu (informasi), kalimat tanya untuk menanyakan sesuatu, dan kalimat perintah untuk menyatakan perintah, ajakan, permintaan atau permohonan. Bila kalimat itu dituturkan secara konvensional maka tindak tutur yang terbentuk adalah tindak tutur langsung (*direct speech act*). Di samping itu untuk berbicara secara sopan, perintah dapat diutarakan dengan kalimat berita atau tanya agar orang yang diperintah tidak merasa dirinya diperintah. Bila hal ini terjadi maka terbentuk tindak tutur tidak langsung (*indirect speech act*). Untuk memperjelas pendapat di atas dapat diberikan contoh sebagai berikut:

- a. Ambilkan baju saya!

Kalimat di atas adalah kalimat langsung (*direct speech act*). Jika dijadikan kalimat tidak langsung (*indirect speech act*) maka kalimatnya akan berubah menjadi :

- b. Di mana baju saya?

Kalimat b) jika dituturkan oleh seorang kakak kepada adiknya tidak semata-mata hanya untuk menanyakan letak bajunya tetapi juga secara tidak langsung memerintah agar sang adik untuk mengambilkan baju kakaknya.

Dari uraian tersebut, Wijana (1996:32) membuat skema penggunaan modus kalimat dalam kaitannya dengan kelangsungan tindak tutur dapat digambarkan sebagai berikut:

Tabel 2.1. Penggunaan Modus Kalimat

Modus	Tindak Tutur	
	Langsung	Tidak langsung
Berita	Memberitahukan	Menyuruh
Tanya	Bertanya	Menyuruh
Perintah	Memerintah	-

Skema di atas juga menunjukkan bahwa kalimat perintah tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tuturan secara tidak langsung. Selain ada tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung ada juga tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal. Tindak tutur literal (*literal speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya sama dengan makna kata-kata yang menyusunnya, sedangkan tindak tutur tidak literal (*nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang maksudnya tidak sama dengan atau berlawanan dengan makna kata-kata yang menyusunnya (Wijana, 1996:32).

- a) Penyanyi itu suaranya bagus.
- b) Suaramu bagus, (tapi tak usah nyanyi saja).

Kalimat c), bila diutarakan untuk maksud memuji atau mengagumi kemerduan suara penyanyi yang dibicarakan, merupakan tindak tutur literal, sedangkan kalimat d), karena penutur memaksudkan bahwa suara lawan tuturnya tidak bagus dengan mengatakan, “*tak usah nyanyi saja*” merupakan tindak tutur tidak literal.

G. Interseksi Berbagai Tindak Tutur

Menurut Wijana (2011:31-35), tindak tutur langsung dan tindak tutur tidak langsung bila disinggungkan (diinterseksikan) dengan tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, akan didapatkan tindak tutur-tindak tutur sebagai berikut:

1. Tindak Tutur Langsung Literal

Tindak tutur langsung literal (*direct literal speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus tuturan dan makna yang sama dengan maksud pengutaraannya. Maksudnya adalah memerintah menggunakan kalimat perintah, bertanya menggunakan kalimat tanya, dan memerintah menggunakan kalimat perintah.

2. Tindak Tutur Tidak Langsung Literal

Tindak tutur tidak langsung literal (*indirect literal speech act*) adalah tindak tutur yang diungkapkan dengan modus kalimat yang tidak sesuai dengan maksud pengutaraannya, tetapi makna kata-kata yang menyusunnya sesuai dengan apa yang dimaksudkan penutur, dengan kata lain memerintah menggunakan kalimat berita atau memerintah menggunakan kalimat tanya. Misalnya, seseorang berkata, "Ruangan ini berantakan." Kalimat ini adalah kalimat berita tetapi dalam konteks seorang guru yang berkata kepada siswanya. Kalimat ini tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memerintah siswanya agar membereskan ruangan kelasnya.

3. Tindak Tutur Langsung Tidak Literal

Tindak tutur langsung tidak literal (*direct nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat yang sesuai dengan maksud tuturan, tetapi kata-kata yang menyusunnya tidak memiliki makna yang sama dengan maksud penuturnya. Maksudnya adalah memerintah diutarakan dengan

kalimat perintah dan maksudnya untuk menginformasikan dengan kalimat berita. Contoh: “Kalau makan biar kelihatan sopan, bersuaralah terus!”. Dalam kalimat ini penutur menyuruh lawan tuturnya agar tidak berbicara ketika sedang makan. Dalam hal ini kalimat tanya tidak dapat digunakan untuk mengutarakan tindak tutur langsung tidak literal.

4. Tindak Tutur Tidak Langsung Tidak Literal

Tindak tutur tidak langsung tidak literal (*indirect nonliteral speech act*) adalah tindak tutur yang diutarakan dengan modus kalimat dan makna kalimat yang tidak sesuai dengan maksud yang hendak diutarakan. Maksudnya adalah jika ingin memerintah seseorang tidak harus menggunakan kalimat perintah tetapi bisa menggunakan kalimat berita atau menggunakan kalimat tanya. Misalnya, “Volume radionya pelan sekali, tidak kedengaran.” Kalimat ini dituturkan untuk seorang tetangga agar mengecilkan atau mematikan radionya agar tidak bising.

H. Indonesia Lawyers Club

TV One adalah stasiun televisi yang pertama di Indonesia yang mendapat kesempatan untuk diresmikan secara langsung di Istana Negara oleh Presiden Republik Indonesia, Susilo Bambang Yudhoyono di Istana Negara Republik Indonesia. TV One mengudara pertama kalinya pada tanggal 14 Februari 2008, pukul 19.30. Televisi TV One mengklasifikasikan program-program tayangan dalam berbagai kategori seperti, *News One*, *Sport One*, *Info One*, dan *Reality One*. Se jauh ini TV One membuktikan keseriusannya dalam menerapkan strategi tersebut dengan menampilkan format-format yang inovatif dalam hal pemberitaan dan penyajian program.

Indonesia Lawyers Club merupakan sebuah program unggulan Tv One berupa acara *talkshow* yang dikemas secara interaktif dan komunikatif untuk menyajikan perkara terkait masalah hukum. *Indonesia Lawyers Club* selalu menghadirkan narasumber-narasumber utama dan melihat sebuah isu dari berbagai perspektif. Program ini awalnya hadir dengan nama *Jakarta Lawyers Club* yang lebih dikenal dengan sebutan JLC. Perubahan nama program menjadi *Indonesia Lawyers Club* tersebut dikarenakan pemirsa TV One yang gemar akan acara ini menginginkan bahwa program ini bukan hanya milik pemirsa Jakarta, tetapi milik seluruh pemirsa TV One di Indonesia. Pertama kalinya *Indonesia Lawyers Club* hadir di kota Makassar, rencana pemilihan lokasi *shooting Indonesia Lawyers Club* ke depannya akan hadir di kota-kota Indonesia. Keutamaan dari program ini terletak pada Karni Ilyas sebagai pembawa acara sekaligus wartawan senior yang memiliki latar belakang sebagai sarjana hukum. Selain itu, didukung oleh para narasumber dengan bebas menceritakan kejadian demi kejadian dari sebuah isu yang sedang hangat diperbincangkan di masyarakat dan menghasilkan diskusi terbuka. Hal ini yang menjadikan *Indonesia Lawyer Club* menjadi salah satu program yang digemari masyarakat Indonesia.

Indonesia Lawyers Club dimulai pukul 19.30 sampai 23.00 yang terdiri dari sembilan bagian yang terbagi menjadi pembukaan, isi (diskusi), dan penutup. Dalam diskusi para partisipan membicarakan masalah secara serius dan berusaha menjawab apa yang menjadi tema pada acara itu. Tema yang didiskusikan biasanya adalah fenomena politik yang baru saja terjadi di Indonesia.

I. Penelitian yang Relevan

Penelitian ini relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh Wulan Fitriana, Jurusan Bahasa dan Sastra Inggris (06211141015) berjudul *A Pragmatics Analysis of the Police Character in Anthony E. Zuiker's CSI Film Series Bodies in Motion*. Hasil yang ditemukan dalam penelitian ini adalah ada tiga jenis tindak tutur yang ditemukan oleh peneliti yaitu tindak lokusi yang berupa pernyataan, pertanyaan, dan perintah. Pernyataan paling banyak ditemukan dalam penelitian ini bentuk kalimat pernyataan yang ditemukan adalah kalimat lengkap, elips, kalimat akhir dan kalimat seru. Kalimat perintah terdiri dari empat klasifikasi yaitu, *verb*, *you+imperative*, *let+1st pronoun*, dan kata kerja elips. Kalimat tanya terdiri dari *yes-no question* dan *WH question* yang digunakan untuk memprotes dan memerintah. Tokoh polisi cenderung berkomunikasi secara efektif dan efisien, serta runtut, sebagian besar lokusi tidak memenuhi kebutuhan kalimat . Kedua, ditemukan empat tipe ilokusi yaitu *representative*, *directive*, *commisive*, dan *ekspresive* karena keadaan memaksa tokoh utama untuk mengucapkan kebenaran. Representative/asertif paling banyak ditemukan seperti, menyampaikan informasi, menerima, menggambarkan, menjawab, memberi pendapat, menyimpulkan, meyakinkan, menjelaskan, memeriksa, memperkenalkan, menyetujui, menyanggah, menyatakan, memuji, mengucapkan selamat, membual, menguji.

Yang kedua adalah penelitian yang dilakukan oleh Agustina Pringganti, Program Studi Inggris (1106063111) Fakultas Ilmu Pengetahuan Budaya, Universitas Indonesia yang berjudul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen "Ilona" Karya Leila S. Chudori*. Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui perbedaan tiga jenis tindak tutur dan tindak tutur ilokusi berdasarkan klasifikasi

Searle. Searle mengklasifikasi tindak tutur ilokusi menjadi lima jenis tuturan yaitu, representatif, direktif, komisif, ekspresif dan deklarasi. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif kualitatif. Data penelitian ini berupa tuturan pada cerpen 'Ilona' karya Leila S. Chudori. Hasil dari penelitian tersebut adalah sebagai berikut : 24 tuturan yang merupakan tindak tutur ilokusi. Dengan rincian ; 7 tuturan representatif, 3 tuturan direktif, 3 tuturan komisif, 6 tuturan ekspresif, dan 5 tuturan deklarasi.

Yang ketiga adalah penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga, Dosen Program Studi Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia yang berjudul *Tindak Tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club*. Penelitian ini mendeskripsikan bentuk tuturan lokusi, ilokusi, perlokusi serta maksim yang terdapat di dalam tayangan Indonesia Lawyers Club episode *Hukum untuk Kaum Sendal Jepit (HKSJ)*, *Setelah Angie, Anas Dibidik (SAAD)*, dan *Angie oh Angie (AA)*. Penelitian ini menggunakan metode deskriptif. Hasil dari penelitian ini adalah sebagai berikut, terdapat delapan tindak lokusi, dua puluh tiga tindak ilokusi dan enam tindak perlokusi di dalam episode *Hukum untuk Kaum Sendal Jepit (HKSJ)*. Di dalam *Setelah Angie, Anas Dibidik (SAAD)* terdapat lima tindak lokusi, tiga puluh satu tindak ilokusi, empat tindak perlokusi. Di Dalam episode *Angie oh Angie (AA)* terdapat sembilan tindak lokusi, dua puluh sembilan tindak ilokusi, dan lima tindak perlokusi. Di dalam tindak tutur ilokusi terdapat enam maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian, maksim kesederhanaan atau kerendahan hatim maksim kecocokan atau kesepakatan, dan maksim kesimpatian. Sementara itu, di dalam tindak tutur perlokusi terdapat lima maksim, yakni maksim kebijaksanaan, maksim kedermawanan, maksim penghargaan atau pujian,

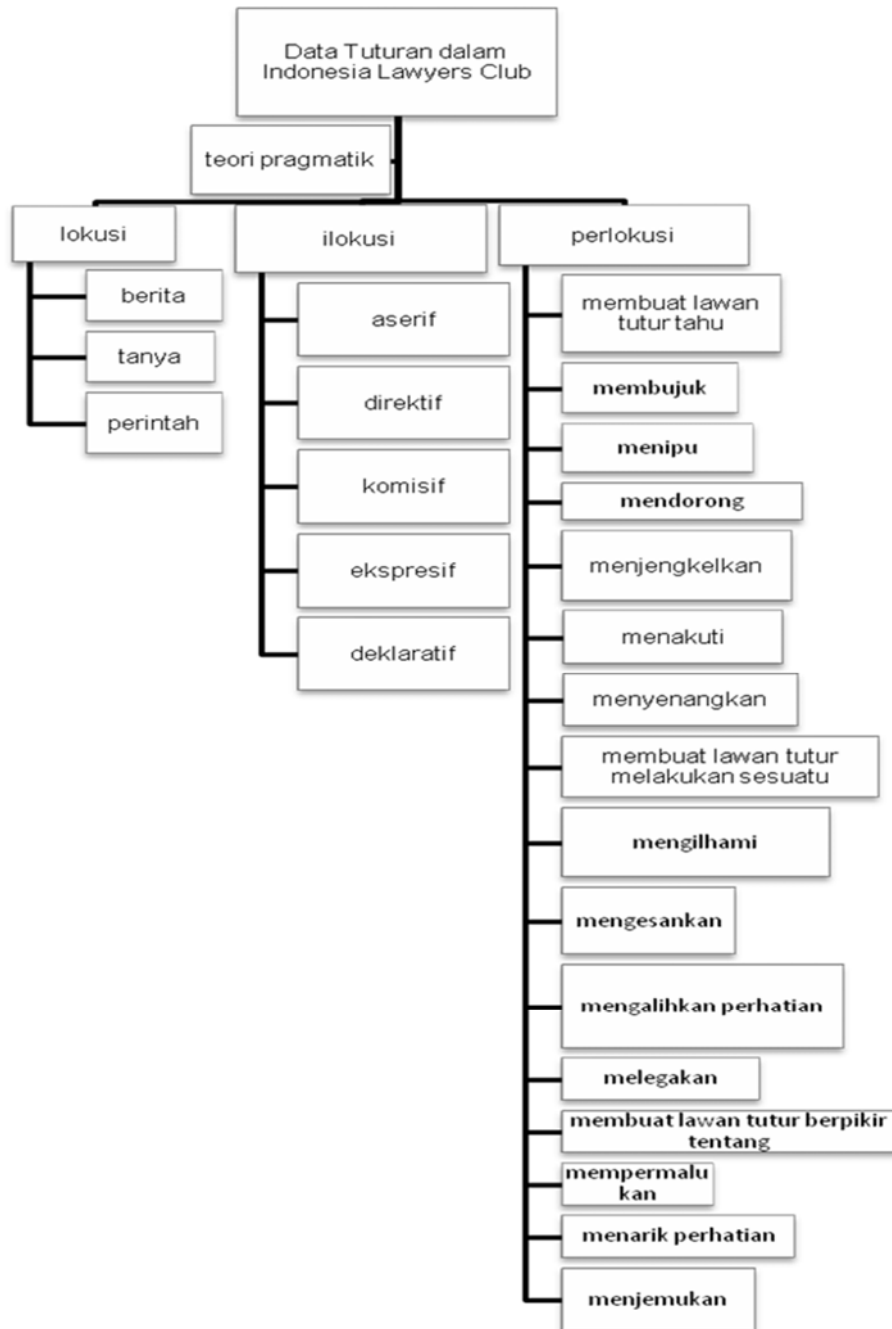
maksim kesederhanaan atau kerendahan hati, dan maksim kecocokan atau kesepakatan.

Dari penelitian-penelitian yang relevan tersebut ada persamaan dan perbedaan dengan penelitian ini. Persamaan penelitian ini dengan penelitian-penelitian di atas adalah sama-sama meneliti tindak tutur dengan kajian pragmatik dan permasalahan yang dikaji hampir serupa. Perbedaan-perbedaan dengan penelitian yang relevan dengan penelitian ini adalah sebagai berikut, yang pertama adalah penelitian berjudul *A Pragmatics Analysis of the Police Character in Anthony E. Zuiker's CSI Film Series Bodies in Motion*. mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi, perbedaannya hanya terdapat pada subjek penelitian ini adalah penelitian ini hanya fokus kepada tokoh utama dalam sebuah film. Yang kedua perbedaannya hanya terletak pada subjeknya yaitu jika penelitian dengan judul *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen "Ilona" Karya Leila S. Chudori* menggunakan novelnya dalam penelitian ini akan dibahas tindak tutur dalam sebuah acara diskusi di mana semua anggota yang mengikuti diskusi akan menjadi subjek penelitian. Yang ketiga, penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga mengkaji tindak tutur dalam *Indonesia Lawyers Club*, perbedaannya terletak pada waktu pengambilan sumber data dan judulnya. Dalam penelitian yang dilakukan oleh Mangatur Sinaga tidak hanya mengkaji tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi tetapi juga mengkaji tentang pelanggaran maksim kerjasama yang terdapat di dalam *Indonesia Lawyers Club*.

J. Kerangka Pikir

Data dalam penelitian ini dianalisis dengan menggunakan teori pragmatik. Data tersebut berupa tuturan-tuturan yang ada dalam acara *Indonesia Lawyers*

Club. Kemudian tuturan-tuturan tersebut diklasifikasikan ke dalam jenis-jenis tindak tutur yaitu lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Lokusi diklasifikasikan dalam kalimat berita (*deklaratif*), kalimat tanya (*interogatif*), dan kalimat perintah (*imperatif*). Ilokusi dibagi menurut teori Searle yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif, dan deklarasi. Perlokusi dalam penelitian ini dibagi menjadi, bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu), persuade (membujuk), deceive (menipu), encourage (mendorong), irritate (menjengkelkan), frighten (menakuti), amuse (menyenangkan), bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu), inspire (mengilhami), impress (mengesankan), distract (mengalihkan perhatian), get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang), relieve tension (melegakan), embarrass (mempermalukan), attract attention (menarik perhatian), bore (menjemukan). Untuk lebih jelasnya, digambarkan pada gambar 2.1.



Gambar 2.1. Kerangka Pikir

K. Indikator

Data dalam penelitian ini dianalisis menggunakan teori pragmatik yang meliputi, lokusi, ilokusi, dan perlokusi. Dalam menganalisis data penelitian ini menggunakan beberapa teori dari Wijana (1996), dan Leech (1993) untuk mengklasifikasikan bentuk tuturan-tuturan yang ada dalam *Indonesia Lawyers Club*.

Tabel 2.2. Indikator Bentuk Tindak Tutur

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
1.	Lokusi	makna katanya sesuai dengan tuturan yang diucapkan.
a.	Berita	pernyataan yang isinya merupakan berita bagi pendengar. fungsinya memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan adalah perhatian.
b.	Perintah	intonasi diakhiri nada rendah di akhir tuturan. pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan. mengharapkan tanggapan yang berupa tindakan.
c.	Tanya	ditandai dengan kehadiran kata tanya seperti, apa, siapa, berapa, kapan, dan bagaimana dengan atau tanpa partikel – kah. diakhiri dengan tanda tanya pada bahasa tulis. fungsinya untuk menanyakan sesuatu
2.	Ilokusi	tindak tutur yang mengandung maksud dan fungsi atau daya ujar.
a.	Asertif	penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan
(1)	Menyatakan	menerangkan; menjadikan nyata, menjelaskan; menunjukkan, memperlihatkan; menandakan; mengatakan; mengemukakan (pikiran, isi hati)
(2)	Mengusulkan	mengajukan usul; mengemukakan (mengajukan dsb) sesuatu (pendapat, saran, dsb) supaya dipertimbangkan (disetujui dsb):

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
(3)	Membual	berbual
(4)	Mengeluh	menyatakan susah (krn penderitaan, kesakitan, kekecewaan, dsb)
(5)	Mengemukakan pendapat	mengajukan (pendapat, pikiran, dsb) ke hadapan (orang, pembaca, pendengar) untuk dipertimbangkan; mengatakan; mengutarakan; mengetengahkan
(6)	Melaporkan	memberitahukan
b.	Direktif	bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur
(1)	Memesan	memberi pesan (nasihat, petunjuk, dsb)
(2)	Memerintah	memberi perintah; menyuruh melakukan sesuatu
(3)	Memohon	meminta dengan hormat
(4)	Menuntut	menggugat (untuk dijadikan perkara)
(5)	Memberi nasehat	memberikan ajaran atau pelajaran baik
c.	Komisif	penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan
(1)	Menjanjikan	menyatakan kesediaan dan kesanggupan untuk berbuat sesuatu kpd orang lain
(2)	Menawarkan	melakukan suatu tawaran
d.	Ekspresif	fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi
(1)	Mengucapkan terimakasih	mengucap syukur; melahirkan rasa syukur atau membalas budi setelah menerima kebaikan
(2)	Mengucapkan salam	memberikan salam kepada orang lain
(3)	Mengucapkan selamat	memberikan selamat kepada orang lain
(4)	Memberi maaf	memaafkan kesalahan
(5)	Mengecam	mengkritik, mencela
(6)	Memuji	melahirkan kekaguman dan penghargaan kepada sesuatu
(7)	Mengucapkan bela sungkawa	mengucapkan turut berduka cita
e.	Deklarasi	berhasilnya pelaksanaan ilokusi ini akan mengakibatkan adanya kesesuaian antara isi proposisi dengan realitas
(1)	Mengundurkan diri	keluar dari suatu hal
(2)	Membaptis	menamai, memberi nama
(3)	Memecat	memberhentikan dari keanggotaan
(4)	Memberi nama	memberikan sebutan
(5)	Menjatuhkan hukuman	menghukum orang lain
(6)	Mengucilkan	membuang dari lingkungan
(7)	Membuang	melepaskan dari yang tidak berguna
(8)	Mengangkat	membawa ke atas

No.	Bentuk Tindak Tutur	Indikator
3.	Perlokusi	efek yang ditimbulkan oleh penutur kepada lawan tutur sengaja maupun tidak sengaja.
a.	Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	membuat lawan tutur mengetahui apa yang penutur bicarakan
b.	Persuade (membujuk)	berusaha meyakinkan seseorang bahwa yang dikatakannya benar
c.	Deceive (menipu)	mengenakan tipu muslihat
d.	Encourage (mendorong)	bergerak ke arah depan
e.	Irritate (menjengkelkan)	menyebabkan orang merasa kesal
f.	Frighten (menakuti)	menimbulkan rasa takut
g.	Amuse (menyenangkan)	membuat orang lain senang
h.	Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)	membuat lawan tutur melakukan sesuatu dari apa yang diucapkan oleh penutur
i.	Inspire (mengilhami)	memberikan ilham kepada orang lain
j.	Impress (mengesankan)	meningglakan kesan
k.	Distract (mengalihkan perhatian)	memindahkan perhatian
l.	Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)	membuat lawan tutur berpikir tentang apa yang penutur katakan
m.	Relieve tension (melegakan)	menentramkan, melapangkan
n.	Embarass (mempermalukan)	membuat malu orang lain
o.	Attrack attention (menarik perhatian)	membangkitkan rasa perhatian
p.	Bore (menjemukan)	membosankan

Diolah dari sumber Wijana (1996) dan Leech (1993)

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Dalam metodologi penelitian ini akan dipaparkan mulai dari jenis penelitian, subjek dan objek penelitian, metode pengumpulan data, instrumen penelitian, metode analisis data, dan keabsahan data.

A. Jenis Penelitian

Penelitian ini difokuskan pada analisis tindak tutur yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club di TV One* yang bertujuan untuk menemukan dan mendeskripsikan tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club TV One*.

Jenis penelitian ini termasuk dalam penelitian deskriptif kualitatif, yaitu penelitian yang bermaksud untuk memahami fenomena suatu subjek penelitian dengan cara mendeskripsikan dalam bentuk kata-kata atau tulisan (Moleong, 2010:6). Data yang dikumpulkan dalam penelitian ini berupa tuturan-tuturan yang terdapat dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Apabila terdapat angka-angka dalam penelitian ini hanya untuk mendukung dalam mendeskripsikan hasil penelitian. Laporan penelitian berisi kutipan-kutipan data untuk memberi gambaran penyajian laporan tersebut.

B. Subjek dan Objek Penelitian

Subjek penelitian ini adalah penggunaan bahasa para peserta yang terlibat di dalam diskusi dan pembawa acara (Karni Ilyas) dalam acara *Indonesia Lawyers Club tvOne* yang ditayangkan setiap hari Selasa pukul 19.30 WIB.

Objek dari penelitian ini adalah tindak tutur dalam diskusi yang terutama adalah tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

C. Sumber Data

Sumber data adalah sesuatu yang dapat memberikan suatu informasi atau keterangan tentang objek yang akan diteliti (Sudaryanto, 1993:91). Menurut Mahsun (2013:28) Sumber data adalah hal yang berhubungan dengan data yang di dalamnya terdapat masalah yang berhubungan dengan populasi, sampel, dan informan. Dalam penelitian ini, sumber data yang diambil adalah tayangan televisi *Indonesia Lawyers Club* tvOne mulai dari tanggal 2 April 2013, 16 April 2013 dan 23 April 2013. Peneliti merekam tuturan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* lalu mentranskrip tuturan-tuturan tersebut dalam bentuk data tertulis.

D. Metode Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, metode pengumpulan data yang digunakan adalah metode simak yakni dengan cara menyimak penggunaan bahasa yang tercermin dari ujaran-ujaran pembawa acara dan para narasumber. Teknik metode simak yang digunakan yaitu dengan mencatat semua ujaran yang relevan bagi penelitian dari penggunaan bahasa secara lisan tersebut.

Menurut Sudaryanto (1988:2) pada dasarnya metode simak dapat diwujudkan dengan cara penyadapan untuk mendapatkan data pertama kali, dengan menyadap pembicaraan seseorang atau beberapa orang. Kegiatan menyadap itu dapat dipandang sebagai teknik dasarnya, dan dapat disebut teknik sadap. Setelah teknik dasar, teknik selanjutnya adalah menggunakan

teknik SBLC yaitu teknik Simak Bebas Libat Cakap. Dalam penelitian ini peneliti tidak ikut terlibat dalam dialog. Peneliti bukan sebagai pembicara atau lawan bicara tetapi sebagai pemerhati yang mendengarkan apa yang dikatakan oleh orang-orang yang berdialog. Untuk dapat mengumpulkan data dengan cara menyadap dialog melakukan dengan cara merekam isi pembicaraan menggunakan *tape-recorder* sebagai alat untuk merekam. Setelah perekaman selesai peneliti mencatat tuturan-tuturan yang ada dalam dialog tersebut, teknik dalam tahapan ini disebut teknik catat.

E. Instrumen Penelitian

Menurut Moleong (2010:168) pengertian instrumen penelitian dalam penelitian kualitatif adalah alat yang digunakan dalam penelitian. Dalam hal ini adalah peneliti sendiri (*human instrument*) karena kedudukan peneliti dalam penelitian ini adalah sebagai perencana, pelaksana pengumpulan data, analisis, penafsir data dan pada akhirnya menjadi pelapor hasil penelitian itu sendiri.

Menurut Mahsun (2013:72), instrumen penelitian adalah alat yang digunakan dalam penjangkauan data. Dalam hal ini, alat yang dimaksud adalah *tape recorder*, kartu data dan tabel analisis data. Kartu data dan tabel analisis data merupakan sarana pendukung untuk menunjang penelitian tentang tindak tutur dalam *Indonesia Lawyers Club*. Data yang diperoleh akan dicatat dalam kartu data, kartu ini berguna sebagai sarana mempermudah pencatatan data, pengumpulan data, pengklasifikasian, dan analisis data tentang bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi, dan perlokusi dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

No	:
Penutur	:
Tuturan	:
Lokusi	:
Ilokusi	:
Perlokusi	:

Gambar 3.1. Kartu Data

F. Pemeriksaan Keabsahan Data

Untuk mengecek keabsahan (*trustworthiness*) data diperlukan teknik pemeriksaan. Teknik pemeriksaan digunakan untuk mempertanggungjawabkan secara ilmiah penelitian yang dilakukan agar tidak ada kesalahan dalam proses perolehan data penelitian yang tentunya akan berdampak terhadap analisis data dan hasil akhir dari penelitian. Teknik pemeriksaan data yang digunakan adalah teknik triangulasi. Triangulasi adalah teknik pemeriksaan keabsahan data yang memanfaatkan sesuatu lain. Di luar data itu untuk keperluan pengecekan atau sebagai pembanding terhadap data itu (Moleong, 2010: 330).

Teknik triangulasi yang digunakan adalah triangulasi yang memanfaatkan peneliti atau pengamat lainnya untuk keperluan pengecekan kembali derajat kepercayaan data (Moleong, 2010:331). Pemeriksaan data dengan cara inii adalah dengan cara peneliti membaca berulang-ulang hasil analisis untuk mengurangi kesalahan yang mungkin terjadi.

G. Metode Analisis Data

Metode yang digunakan dalam menganalisis data penelitian ini adalah metode padan ekstralingual yaitu menganalisis unsur yang bersifat ekstralingual, seperti menghubungkan masalah bahasa dengan hal yang berada di luar bahasa (Mahsun, 2013: 120). Hal yang di luar bahasa tersebut seperti yang menyangkut makna, informasi, dan konteks tuturan, sedangkan teori yang digunakan dalam penelitian ini adalah teori pragmatik yang mengkaji hubungan antara bentuk, makna dan pengaruhnya. Dalam pengkajian makna, faktor nonbahasa menjadi dominan dalam penelitian ini, seperti makna-makna yang lahir dari tuturan penutur yang sesuai dengan konteks.

Teknik analisis data dalam penelitian ini menggunakan teknik deskriptif. Dalam hal ini peneliti mendeskripsikan tindak tutur dalam acara *Indonesia Lawyers Club*, sebelum mendeskripsikan terlebih dahulu mengklasifikasikan data dalam Tabel 3.1. Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club* agar mudah dideskripsikan dalam bentuk kalimat.

Tabel 3.1. Analisis Tindak Tutur dalam Acara *Indonesia Lawyers Club*

No.	Data tuturan	Lokusi			Ilokusi					Perlokusi	
		B	P	T	A	D	K	E	DKL		

Judul :

Tanggal :

Keterangan :

Lokusi :

B : Berita

P : Perintah

T : Tanya

Ilokusi :

A : Asertif

D : Direktif

K : Komisif

E : Ekspresif

DKL : Deklafartif

BAB IV

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Berdasarkan rumusan masalah dan tujuan penelitian, pada bab ini akan disajikan hasil penelitian dan pembahasan tentang bentuk tindak tutur dalam *Indonesia Lawyers Club TV One*. Hasil penelitian dideskripsikan dalam bentuk tabel dan diagram yang disesuaikan dengan rumusan masalah dan tujuan penelitian. Penjabaran dalam pembahasan dilakukan berdasarkan hasil penelitian.

A. Hasil Penelitian

Penelitian ini dilakukan dalam acara *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013-23 April 2013. Data yang diperoleh dan dibahas merupakan tindak tutur yang digunakan oleh peserta dengan pembawa acara, pembawa acara dengan peserta atau antarpeserta. Pembagian tindak tutur dalam penelitian ini berdasarkan klasifikasi yang dilakukan oleh Wijana. Secara analitis, Wijana membagi tiga bentuk tindak tutur yaitu tindak lokusi, ilokusi dan perlokusi. Bila dilihat dari tindak tutur lokusi terdapat bentuk deklaratif, imperatif, dan interogatif. Bentuk deklaratif secara umum paling banyak ditemukan dalam penggunaan bahasa pada ketiga episode *Indonesia Lawyers Club*, kedua adalah lokusi bentuk imperatif dan yang ketiga adalah bentuk interogatif.

Bila dilihat dari tindak tutur ilokusi terdapat empat bentuk, yaitu asertif, direktif, komisif, dan ekspresif. Ilokusi asertif paling banyak ditemukan dalam penelitian ini, sedangkan bentuk deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini.

Tindak tutur perlokusi ditemukan sebagai berikut, *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *get hearer to think about* (membuat lawan tutur

berpikir tentang), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), *encourage* (mendorong), *distract* (mengalihkan perhatian), *amuse* (menyenangkan), *attract attention* (menarik perhatian). Tindak perlokusi yang paling banyak ditemukan dalam penelitian ini adalah *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu).

B. Pembahasan

Pembahasan dibahas berdasarkan masalah yang dirumuskan yaitu bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013 sampai 23 April 2013.

1. Bentuk Tindak Tutur Lokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* Tanggal 2 April 2013- 23 April 2013.

a) Lokusi Bentuk Berita

Kalimat berita disebut juga dengan kalimat deklaratif. Kalimat berita berfungsi untuk memberitahukan sesuatu kepada orang lain sehingga tanggapan yang diharapkan berupa perhatian.

1. Konteks : bagian pembukaan acara *Indonesia Lawyers Club* episode "Hukum Rimba di Negara Hukum".

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : "Kita bertemu kembali di *Indonesia Lawyers Club*, diskusi yang paling terfavorit. Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pemirsa khususnya yang mengirimkan sms karena pada hari Sabtu kemarin, Jumat malam Sabtu, kita menerima penghargaan sebagai program paling favorit *Indonesia Lawyers Club* dan sekaligus saya pun dinobatkan sebagai presenter atau moderator dari *talk show* yang paling favorit itu sehingga kita memboyong dua piala dari *Panasonic*. Tapi kebahagiaan ini ditengah kesedihan, kesedihan karena negara hukum ini sudah dikalahkan oleh hukum rimba. Hampir tiap minggu terjadi kasus yang memprihatinkan, minggu ini kantor-kantor pemerintahan di Palopo, Sulawesi Selatan sana, dibakar oleh masa, seminggu sebelumnya Kapolsek di Simalungun tewas seketika bahkan dikeroyok oleh masa ketika menjalankan tugas, yaitu

menggrebek perjudian togel, tapi sebelumnya lagi terjadi penyerangan ke LP Sleman dan itu menewaskan empat orang tahanan, ini sangat menggemparkan karena kejadian ini di Amerika terjadinya pada abad ke- 17, diberita sekarang terjadi sehingga reaksi bermunculan dari mana-mana. Tapi sebelum itu lagi, juga terjadi penyerangan terhadap Polres di Sumatera Selatan di Opu, oleh instansi TNI ini sungguh-sungguh memprihantinkan dan menurut saya, hukum tidak hanya telah menjadi hukum rimba tapi hukum sudah mati dan kita seperti yang dikatakan Thomas Harbes, sudah seperti *Homo Homoni Lupus*, manusia memakan manusia lain. Tapi sebelum diskusi kita buka, kita ingin lihat dulu gambaran di pewayangan seperti apa negara kita ini?" (1, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Sujiwo Tejo: (mendalang)

Tuturan (1) dalam episode "Hukum Rimba di Negara Hukum" kalimat ini dikatakan oleh Karni Ilyas pada saat membuka acara *Indonesia Lawyers Club* pada malam itu, Karni Ilyas hanya ingin menginformasikan kepada para peserta diskusi bahwa acara *Indonesia Lawyers Club* adalah acara terfavorit yang dimiliki TV One dan menginformasikan kepada para pemirsa yang ada di rumah bahwa *Indonesia Lawyers Club* telah mendapat penghargaan dari *Panasonic Gobel Award* menjadi program paling favorit dan Karni Ilyas sebagai moderator terbaik pilihan penonton. Selain itu Karni Ilyas juga menginformasikan bahwa tema diskusi pada malam itu berjudul "Hukum Rimba di Negara Hukum"

2. Konteks : bagian pembukaan episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?".

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Pemirsa kita berjumpa kembali di *Indonesia Lawyers Club* sebuah diskusi yang paling populer di negeri ini dan saya mohon maaf minggu lalu atau pekan lalu acara ini terpaksa absen karena saya juga cuti ternyata dan itu cuti pertama setelah lima tahun bekerja jadi wajar kalau sekali-kali kita absen. Malam ini topik kita sebetulnya begitu banyak peristiwa. Ada *Lion Air* yang kecelakaan di Bali, kemudian ujian nasional yang pertama kali mungkin, ujian nasional sejak republik ini ada, tertunda karena percetakannya terlambat. Itu juga peristiwa menarik, sayang menteri pendidikannya kita

coba undang tidak sempat hadir dalam acara kita ini dan masih ada yang tersisa yaitu soal premanisme yang belakangan begitu menghebohkan apalagi setelah peristiwa di LP Sleman kemudian berlanjut dengan berita presiden untuk menertibkan preman di republik ini. Inilah yang kita angkat malam ini."(1, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Iskandar Sitompul: Assalamualaikum, Pak Karni!

Tuturan (2) dalam episode “Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?” adalah kalimat berita yang dikatakan oleh Karni Ilyas hanya semata-mata untuk menginformasikan bahwa minggu lalu acara tidak tayang dan memberitahu bahwa sebenarnya banyak topik yang akan diangkat dalam diskusi pada waktu itu tetapi yang akan diangkat adalah tema yang masih berkaitan dengan episode sebelumnya mengenai premanisme.

3. Konteks : bagian pembukaan episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?".

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: Pemirsa kita bersama lagi dalam diskusi yang paling bergengsi dan populer di republik ini *Indonesia Lawyers Club*. Malam ini kita tidak punya pilihan, terpaksa kita mengambil ujian akhir nasional. Kenapa? Karena pekan kemarin setelah ditunda seminggu ternyata banyak persoalan yang juga timbul, ada ujian yang naskah ujiannya harus difotocopy atau jawabannya difotocopy ada pengiriman yang juga mesti terlambat, ada berbagai macam persoalan yang timbul akibat keterlambatan percetakan. Malam ini kita tampil dengan judul : UN amburadul tanggung jawab siapa?(1a, UN Amburadul Tanggung jawab Siapa?)

Cuplikan berita:

Tuturan (3) dalam episode “UN Amburadul Tanggung jawab Siapa?” adalah kalimat berita yang dikatakan oleh Karni Ilyas untuk menginformasikan bahwa tema diskusi pada malam itu adalah tema ujian nasional karena banyak persoalan yang timbul akibat keterlambatan percetakan soal. Contoh di atas

adalah kalimat berita yang dikatakan oleh Karni Ilyas ketika membuka acara *Indonesia Lawyers Club*. Dari ketiga contoh diatas terlihat persamaan pola tindak tutur yaitu lokusi dengan bentuk berita. Hal ini dikarenakan Karni Ilyas adalah pembawa acara dalam *Indonesia Lawyers Club* dan dia harus menginformasikan tema atau judul yang akan menjadi topik diskusi pada saat itu sehingga peserta diskusi dan para permirsa yang menyaksikan acara tersebut tahu isi dari diskusi yang akan dimulai.

4.

4.	<p>Konteks : Sudjiwo Tedjo selesai mendalang pada bagian pertama episode "Hukum Rimba di Negara Hukum".</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Demikian permirsa, dalang yang paling populer di republik ini, Sudjiwo Tedjo. Termahal juga, kelasnya VVIP, kalau diundang ke luar kota minta tiketnya dua. Maka saya akan mulai dari Pak Kanwil dulu, Pak Rusdianto. Tentulah kejadian ini Pak Kanwil adalah yang paling tahu diantara kita semua karena paling dekat dengan tempat kejadian dan di wilayahnya Pak Kanwil sendiri. Apa yang terjadi, Pak?"</p> <p>Rusdianto: "Terimakasih Pak Karni, Bissmilahirrohmanirrohim. Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera dan selamat malam. Yang pertama saya hadir di forum ini atas perintah Bapak Menteri sebetulnya yang diundang adalah Bapak Kalapas, tetapi beliau masih harus stay di sana karena dalam rangka <i>recovery</i> para tahanan dan para petugas pemasyarakatan. Ini saya cerita dari awal, dari praperistiwa. Pada hari Jumat itu, Pak Karni , saya atas ijin pimpinan menuju ke Bandung pribadi karena ada kepentingan keluarga di sana, menggunakan kereta api pukul 12.00 sampai di Bandung jam 08.00- 09.00 malam kemudian pukul 10.30 itu saya mendapatkan telepon dari Pak Kalapas itu hari jumat intinya Pak Kalapas merasa cemas setelah siang harinya sekitar jam 10.00, jam 11.00 lapas Sleman mendapatkan titipan tahanan dari Polda sebanyak sebelas orang. Dari sebelas orang ini, empat diantaranya adalah kasus <i>Hugo's Cafe</i>, empat hari sebelumnya. Nah, mengapa Pak Kalapas resah? Saya tanyakan, kenapa Pak Kalapas? Kalau saya berpikir linear, Pak, peristiwa yang di Tanjung Raja, kemudian peristiwa di <i>Hugo's Cafe</i> membuat saya cemas, terus apa yang Anda lakukan? Saya sudah koordinasi dengan Danramil kemudian Kapolsek, bahkan selama ini saya koordinasi</p>
----	--

dengan tim Dirkrimhum Polda pada waktu itu. Dijawab bahkan akan diberikan bantuan pengamanan tertutup. Pak Kakanwil mohon saya dibantu untuk koordinasi dengan Pak Kapolda....." (4, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (4) di atas adalah dialog Karni Ilyas dengan Rusdianto, tuturan Rusdianto adalah lokusi bentuk berita yang isinya hanya menginformasikan kepada Karni Ilyas, peserta diskusi dan para pemirsa di rumah agar mengetahui kronologis praperistiwa sampai eksekusi penembakan empat tahanan di LP Cebongan. Sebagai Kakanwil Kemenkumham DIY, beliau juga sudah mengambil tindakan yaitu menginformasikan kejadian tersebut kepada rekan-rekannya, posisi beliau yang berada di Bandung juga menghambat untuk langsung datang ke TKP dan menuju ke TKP pagi harinya. Untuk selanjutnya dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto adalah lokusi bentuk berita karena Karni Ilyas selalu menggali informasi dari Rusdianto tentang kejadian penembakan di LP Cebongan, DIY.

5. Konteks : Karni Ilyas dengan Siti Noor mengenai peristiwa yang pernah terjadi sebelum kejadian penembakan empat tahanan di LP Cebongan

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Ya, tapi saya kira pernyataan Komnas HAM ketika yang meninggal itu aparat negara. Ketika TNI ketembak di Papua. Komnas juga ga saya dengar tapi itu akan terbalik seandainya itu polisi yang meninggal itu menembak mati masa yang mengeroyok, Komnas akan teriak jadi pelanggaran hak asasi manusia."

Siti Noor Laila: "Karena kita melihatnya begini, aparat keamanan adalah institusi negara yang harus memberikan perlindungan jadi Komnas HAM tugasnya adalah memberikan, melakukan pemantauan terhadap negara dalam memberikan perlindungan, gitu". (87-88, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Dialog antara Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila seorang aktivis HAM mengandung lokusi berita. Pada bagian ini Karni Ilyas juga menggunakan lokusi berita untuk mengkonfirmasi data-data peristiwa sebelumnya yang pernah terjadi dan ditangani oleh KOMNAS HAM. Karni Ilyas menganggap bahwa KOMNAS HAM tidak mau menangani kasus HAM yang dialami oleh penegak hukum atau tidak mau memberikan perlindungan kepada polisi seperti kasus yang terjadi di Simalungun. Siti Noor Laila sebagai aktivis HAM menanggapi Karni Ilyas dengan pengetahuan hukum yang dia miliki sehingga bentuk tuturannya adalah lokusi berita karena bersifat menginformasikan. Dalam hal ini menginformasikan kepada lawan tutur bahwa tugas Komnas HAM adalah memberikan, melakukan pemantauan, dan perlindungan.

b) Bentuk Lokusi Perintah

Kalimat perintah juga disebut sebagai kalimat imperatif atau suruhan atau permintaan. Ciri-ciri kalimat imperatif adalah a) intonasi yang ditandai nada rendah di akhir tuturan; b) pemakaian partikel penegas, penghalus, dan kata tugas ajakan, harapan, permohonan, dan larangan; c) susunan inversi sehingga urutannya menjadi tidak selalu terungkap predikat-subjek jika diperlukan; d) pelaku tindakan tidak selalu terungkap (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia ,2003:353-354). Dilihat dari segi maknanya kalimat perintah dapat berupa perintah yang sesungguhnya, ajakan, larangan, persilahan, dan salam.

Dilihat dari segi maknanya data yang paling banyak ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* kalimat perintah persilahan dan ajakan. Berikut ini beberapa contoh kalimat perintah tersebut.

1. Kalimat Perintah yang Sebenarnya

Kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh pola intonasi suruh. Selain itu, apabila P-nya terdiri dari kata verbal intransitif, bentuk kata verbal itu tetap, hanya partikel lah dapat ditambahkan pada kata verbal itu untuk menghaluskan perintah. S-nya yang berupa persona ke-2 boleh dibuang boleh juga tidak. Misalnya :

- | | |
|----|--|
| 6. | <p>Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Rio Rama (Pengacara korban penembakan di LP Cebongan, DIY). Dialog terjadi setelah tayangan cuplikan berita mengenai kejadian di LP Cebongan.</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Pemirsa masih dalam diskusi hukum rimba di negara hukum. Tadi saya, sekarang pengacara!"</p> <p>Rio Rama: "Baik, terimakasih Pak Karni" (105-106, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> |
|----|--|

Tuturan (6) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh intonasi perintah atau intonasi nada akhir rendah di akhir tuturan. Tuturan tersebut memiliki makna memerintahkan agar Rio Rama (Pengacara korban) menyampaikan penjelasannya di forum diskusi *Indonesia Lawyers Club* pada saat itu.

- | | |
|----|---|
| 7. | <p>Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Samsul Djalal.</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: Jadi kalau ada yang <i>lawyers</i> disini bakal ketahuan Pak karena di sini buka-bukaan dan gamblang.</p> <p>Samsul Djalal: Ga, karenanya seperti apa yang dibilang dari Pak Iskandar itu. Pak Is, jadi begini saja mari kita tunggu hasil dari investigasi dan ini sudah resmi kan? Ini ada tim pencari fakta, ingat ini tim pencari fakta! Ini boleh aja gabungan semuanya, sinergi semuanya. Apakah itu dr TNI dari polri, dari LSM dari pihak DPR sekalipun. Ini maaf ni saya ini buka anggota DPR, saya ini Pepabri Pesatuan Purna TNI dan Polri. Kami aja yang sudah tua masing bersatu loh. Resiko. Maaf Pak, ini bukan anggota DPR neh. Pepabri bukan anggota DPR.(135, "Hukum Rimba di Negara Hukum)</p> |
|----|---|

Tuturan (7) yang berbunyi, “Ini ada tim pencari fakta, ingat ini tim pencari fakta!” merupakan kalimat perintah yang sebenarnya ditandai oleh intonasi nada akhir rendah di akhir tuturan. Kalimat tersebut dituturkan oleh Samsul Djalal kepada Karni Ilyas dan kepada semua peserta diskusi serta pemirsa yang ada di rumah bahwa Samsul Djalal memerintah agar lawan tutur ingat bahwa ada tim pencari fakta yang sedang bekerja untuk menyidik kasus penembakan di LP Cebongan, DIY.

- | | |
|----|--|
| 8. | <p>Konteks : Durasi segmen sembilan sudah hampir habis dan Karni Ilyas sudah akan mengeluarkan kesimpulan tiba-tiba ada salah satu peserta yang ingin mengemukakan pendapatnya.</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Orang 1: “Pak Karni, Ijin Pak Karni!” (230, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> <p>Karni Ilyas : “.”Baik eee.”</p> |
|----|--|

Tuturan (8) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya, dituturkan oleh salah satu peserta diskusi yang namanya tidak ditayangkan dalam televisi. Dia menyuruh atau memohon kepada Karni Ilyas agar diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya sebelum durasi pada segmen itu habis.

- | | |
|----|--|
| 9. | <p>Konteks : pada segmen tersebut Karni Ilyas sedang berdialog dengan para mantan preman yang pernah mengalami masa-masa petrus. Karni Ilyas mencoba menggali informasi satu per satu dari tamu (mantan preman) yang hadir.</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Sekarang ceritakan cerita Bapak dikejar-kejar aparat ketika itu!”</p> <p>Kentus : “Lha itu terus ada OPK, nah itu ternyata tercantum nama saya di situ.” (283, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?“)</p> |
|----|--|

Tuturan (9) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya. Karni Ilyas memerintahkan kepada lawan bicaranya (Kentus) tentang pengalamannya pada saat dahulu dikejar-kejar oleh aparat keamanan karena pada saat itu sedang diadakan penertiban dengan preman-preman.

10.	Konteks : segmen sembilan dialog dengan mahasiswa
	Wujud Tuturan : Peserta : "Bunga.. bunga!" (494, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?") Karni Ilyas: "Yang Bunga yang mana?"

Tuturan (10) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya karena diucapkan dengan nada intonasi rendah di akhir tuturan. Dituturkan oleh para peserta secara bersama-sama yang menunjuk dan menyuruh Bunga agar berbicara menyampaikan pendapatnya.

11.	Konteks : Dialog dengan mahasiswa UI di akhir segmen sembilan.
	Wujud Tuturan : Uki: "Baik terimakasih, selamat malam. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu." Karni Ilyas : Langsung saja! (503, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (11) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya yang bermakna Karni Ilyas menyuruh agar Uki tidak bertele-tela dalam menyampaikan pendapatnya, langsung kepada point bahasannya karena waktu hampir habis.

12.	Konteks : dialog dengan Ucok Fly Kadafi seorang pengusaha percetakan yang sedang menjelaskan anggaran mengenai Ujian Nasional.
-----	--

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “**Tunggu dulu tunggu dulu!** itu di blokir oleh DPR atau menteri keuangan?” (192, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Ucok Fly Kadafi: “DPR kedua-duanya.”

Tuturan (12) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya yang dituturkan oleh Karni Ilyas kepada Ucok Fly Kadafi. Karni Ilyas menyuruh agar dialog Ucok tidak dilanjutkan terlebih dahulu karena menurut Karni Ilyas ada yang ganjil atau aneh dalam perkataanya.

13. Konteks : Dialog dengan Basrizal Koto (Pengusaha percetakan)

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas :“GHALIA printing security ga?”

Basrizal Koto :“Tidak.”

Karni Ilyas: “Ya itu harusnya yang diperbaiki!”(240, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan (13) merupakan kalimat perintah yang sebenarnya karena Karni Ilyas sebelumnya mendengar bahwa GHALIA printing tidak aman lalu menyuruh agar sitem GHALIA printing diperbaiki. Karni Ilyas juga menuturkan dengan nada intonasi suruh, maka kalimat tersebut adalah lokusi perintah yang sebenarnya.

Konteks: dialog antara Karni Ilyas dengan Bambang Sudibyo.

14. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Bambang Sudibyo.

Wujud Tuturan :

Bambang Sudibyo: “Pertama, untuk melaksanakan hajat besar ini yang resikonya tinggi saya memerlukan dukungan yang all out dari atasan saya dan atasan saya baik presiden maupun wakil presiden mendukung penuh apa yang saya lakukan. Setiap tahun saya atas usulan BSNP, andalan saya itu adalah

BSNP dan itu diatur di dalam....”

Karni Ilyas : “Bapak bicaranya fokus kamera!”(301-302, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?”)
--

Tuturan (14) merupakan kalimat perintah sesungguhnya yang dituturkan oleh Karni Ilyas kepada Bambang Sudibyo. Karni Ilyas menyuruh agar Bambang Sudibyo berbicara fokus menghadap kamera. Intonasi yang digunakan adalah nada rendah di akhir kalimat sehingga kalimat itu disebut kalimat perintah.

2. Kalimat Perintah Ajakan

Kalimat perintah ajakan berfungsi untuk menghasilkan tanggapan berupa tindakan. Tindakan di sini bukan hanya dilakukan oleh orang yang diajak berbicara, melainkan juga oleh orang yang berbicara atau penuturnya. Di samping ditandai oleh pola intonasi suruh, kalimat ini ditandai juga dengan kata-kata ajakan seperti, kata “ayo” dan kata “mari” yang diletakkan di awal kalimat. Partikel -lah dapat ditambahkan untuk memperhalus kalimat. Kalimat perintah ajakan merupakan kalimat perintah yang frekuensi kemunculannya lebih banyak daripada bentuk kalimat perintah yang lainnya. Berikut ini adalah contoh data yang menunjukkan kalimat perintah ajakan.

15.	Konteks : Setiap akhir segmen pada <i>Indonesia Lawyers Club</i> .
-----	--

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “Kita rehat sejenak!”

Peserta : bertepuk tangan untuk mengakhiri segmen.
--

Tuturan (15) adalah kalimat perintah sebab kalimat tersebut diakhiri dengan tanda seru dalam bahasa tulis dan diakhiri dengan nada rendah jika diucapkan. Kalimat tersebut bermakna ajakan untuk beristirahat sejenak karena

durasi pada segmen itu telah usai dan akan ditayangkan jeda iklan. Tuturan lokusi ajakan ini ada pada setiap episode di akhir segmen dalam *Indonesia Lawyers Club*.

16.	Konteks : Segmen satu diawali dialog dengan Rusdianto.
	<p>Wujud Tuturan:</p> <p>Karni Ilyas : “Jadi ini bukan indikasi bahwa kita perlu lagi petrus jilid 2?”</p> <p>Laksda. Iskandar Sitompul: Ya kalau saya rasa di tahun 2013 ini kan hukum di atas segala- galanya. Mari kita tegakkan! Dan juga di undang-undang 34 Bang Karni sudah jelas, sudah jelas sekali mengatakan bahwa bilamana TNI diminta oleh saudara kita polisi kita akan memberikan bantuan sepenuhnya dan juga di undang-undang di TP, TP nomor 2 tahun 2012 di situ sudah jelas, sudah dikatakan bahwa TNI bisa memberi bantuan kepada polisi dan juga di sini bertanggung jawab kepala daerah juga semuanya. Bertanggungjawab bersama-sama tentang bagaimana yang ada di provinsi mereka dan ataupun di kewilayahan mereka.(12, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (16) dalam kalimat, “Mari kita tegakkan!” merupakan kalimat perintah ajakan yang berisi ajakan kepada lawan tutur dan para peserta dalam diskusi tersebut untuk menegakkan hukum sesuai dengan undang-undang. Tuturan tersebut diakhiri dengan nada akhir datar dan ditulis dengan diakhiri tanda seru, selain itu dalam tuturan tersebut ada kata ajakan yaitu mari yang menunjukkan ciri-ciri kalimat perintah ajakan.

17	Konteks : dialog dengan Jusuf Kalla membicarakan tentang keputusan Jusuf Kalla pada saat menjadi wakil presiden memutuskan diadakannya Ujian Nasional.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : “Makanya Bapak putusin ujian nasional?”</p> <p>Jusuf Kalla : “Ujian nasional. Nah itu lah sampai sekarang</p>

tetapi sudah bertambah betul-betul pada waktu itu. Jadi bukan ini kita ingin menyiksa tidak sama sekali. **Tapi percayalah suatu saat ingin maju jika pendidikannya baik dan tidak ada pendidikan baik tanpa kerja keras!**" (tepuk tangan) (281, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan (17) merupakan tindak tutur lokusi perintah ajakan. Tuturan "Tapi percayalah suatu saat ingin maju jika pendidikannya baik dan tidak ada pendidikan baik tanpa kerja keras!" bermakna ajakan agar lawan tutur dan para peserta diskusi yang ada di dalam forum *Indonesia Lawyers Club* percaya bahwa tidak ada pendidikan yang baik jika tidak bekerja keras.

3. Kalimat Perintah Larangan

Kalimat perintah larangan adalah kalimat perintah yang selain ditandai oleh intonasi suruh ditandai juga dengan adanya kata "jangan" di awal kalimat, partikel -lah juga dapat ditambahkan untuk memperhalus kalimat larangan. Lokusi perintah larangan ini yang paling sedikit ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club*, berikut ini contoh lokusi perintah larangan yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club*.

- | | |
|-----|--|
| 18. | <p>Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Retno Listianti (aktivis pendidikan).</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p style="margin-left: 40px;">Karni Ilyas : "Baik –baik."</p> <p style="margin-left: 40px;">Retno Listianti : "Setiap anak punya keunikan ini kita tidak bisa menyamakan seperti ini!"(152, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p> |
|-----|--|

Tuturan (18) merupakan kalimat perintah larangan karena Retno mengatakan dengan nada intonasi kalimat perintah dan ditandai dengan nada seru di akhir kalimat dalam bahasa tulis. Kalimat "Setiap anak punya keunikan ini kita tidak bisa menyamakan seperti ini!" bermakna bahwa kita tidak boleh

menyamakan karakter setiap anak karena setiap anak mempunyai karakter yang berbeda-beda. Dalam kalimat tersebut tidak ada kata jangan yang menandakan kalimat perintah larangan tetapi secara tersirat kalimat tersebut bermakna larangan sebagai berikut “Setiap anak punya keunikan ini kita tidak bisa **(tidak boleh/jangan)** menyamakan seperti ini!”

19.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Retno Listianti.
	<p>Wujud Tuturan:</p> <p>Karni Ilyas : “Guru juga tidak terpacu ketika ujian diserahkan cuma ke dia.”</p> <p>Retno Listianti : “Tidak pak, tidak seperti itu!” (295, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (19) merupakan lokusi perintah larangan karena kalimat yang dituturkan oleh Retno merupakan kalimat larangan yang bermakna agar Karni Ilyas tidak berpikiran bahwa guru tidak terpacu ketika Ujian Nasional hanya diserahkan kepada guru. Retno juga menuturkan dengan nada intonasi kalimat suruh.

4. Kalimat Perintah Persilahan

Ditandai dengan pola intonasi suruh. Kalimat persilahan ditandai juga oleh penambahan kata “silakan” yang diletakkan di awal kalimat.

20.	Konteks : Setelah dialog dengan Haris Azhar lalu Karni Ilyas menunjuk Hendardi.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Baik Bung Hendardi!” (101, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> <p>Hendardi: “Saya kira, pertama-tama ingin saya katakan bahwa ini persoalan luar biasa sebenarnya bukan persoalan biasa, jadi jangan kita belokan nanti jadi persoalan biasa seperti</p>

banyak kasus! Saya kira daya pancar efek dari kasus ini sendiri apa penyerangan ini tidak saja apa mengakibatkan banyak saksi di kalangan Lapas atau Polisi tapi juga menimbulkan satu terror yang luar biasa di publik. Suatu terror yang mengakibatkan ketakutan yang luar biasa kepada publik, karena itu saya kira penanganannya juga mesti luar biasa dan dalam konteks ini saya kira wibawa hukum dan penegakan hukum sudah sampai pada satu titik nadir seperti apa yang Bang Karni tadi sampaikan juga....." (102, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (20) merupakan kalimat perintah persilahan ditandai dengan diakhiri dengan nada akhir menurun. Tuturan tersebut bermakna bahwa Karni Ilyas mempersilakan Hendardi untuk memaparkan pendapatnya. Karni Ilyas memutuskan untuk mempersilakan Hendardi setelah dialog dengan Haris Azhar selesai karena konteks pada saat itu Hendardi terlihat ingin sekali berbicara menanggapi apa yang dikatakan oleh Haris Azhar.

21. Konteks : Karni Ilyas mempersilakan Hendardi menjawab pertanyaan.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : "Baik, pertanyaan... mm apa? Ooo pertanyaan tadi silakan!"(113, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Hendardi: Ya saya kira ini bukan nuduh ya tapi saya menggunakan formulasi jadi diduga kuat atas dasar motif dan dugaan/ atau sasaran.....(114, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (21) merupakan lokusi perintah persilakan yang dituturkan oleh Karni Ilyas kepada Hendardi untuk mempersilakan menjawab pertanyaan. Kalimat tersebut ditandai dengan kata silakan sebagai penegas bahwa Karni Ilyas sedang mempersilakan Hendardi.

22. Konteks : Karni Ilyas menghentikan keributan yang terjadi dan mempersilakan TB Hasanuddin untuk berbicara.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : “Sebentar-sebentar praja militer Bang Hasanudin yang tahu persis! (BERBICARA BERSAMAAN) . Silakan!” (202, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

TB. Hasanudin : “Jadi begini undang-undang peradilan militer mengubah dari prajurit itu untuk kasus-kasus nonkegiatan militer atau perang dalam artian kalau prajurit TNI itu melakukan katakanlah pelanggaran biasa, pelanggaran umum maka atau kriminal biasa dia harus diadili di peradilan umum itu tahun 2004-2009 oleh DPR itu sudah hampir selesai tetapi kemudian oleh pemerintah ditarik kembali. Kita selama 2009 ke sini sudah juga ingin menyampaikan dalam prolegnas itu tetapi mohon diketahui dari pemerintah tidak terbuka, begitu. Ini memang perlu ... (terpotong)” (203, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (22) merupakan lokusi perintah persilahan yang dituturkan oleh Karni Ilyas kepada T.B. Hasanudin agar T.B. Hasanudin menjelaskan tentang perundang-undangan militer. Kalimat tersebut ditandai dengan pola intonasi kalimat perintah dan ditambah dengan kata “silakan” yang ditujukan kepada T.B Hasanudin.

23. Konteks : Joao Meco mengakhiri pendapatnya, lalu Karni Ilyas mempersilakan Kombes. Pol. Rikwanto untuk berpendapat.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : “Ya baik saya ke Pak Rikwanto. Silakan menjawab!”(42, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Rikwanto : “Terimakasih Pak Karni. Kita mungkin tidak masuk ke materinya ya.....”

Tuturan (23) merupakan lokusi perintah persilakan karena diawali dengan kata “silakan” dan dituturkan dengan nada intonasi kalimat suruh. Kalimat tersebut dituturkan oleh Karni Ilyas kepada Kombes. Pol. Rikwanto untuk berpendapat.

c) Lokusi Bentuk Tanya

Kalimat interogatif, yang juga dikenal dengan nama kalimat tanya, secara formal ditandai oleh kehadiran kata tanya seperti “apa”, “siapa”, “berapa”, “kapan”, dan “bagaimana” dengan atau tanpa partikel –kah sebagai penegas. Kalimat interogatif diakhiri dengan tanda tanya (?) pada bahasa tulis atau suara turun (Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia, 2003:357-358). Fungsi kalimat tanya adalah untuk menanyakan sesuatu.

24.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rusdianto.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas : “Baik, kemudian. Apa biasa Polda menitipkan tahanan?” (4, "Hukum Rimba di Negara Hukum") Rusdianto :”Mmm kalau tidak salah Pak Kalapas ketika pada sisi lain melaporkan kepada saya. Ini kalau tidak salah ini yang kedua kali.”

Tuturan pada data (24) merupakan kalimat tanya, mengandung maksud untuk menanyakan sesuatu sesuai seperti yang terkandung dalam kalimat tersebut. Secara lisan tuturan ini ditandai dengan intonasi tanya atau bernada akhir naik. Tuturan tersebut murni berisi suatu pertanyaan yaitu Karni Ilyas kepada Rusdianto, apakah Polda biasa menitipkan tahanan?

25.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Ujang (mantan preman).
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Bapak sempat dikejar ga?” Ujang: “Sempat, Pak saya dikejar tapi saya juga ga ngerti itu sempat dikejar.”

Tuturan (25) di atas merupakan lokusi tanya yang dituturkan oleh Karni Ilyas kepada Ujang. Kalimat-kalimat tanya tersebut berhubungan antara satu dengan yang lainnya. Fungsi kalimat tanya tersebut adalah untuk menggali informasi lebih mendalam tentang yang dialami oleh lawan tutur atau Ujang dalam konteks dia sebagai mantan preman yang pada zamannya dikejar-kejar oleh polisi.

2. Bentuk Tindak Tutur Ilokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013- 23 April 2013.

Dalam penelitian yang sudah dilakukan, bentuk ilokusi yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013- 23 April 2013 ada empat yaitu asertif, direktif, komisif, ekspresif. Tindak tutur ilokusi adalah tindak tutur yang berfungsi menyampaikan sesuatu dengan maksud untuk melakukan tindakan yang ingin dicapai oleh penuturnya pada waktu menuturkan sesuatu kepada lawan tutur.

a. Bentuk Ilokusi Asertif

Pada ilokusi ini penutur terikat pada kebenaran proposisi yang diungkapkan, misalnya, menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.

26.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas : “Baik, kemudian. Apa biasa Polda menitipkan tahanan?”

<p>Rusdanto : “Mmm kalau tidak salah Pak Kalapas ketika pada sisi lain melaporkan kepada saya. Ini kalau tidak salah ini yang kedua kali.” (6, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p>

Tuturan (26) diungkapkan oleh Rusdianto kepada Karni Ilyas untuk menjawab pertanyaannya bahwa Polda pernah menitipkan tahanan sebanyak dua kali, termasuk dalam bentuk ilokusi asertif karena dilihat dari segi pembicara apa yang diungkapkan mengandung kebenaran, secara tersirat mengandung pernyataan bahwa bahwa laporan yang diterima oleh Rusdianto adalah untuk yang kedua kali Polda menitipkan tahanan.

- | | |
|-----|---|
| 27. | <p>Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Irjen. Pol. Soehardi Alius mengenai senjata yang digunakan oleh pelaku.</p> |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Tapi yang banyak pakai itu Brimob kalau AKA 47?”</p> <p>Alius: “Saya pikir itu harus kita cek semuanya Pak. Kita satuan-satuan kan juga banyak yang pakai seperti itu.” (45, Hukum Rimba di Negara Hukum)</p> |

Tuturan (27) dituturkan oleh Irjen. Pol. Soehardi Alius untuk menjawab pertanyaan Karni Ilyas mengenai senjata AKA 47 yang banyak dipakai oleh Brimob, Irjen. Pol. Soehardi Alius tidak hanya semata-mata menjawab tetapi beliau juga berpendapat bahwa pihaknya harus mengecek terlebih dahulu karena banyak satuan-satuan yang menggunakan senjata jenis AKA 47 bukan hanya Brimob. Oleh karena itu kalimat tersebut adalah tindak ilokusi asertif.

- | | |
|-----|--|
| 28. | <p>Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila.</p> |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: Yang saya tanyakan dari Komnas HAM melihatnya bagaimana? Dia tugas negara menertibkan judi?</p> |

Siti Noor Laila: Kalau kita lihat dari perspektif hak asasi manusia, hak hidup itu adalah hak yang tidak bisa dikurangi dalam kondisi apapun, gitu. Jadi gitu...mmmm apa? Hukumnya kalau dari perspektif HAM jadi siapapun, yang diambil hak hidupnya itu adalah pelanggaran HAM, kemudian termasuk juga penganiayaan (86, "Hukum Rimba di Negara Hukum").

Tuturan (28) dituturkan oleh Siti Noor Laila untuk menjawab pertanyaan Karni Ilyas yang meminta pendapat kepadanya. Siti Noor Laila tidak hanya memberitahu bahwa hak hidup manusia tidak dapat dikurangi dalam kondisi apapun dan bagi siapapun yang mengurangi hak hidup seseorang adalah suatu pelanggaran. Oleh karena itu kalimat tersebut adalah tindak ilokusi asertif.

29. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Haris Azhar.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Harusnya menurut Anda?"

Haris Azhar: "Sebetulnya yang mengindikasikan itu adalah senjata laras panjang. Kalau Pak Kapolda itu mengindikasikan AKA 47 tapi kalau menurut saya itu terlalu terburu-buru karena saya cek pernyataan yang muncul di media hanya Pak Kapolda yang menyatakan itu AKA 47." (95, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (29) dituturkan oleh Haris Azhar untuk menjawab pertanyaan Karni Ilyas yang meminta pendapat kepadanya. Haris Azhar tidak hanya memberitahu bahwa indikasi senjata yang digunakan adalah senjata laras panjang, tetapi juga berpendapat bahwa mereka seharusnya tidak terlalu terburu-buru. Oleh karena itu kalimat tersebut adalah tindak ilokusi asertif.

30. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rusdianto.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Setelah kejadian, Bapak balik ke Jogja , tentu habis itu Bapak wawancari Kalapas dan dan juga stafnya

barangkali, apa yang bapak temukan dari cerita mereka?”

Rusdianto: “Ya pada waktu itu, alhamdulillah malam itu juga saya sebetulnya sudah melapor kepada Bapak Dirjenpas via sms kemudian beliau memberitahu kebetulan pada hari yang sama Pak Direktur keamanan dan ketertiban itu sedang ada di Jogja.....” (14, Hukum Rimba di Negara Hukum).

Tuturan (30) yang diungkapkan oleh Rusdianto adalah tindak ilokusi asertif karena Rusdianto selain menjawab apa yang ditanyakan oleh Karni Ilyas tetapi juga melaporkan kepada Karni Ilyas dan para peserta diskusi lain apa yang telah dilakukan pada saat kejadian penembakan narapidana di lapas Cebongan.

31. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “Ada penyerangan begitu ini pertama kali terjadi untuk lapas? Bapak duga siapa yang menyerang? Sebagai direktur keamanan dugaan bapak siapa yang menyerang?”

Rusdianto: “Ya untuk Pak Karni dan hadirin semua, perlu kalian ketahui bahwa siang itu hari Kamis, saya sedang memimpin rapat dengan kepala unit pelaksana teknis Kementerian Hukum dan HAM DIY, termasuk salah satunya adalah Pak Kalapas Sleman. Saya pimpin rapat dari jam 10.00 sampai dengan eh dari pagi jam 09.00 sampai dengan kurang lebih jam 11.00 kemudian saya menuju ke stasiun.....”(22, "Hukum Rimba di Negara Hukum").

Tuturan (31) merupakan kalimat yang dituturkan Rusdianto atas pertanyaan Karni Ilyas. Rusdianto tidak hanya memberikan informasi yang akurat terhadap pertanyaan Karni Ilyas tetapi juga Rusdianto sedang melaporkan kegiatannya sebelum penembakan terjadi kepada Karni Ilyas dan peserta lain yang ada dalam forum diskusi tersebut. Oleh karena itu tuturan tersebut tergolong tindak tutur ilokusi asertif.

32. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Nur Kholis (Komisioner Komnas HAM), Karni Ilyas menanyakan pendapatnya tentang kejadian di Sleman.
- Wujud Tuturan :
- Karni Ilyas: "Bagaimana dengan kasus yang terjadi di Sleman?"
- Nur Kholis: "Nah, ini yang ingin saya sampaikan bahwa saat ini tim dimana saya ada di dalamnya menggunakan undang-undang 39. Hasil ini lah yang kemudian akan dibawa ke sidang paripurna awal bulan Mei." (20, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (32) merupakan jawaban Nur Kholis terhadap pertanyaan yang diajukan oleh Karni Ilyas mengenai pendapatnya terhadap kasus yang terjadi di Sleman. Nur Kholis tidak hanya memberikan informasi bahwa beliau ada di dalamnya tetapi juga menyatakan bahwa kasus yang sedang ditangani menggunakan Undang-Undang Nomor 39. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif.

33. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Haris Azhar (KONTRAS).
- Wujud Tuturan :
- Karni Ilyas: "Tapi kan Polda Jogja karena pelakunya sudah meninggal maka gugur demi hukum perkaranya."
- Haris Azhar: "Baru tiga hari ditangani oleh polisi, kesimpulannya terlalu cepat hanya empat orang dan sejauh ini informasi yang kami dapatkan ada potensi bahwa peristiwa di Hugo's Cafe tidak hanya empat orang." (32-33, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (33) merupakan dialog antara Karni Ilyas dengan Haris Azhar, Karni Ilyas berpendapat bahwa jika pelakunya sudah meninggal hukumnya akan digugurkan tetapi Haris Azhar menyanggah bahwa peristiwa itu masih ditangani oleh polisi dan jumlah pelakunya masih diselidiki. Tuturan tersebut tidak hanya memberikan informasi kepada lawan tutur dan peserta lain tetapi juga mereka

sedang menyampaikan pendapat masing-masing. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif.

34.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Hendardi.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Artinya dia mengakui fakta itu dong?”</p> <p>Hendardi: “Itu fakta, fakta ada pengakuan semacam itu tapi fakta lainnya bahwa kemungkinan ada komando, ada semacam itu dihilangkan di situ.” 46-47, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p>

Tuturan (34) merupakan dialog antara Karni Ilyas dengan Hendardi, Karni Ilyas meyakinkan Hendardi bahwa hal yang sedang dibicarakan sebelumnya adalah fakta atau bukan dan Hendardi menyatakn bahwa hal tersebut fakta dan ada komando, Hendardi juga menyatakan bahwa dia tidak mempercayai tim investigasi. Tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga memperlihatkan jelas sekali sikap yang ditunjukan oleh Hendardi bahwa dia tidak mempercayai tim investigasi.

35.	Konteks : Karni Ilyas memulai segmen kedua pada episode "Premanisme:Perlukah Petrus Jilid 2?"
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Pemirsa kita masih dalam diskusi, Premanisme: Patutkah Petrus Jilid 2 diulang kembali? Bung Hendardi tadi Anda terpotong...”</p> <p>Hendardi: “Ya.. aaaa” (59, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (35) merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena tidak hanya memberikan informasi tetapi juga Karni Ilyas menyatakan bahwa acara dimulai kembali setelah jeda iklan sehingga para peserta yang lain tahu dan bersiap-siap kembali untuk berdiskusi.

- | | |
|-----|---|
| 36. | Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan). |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Tapi kalau menurut tayangan tadi oknum polisi, oknum TNI AL katanya juga ikut bermain di situ?"</p> <p>Muzni Zakaria: Saya mendengar informasi itu dan saya pernah menemukan eskavator yang dibawa pakai tronton kebetulan sedang beristirahat di rumah makan, saya foto sendiri eskavator itu kemudian saya lihat ada yang mengawalnya baju loreng-loreng dan..." (163, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p> |

Tuturan (36) yang diungkapkan oleh Muzni Zakaria tidak hanya memberikan informasi kepada Karni Ilyas dan juga para peserta diskusi tetapi juga secara tersirat Muzni Zakaria sedang melaporkan bahwa dia telah mendengar informasi dan pernah menemukan eskavator yang dibawa menggunakan tronton dan melihat orang-orang yang mengawalnya menggunakan baju loreng-loreng kemudian dia mengambil gambar dari peristiwa tersebut. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif.

- | | |
|-----|---|
| 37. | Konteks : pada segmen pertama Karni Ilyas melakukan video call dengan siswa SMA 5 Makasar. |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : "Pemirsas sekarang kita akan bergabung dengan Makasar, di sana sudah ada siswa SMA 5 Makasar, Iklasul ibtihal. Kita ingin tahu apa yang terjadi di sana. Selamat malam Iklasul." (3, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung</p> |

Jawab Siapa?)

Iklasul Ibtihal : "Ya!"

Tuturan (37) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas tidak hanya memberikan informasi bahwa akan melaksanakan video call dengan Iklasul, siswa SMA 5 Makasar tetapi juga menyatakan bahwa video call segera dimulai dan peserta diskusi harus mendengarkan dengan baik. Oleh karena itu tuturan tersebut termasuk tindak tutur ilokusi asertif.

38. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Iklasul.

Wujud Tuturan :

"Bisa Anda ceritakan apa yang terjadi ketika Senin mau ujian akhir nasional tersebut? Kronologi yang terjadi apa?"

(54) Iklasul: "Ya, rencananya kan ujian nasional dilaksanakan tanggal 15 April, namun kami sebagai peserta didik merasa sudah mempersiapkan dengan matang. Kemudian ada keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa ujian itu ditunda sampai tanggal 18. Nah di situ lah kami sebagai peserta didik merasa drop, merasa mental kami jatuh begitu. Kami juga merasa kecewa setelah itu setelah kami berada pada ruangan masing-masing, ternyata terjadi keterlambatan jadi otomatis mental kami kembali turun lagi begitu. Kemudian setelah kami mendapat soal ternyata sebagian yang kami dapatkan itu hasil fotocopy jadi ada sebagian yang asli ada sebagian juga yang difotocopy. Ini bisa kita lihat soalnya ini bekas difotocopy." (6, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?"

Tuturan (38) yang diungkapkan oleh Iklasul merupakan tindak tutur ilokusi asertif karena selain memberikan informasi kepada peserta tentang kekecewaan mereka tentang ujian nasional yang diundur tetapi juga dia sedang melaporkan kepada seluruh peserta diskusi *Indonesia Lawyers Club* bahwa perasaan kecewa mereka dikarenakan mendapat soal ujian nasional yang difotocopy.

39.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Chairil Ansari.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Katanya ada siswa yang kena stroke segala macam, apa benar?"</p> <p>Chairil Ansari: "Dari laporan yang sampai kepada saya tidak ada." (63, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (39) merupakan tindak tutur ilokusi asertif yang diungkapkan oleh Chairil Ansari. Karni Ilyas menanyakan kembali tentang siswa yang terkena stroke dan dengan jelas Chairil menyatakan bahwa tidak ada siswa yang terkena stroke karena ujian nasional.

40.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Retno Listianti.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : "Apa usul ibu dan apa penyebabnya menurut ibu?"</p> <p>Retno Listianti : "Ya ini kan kami juga sebenarnya menerima laporan secara psikis ya kalau tadi seperti itu, untuk Sumatera Barat, kan ada anak yang mau bunuh diri ya gara-gara kasus ujian nasional dia stress karena dia mengerjakan soal-soal ujian nasional itu dia bilang sangat sulit dan e yang kedua ya tadi karena posisinya, kondisinya amburadul tadi dan dia kebetulan IPS jadi di Sumatera Utara itu tertunda ada kekurangan soal IPS, Bahasa Indonesia sehingga ditunda, nah anak ini tidak yakin karena dia mengerjakan dari pertama sampai terakhir itu foto copy jadi kertas lembaran soal maupun jawabannya foto copy padahal kan barcode terus harus disilang pada soal jadi dia ngga yakin bahwa pemidainanti jawabannya mau dipindahin, dia tidak yakin bahwa bayangan kecemasan tidak lulus sangat tinggi kemudian e di beberapa sekolah anak-anak lupa letak toilet sekolah jadi dia biasa ke toilet 3 tahun disitu tapi pas mau ke toilet bingung toiletnya ada dimana saking stresnya dan itu dialami juga oleh banyak anak, nah kemudian apa e apa e yang buat kami e yang sangat tinggi ini sebelum-sebelumpun anak-anak sudah merasakan luar biasa di Riau."(142, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (40) yang diungkapkan oleh Retno Listianti tidak hanya memberikan informasi tetapi juga Retno Listianti mengungkapkan pendapatnya seperti yang ditanyakan oleh Karni Ilyas. Menurut Retno, penyebab anak yang ingin bunuh diri adalah karena dia stres mengerjakan ujian nasional, ada juga yang stres karena soal terlalu sulit sehingga tidak bisa mengerjakan, ada juga yang cemas kalau pekerjaannya tidak bisa dipipndai. Oleh sebab itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi asertif.

b. Bentuk Ilokusi Direktif

Ilokusi ini bertujuan menghasilkan suatu efek berupa tindakan yang dilakukan oleh penutur; misalnya, memesan, memerintah, memohon, menuntut, dan memberi nasihat. Berikut ini beberapa contoh bentuk ilokusi direktif yang ditemukan dalam acara *Indonesia Lawyers Club*.

41.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Irjen. Pol. Suhardi Alius.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: "Selamat malam Pak! ini kan sudah sepuluh hari kejadian. Apa yang sudah ditemukan oleh Polri?" (34, "Hukum Rimba di Negara Hukum") Alius: "Terimakasih banyak Bang Karni."

Tuturan (41) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan kepada Suhardi Alius tetapi juga secara tersirat menyuruh agar Suhardi Alius menyampaikan tentang penemuan Polri kepada peserta yang lain.

42.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Siti Noor dari Komnas HAM.
-----	---

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “Apa hasil yang didapat?” (70, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Siti Noor: “Hasilnya secara umum tadi saya sampaikan ada pelanggaran atas hak hidup, pelanggaran terhadap rasa aman dan sebagainya. Nah kondisi ini kami sampaikan kepada pihak Polda dan juga kepada gubernur karena pasca penyerangan terhadap lapas itu ada rasa tidak aman karena beredar sms yang menyatakan bahwa akan ada sweeping masyarakat Jogja yang ber.....”

Tuturan (42) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan kepada Siti Noor tentang apa hasil yang didapat tetapi secara tersirat juga menyuruh agar Siti Noor menjawab lalu mengemukakan hasil penyelidikan yang dilakukan oleh Komnas HAM.

43. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “Yang saya tanyakan dari Komnas HAM melihatnya bagaimana? Dia tugas negara menertibkan judi?” (85, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Siti Noor Laila: “Kalau kita lihat dari perspektif hak asasi manusia, hak hidup itu adalah hak yang tidak bisa dikurangi dalam kondisi apapun, gitu. Jadi gitu...mmmm apa? Hukumnya kalau dari perspektif HAM jadi siapapun, yang diambil hak hidupnya itu adalah pelanggaran HAM, kemudian termasuk juga penganiayaan.”

Tuturan (43) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena Karni Ilyas tidak hanya menanyakan kepada Siti Noor tentang pendapatnya mengenai tugas negara, secara tersirat juga menyuruh agar Siti Noor menjawab lalu mengemukakan pendapatnya tersebut di depan peserta diskusi yang lain.

44.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Letjen. TNI. Purn. Kiki Syahnakri.
	Wujud Tuturan : Kiki Syahnarki : “.....Kenapa kita harus mengadopsi liberalisme dari luar? Kita punya pancasila?” Karni Ilyas: “Sebentar Pak, bukannya penegakkan hukum yang tidak jalan?” (164, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (44) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas untuk menghentikan Kiki Syahnarki yang dirasa ada sedikit kesalahan pada kata-katanya. Tuturan tersebut tidak hanya bermakna pembicara bertanya kepada lawan tutur tutur tetapi tuturan ini bertujuan agar mitra tutur menghentikan pembicaraannya karena sudah menyimpang dari topik.

45.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Sujiwo Tedjo.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Ya Itu lanjutkan bicara lagi! Sekarang Mas Sudjiwo Tedjo!” (207, "Hukum Rimba di Negara Hukum") Sudjiwo Tejo:” Eem soal apa ini Pak? Ahahaha...”

Tuturan (45) diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Sujiwo Tedjo untuk menghentikan orang sebelumnya, yaitu Haris Azhar yang sudah berpendapat dari sisi sosiologi hukum dan memerintah agar Sudjiwo Tedjo juga segera memberikan pendapatnya dari sisi budayawan. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

46.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Sujiwo Tedjo
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Baik.”

Sujiwo Tedjo: "Saya kira gini, Pak mari kita optimis Pak!Belakangan ini arkeolog sudah menemukan situs di Gunung padang pak. Situ di gunung padang kalau digali lebih besar 10 kali dari Borobudur itu artinya kita bangsa yang besar Pak. Ayo kita selesaikan ini karena kita tu bangsa besar sebetulnya saya kira gitu." (218, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (46) yang diungkapkan Sujiwo Tedjo merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena tidak hanya bermakna memberikan informasi bahwa arkeolog sudah menemukan Situs Gunung Padang. Tuturan ini bertujuan agar para peserta yang ada dalam forum diskusi itu untuk optimis dan mengajak untuk menyelesaikan permasalahan yang sedang terjadi.

- | | |
|-----|--|
| 47. | Konteks : Karni Ilyas memberikan kesempatan kepada mahasiswa pada segmen terakhir. |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Baik (tepuk tangan). Jaket kuning." (226, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> <p>Fatiya: "Nama saya Fatiyasti saya mewakili fakultas hukum universitas Indonesia. Kami akan memberikan pendapat mengenai diskusi malam ini . Kami sangat mengikuti kejadian-kejadian ini yang terjadi di negeri ini dalam beberapa waktu terakhir, kriminalitas dalam ruang lingkup pelaksanaan hukum semakin tinggi. Hak-hak orang yang sedang melakukan/ melaksanakan proses hukum dirampas. Bukan saja mengenai hak untuk hidup bahkan untuk hidup pun ter....."</p> |

Tuturan (47) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas tidak hanya memberikan informasi bahwa dia mengatakan jaket kuning, tetapi Karni Ilyas sedang memerintahkan mahasiswa yang berjaket kuning yaitu mahasiswa dari Universitas Indonesia untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang

sedang didiskusikan. Oleh sebab itu tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

48.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Hendardi.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Baik, Hendardi!” (42, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p> <p>Hendardi: “Ya saya kira pertama soal tim investigasi TNI angkatan darat. Di permukaan penangkapan sebelas orang anggota kopasus dan kemudian pengumuman dari tim investigasi itu seperti memberikan angin segar gitu ya.....”</p>

Tuturan (48) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas tidak hanya memberikan informasi bahwa dia mengatakan Hendardi, tetapi Karni Ilyas sedang memerintahkan Hendardi yang dari KONTRAS untuk mengemukakan pendapatnya tentang masalah yang sedang di diskusikan. Oleh sebab itu tuturan ini merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

49.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Iskandar Sitompul.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Sebentar, dia bilang kalau ada skenario seolah-olah mau mengambil wewenang polisi?” (69, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p> <p>Iskandar Sitompul: “Ooh tidak jadi saya sampaikan di sini kepada seluruh masyarakat Indonesia. Di bawah pimpinan panglima TNI, Laksamana Agus Suwartono selalu mengatakan kepada semua khalayak dan saya yakin saya percaya karena saya selalu mendampingi beliau.....”</p>

Tuturan (49) diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Iskandar Sitompul untuk menghentikan pembicaraan sebelumnya karena Karni Ilyas merasa ada yang

ganjil dalam pembicaraan tersebut tetapi Iskandar Sitompul meluruskan tentang Karni Ilyas tersebut. Tuturan ini bertujuan agar lawan tutur memperjelas pernyataannya maka tindak tutur tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

50.	Konteks : Karni Ilyas mempersilakan Rikwanto untuk berpendapat.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Baik, mungkin Pak Rikwanto sebagai Kabid Humas Polda bisa menambahkan dari penjelasan dari Pak Toni yang di lapangan.” (82, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?") Rikwanto: “Terimakasih, Pak Karni.....”

Tuturan (50) merupakan tindak tutur ilokusi direktif karena yang diungkapkan Karni Ilyas tidak hanya memberikan informasi tetapi juga berfungsi untuk memerintah Rikwanto agar menambahkan pernyataan yang telah lebih dahulu disampaikan oleh Toni.

51.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Joao Meco.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Bukan di rumah Hercules maksud Anda dimana Anda dapatkan?”(111,"Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?") Joao Meco: “Karena ada rumah kontrakan yang anak-anak tinggal di situ.”

Tuturan (51) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas tidak hanya untuk bertanya kepada Joao Meco tetapi juga memiliki makna memerintah mitra tutur agar segera menjawab dan memberikan informasi se jelas-jelasnya kepada Karni Ilyas dan peserta diskusi lain. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

52.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Mahmud B.M.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : “Bapak pahami pertanyaan coba, kenapa ditarik ke Jakarta?”</p> <p>Mahmud B.M: “Saya belum pernah bertanya.” (37-38, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (52) merupakan serangkaian tuturan yang diungkapkan oleh Karni Ilyas dan Mahmud B.M. Karni Ilyas tidak hanya sekedar bertanya kepada Mahmud B.M tetapi juga memerintahkan agar Mahmud B.M segera menjawab dan memberikan informasi kepada peserta diskusi lain. Pada tuturan, *“Bapak pahami pertanyaan coba, kenapa ditarik ke Jakarta?”* diungkapkan oleh Karni Ilyas untuk menghentikan Mahmud B.M yang kurang memahami pertanyaan Karni Ilyas .

53.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Chairil Ansari.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Itu Medan, untuk daerah Mandailing Natal, Kota Tanopan, apa yang terjadi? Saya bayangin jauh banget.” (72, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p> <p>Chairil Ansari: “Benar, jadi UNIMED mengambil keputusan cepat, Pak. Ketika misalnya naskah itu saya ultimatum kalau tidak hari Kamis sampai itu tidak bisa melalui jalan darat dikirimkan ke Mandailing Natal 14 jam dari kota Medan kemudian juga Nias. Nah akhirnya kita mengambil keputusan kita harus terbangkan itu dengan pesawat udara dan tiap percetakan mengatakan kami tidak mau menanggung biaya itu sepenuhnya dan kami mengambil inisiatif bersama dinas sama-sama tidak memikirkan itu dan penting bagi kami adalah siswa harus ujian.”</p>

Tuturan (53) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas tidak sekedar bertanya tentang apa yang terjadi di Mandailing Natal, tetapi juga secara tersirat

memerintahkan kepada Chairil Ansari untuk segera memberitahukan informasi kepadanya dana peserta diskusi lain tentang keadaan ujian nasional di Mandailing Natal. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

54.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Bambang Sudibyo
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Bapak bicaranya fokus kamera!" (302, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p> <p>Bambang: "Jadi setiap tahun itu sesuai arahan Pak JK dan Pak SBY itu ambang batas kelulusan itu dinaikkan. Kami memulai dengan 3,5 itu warisannya Pak Malik Fajar dan saya mewakilinya dengan 5,5 dan itu semuanya adalah atas usulan BSNP dan PP nomor 19 tahun 2005 jelas-jelas mengatakan bahwa penyelenggaraan ujian nasional itu adalah tugas dari BSNP, itulah yang saya lakukan. Jadi permasalahan juga banyak di zaman saya Pak Karni. Saya ngga tahu, tanyakan pada BSNP barangkali apa yang terjadi atau tanyakan teman-teman di komisi X."</p>

Tuturan (54) merupakan tututuran yang diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Bambang Sudibyo untuk berbicara fokus ke kamera. Tuturan ini juga bermakna memerintahkan Bambang Sudibyo menghentikan sebentar untuk fokus ke kamera dan memohon agar segera melanjutkan pernyataannya yang sempat terpotong. Oleh sebab itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

55.	Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Ridwan Saidi.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Ridwan: "Kertas yang digunakan untuk UN ini dulu disebut kertas singkong jadi tidak dipakai buat menulis, ini untuk bungkus roti dan untuk bungkus semprong minyak. Baru sekarang saya sebagai orang jaman dulu melihat ini saya</p>

kaget, naik pangkat ini kertas dan sebetulnya ini kertas singkong.”

Karni Ilyas: “Saya kira emosinya dikurangi Pak! (hahaha). Mahasiswa yang baju kuning!” (465-467, “Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?”)

Tuturan (55) yang diungkapkan Karni Ilyas kepada Ridwan Saidi selain memberikan informasi bahwa yang akan mendapat giliran berbicara adalah Ridwan Saidi tetapi juga bermakna memerintahkan Ridwan Saidi untuk segera memberikan pendapatnya mengenai ujian nasional yang telah terjadi. Ketika Ridwan Saidi berbicara sangat menggebu-gebu dan dengan sedikit emosi, Karni Ilyas menghentikan pembicaraan dengan berkata, “*Saya kira emosinya dikurangi Pak! (hahaha). Mahasiswa yang baju kuning!*”. Kalimat tersebut bermakna Karni Ilyas telah selesai memberikan kesempatan Ridwan Saidi menyampaikan pendapatnya dan memerintah mahasiswa yang berbaju kuning (mahasiswa UI) untuk menyampaikan pendapat berikutnya. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi direktif.

c. Bentuk Ilokusi Komisif

Pada ilokusi ini penutur sedikit banyak terikat pada suatu tindakan di masa depan, misalnya, menjanjikan, menawarkan. Jenis ilokusi ini cenderung berfungsi menyenangkan dan kurang bersifat kompetitif karena tidak mengacu pada kepentingan penutur, tetapi pada kepentingan petutur (mitra tutur).

56. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Djoko Wibowo.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “Baik, silakan Pak kalau Bapak mau menambahi!” (15, “Hukum Rimba di Negara Hukum”)

Djoko Wibowo: “Terimakasih, Assalamualaikum Wr. Wb! Jadi apa yang disampaikan oleh Bapak Kanwil tadi itu memang

<p>benar. Pada jam dua itu saya disms oleh Pak Direktur Jendral bahwa telah terjadi penyerangan di Lapas Sleman.”</p>
--

Tuturan (56) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Djoko Wibowo merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada Djoko Wibowo untuk menambah pernyataan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Rusdianto tentang peristiwa pada malam hari di Lapas Cebongan.

- | | |
|-----|---|
| 57. | <p>Konteks : Karni Ilyas mempersilakan Sujiwo Tedjo unyuk mengemukakan pendapat.</p> |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Baik mas Sujiwo mau nambah?” (111, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> <p>Sujiwo Tedjo: “Baik, saya cuma melangkah ke Mas Hendardi sebelumnya juga kalau saya itu banyak kenal tentara karna yang setau saya kalau ngomong-ngomong pribadi itu enak gitu loh.....”</p> |

Tuturan (57) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Sujiwo Tedjo merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada Sujiwo Tedjo untuk menambah pernyataan yang telah diungkapkan sebelumnya oleh Rio Rama tetapi pernyataan Sudjiwo Tedjo justru ditujukan untuk Hendardi.

- | | |
|-----|--|
| 58. | <p>Konteks : Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada T.B Hasanudin dan Kiki Syahnarki.</p> |
| | <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: “Baik terimakasih, Pak Hasanudin atau Pak Kiki ada yang mau disampaikan?” (175, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> <p>Kiki Syahnakri: “Ya saya kira begini, dalam suatu operasi</p> |

husus ini Hendardi tidak mengerti karakter operasi khusus ya seperti itu. Operasi khusus tidak mungkin kemudian apa namanya memberi kesan seperti itu kalau untuk ,menghilangkan jejak iya tapi mengesankan itu bukan Kopasus saya kira bukan karakter Kopasus itu."

Tuturan (58) yang diungkapkan Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan untuk T.B Hasaudin dan Kiki Syahnarki untuk menambahkan pernyataan yang sebelumnya telah diungkapkan oleh Hendardi mengenai peradilan sipil untuk kopasus. Orang yang mengambil kesempatan tersebut adalah Kiki Syahnarki yang menyanggah pendapat Hendardi, dia berkata bahwa Hendardi tidak mengerti karakter dari kopasus.

59. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Haris Azhar.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita. Mau nambahi?" (198, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Haris Azhar: "Jadi begini yang satu saya harus jelaskan ada paling tidak ada 36 undang-undang di Indonesia yang menjamin peran serta masyarakat sipil dalam konteks hal asasi manusia, urusan hukum dll. Di uu hak asasi manusia itu di pasal 100 itu dijamin sola peran serta masyarakat sipil. Kontras dan lembaga-lembaga seperti kontras, LBH-LBH itu sudah datang mengirim surat, membawa korban ke DPR, komisi 1, komisi 3, ke TNI juga, ke mabes polri, ke polisi-polisi semua sudah kita berikan....."

Tuturan (59) diungkapkan Karni Ilyas ketika mengawali segmen delapan. Karni Ilyas langsung menawarkan kesempatan kepada Haris Azhar untuk melanjutkan menyatakan pendapatnya pada awal segmen ini. Haris Azhar menerima kesempatan tersebut dan menyatakan bahwa ada 36 undang-undang yang menjamin peran serta masyarakat sipil dalam hal hak asasi manusia di Indonesia. Oleh karena itu tuturan tersebut merupakan tindak tutur ilokusi komisif.

60.	Konteks : Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada mahasiswa di segmen terakhir.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas : "Mahasiswa siapa yang mau ngomong?" (493, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?") Peserta : "Bunga.. bunga!"

Tuturan (60) yang diungkapkan Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada mahasiswa di segmen terakhir untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan teori yang telah mereka pelajari, tetapi belum ada mahasiswa yang mau untuk mengambil kesempatan tersebut sehingga peserta lain menunjuk salah satu mahasiswa bernama Bunga untuk menyatakan pendapatnya.

61.	Konteks : Karni Ilyas memberikan kesempatan kepada Uki.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas : "Ya baik, jaket kuning ada yang mau bicara?" (501, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?") Uki: "Baik terimakasih, selamat malam. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu."

Tuturan (61) yang diungkapkan Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada mahasiswa yang berjaket kuning di segmen terakhir untuk mengemukakan pendapatnya sesuai dengan teori hukum yang telah mereka pelajari dan salah satu mahasiswa dari UI mendapatkan kesempatan tersebut.

62.	Konteks : Karni Ilyas mempersilakan Retno Listianti untuk menanggapi pendapat Jusuf Kalla.
-----	--

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “ Baik. Anda mau jawab?” (290, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Retno: “Ya saya mau mengomentari yang dikatakan oleh Pak Yusuf Kalla. Yang pertama saya sebagai pendidik saya tidak menemukan ilmu pendidikan mana yang mengatakan bahwa anak boleh diajar itu dibawa stress itu tidak ada.....”

Tuturan (62) yang diungkapkan Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada Retno Listianti untuk menanggapi pernyataan Jusuf Kalla sebelumnya. Retno Listianti mengomentari pernyataan Jusuf kala dilihat dari sudut pandang pendidik dan dari sudut pandang siswa.

63. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Musliar Kamil.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : “Pemirsa sampai kita di ujung acara. Pak sekjen masih mau nambahi? Yang tadi ga perlu dijawab pak, saya tidak perlu jawaban.”

Musliar: “Baik terimakasih Bung
Karni.....”

Tuturan (63) yang diungkapkan Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada Musliar Kasim sebagai Wakil Menteri Pendidikan. Karni Ilyas juga meminta agar pernyataan di segmen sebelumnya tidak perlu dijawab atau dikomentari.

64. Konteks : Karni Ilyas mempersilakan salah satu peserta untuk berpendapat di segmen terakhir.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : “Baik, ada? Terakhir, singkat.” (483, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Peserta 3: "Terimakasih Pak Karni. Kalau menurut saya memang terjadi ada pelanggaran dalam hal ini yang dilaksanakan oleh depdikbud itu karena satu dalam hal ini pelaksanaan UN ini menurut saya memang harus dihapuskan atau ditiadakan kenapa?....."

Tuturan (64) yang diungkapkan Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi komisif karena Karni Ilyas menawarkan kesempatan kepada peserta diskusi tanpa menyebutkan namanya atau siapa saja boleh menyampaikan pendapatnya tetapi harus singkat dan jelas untuk mengisi waktu sebelum Karni Ilyas mengeluarkan kesimpulan atau pernyataan terakhir untuk menutup acara *Indonesia Lawyers Club* malam itu.

d. Bentuk Tindak Tutur Ekspresif

Fungsi ilokusi ini ialah mengungkapkan atau mengutarakan sikap psikologis penutur terhadap keadaan yang tersirat dalam ilokusi, misalnya: mengucapkan terima kasih, mengucapkan selamat, memberi maaf, mengecam, memuji, mengucapkan belasungkawa, dan sebagainya.

65. Konteks : Karni Ilyas membuka topik "Hukum Rimba di Negara Hukum" dengan mengumumkan kemenangannya di ajang *Panasonic Gobel Award 2013* serta mengemukakan keprihatinannya pada Indonesia.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas : (pembukaan) "Kita bertemu kembali di *Indonesia Lawyers Club*, diskusi yang paling terfavorit. **Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pemirsa khususnya yang mengirimkan sms karena pada hari Sabtu kemarin, Jumat malam Sabtu, kita menerima penghargaan sebagai program paling favorit *Indonesia Lawyers Club* dan sekaligus saya pun dinobatkan sebagai presenter atau moderator dari *talk show* yang paling favorit itu sehingga kita memboyong dua piala dari *Panasonic*.**Tapi kebahagiaan ini ditengah kesedihan, kesedihan karena negara hukum ini sudah dikalahkan oleh hukum rimba. Hampir tiap minggu terjadi kasus yang memprihatinkan, minggu ini kantor-kantor pemerintahan di

Palopo, Sulawesi Selatan sana, dibakar oleh masa, seminggu sebelumnya Kapolsek di Sibalungun tewas seketika bahkan dikeroyok oleh masa ketika menjalankan tugas, yaitu menggrebek perjudian togel, tapi sebelumnya lagi terjadi penyerangan ke LP Sleman dan itu menewaskan empat orang tahanan, ini sangat menggemparkan karena kejadian ini di Amerika terjadinya pada abad ke- 17, diberita sekarang terjadi sehingga reaksi bermunculan dari mana-mana. Tapi sebelum itu lagi, juga terjadi penyerangan terhadap Polres di Sumatera Selatan di Opu, oleh instansi TNI ini sungguh-sungguh memprihantinkan dan menurut saya, hukum tidak hanya telah menjadi hukum rimba tapi hukum sudah mati dan kita seperti yang dikatakan Thomas Harbes, sudah seperti homo *Homoni Lupus*, manusia memakan manusia lain. Tapi sebelum diskusi kita buka, kita ingin lihat dulu gambaran di pewayangan seperti apa negara kita ini?" (1, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Sujiwo Tedjo : Trimakasih kepada uda karni, dan selamat lagi arek (eukeuk) mendapatkan berita informasi talkshow berita informasi yang terkait indonesia lawyers club dan juga presenternya uda karni ilyas udah tua karni ilyas mendapatkan presenter talkshow dan berita terbaik di PGA.....

Tuturan (65) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena kalimat yang dituturkan Karni Ilyas mengindikasikan dua hal yaitu mengucapkan terimakasih dan mengucapkan bela sungkawa atau keprihatinan. Karni Ilyas mengucapkan terimakasih karena telah mendapatkan penghargaan sebagai presenter *talk show* terbaik pilihan pemirsa dan *Indonesia Lawyers Club* mendapatkan penghargaan acara terfavorit dalam ajang *Panasonic Gobel Awards* tahun 2013. Kalimat berikutnya justru bertolak belakang dengan kebahagiaan yang telah didapat oleh *TV One* karena Karni Ilyas merasa prihatin dengan kejadian-kejadian yang menimpa bangsa Indonesia yaitu kantor pemerintahan di Palopo dibakar masa, Kapolsek dikeroyok masa ketika menggrebek perjudian togel, penyerangan di LP Sleman yang menewaskan empat orang tahanan.

66.	Konteks : Karni Ilyas memuji Sujiwo Tedjo setelah selesai mendalang.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : “Demikian permirsa, dalang yang paling populer di republik ini, Sudjiwo Tedjo. Termahal juga, kelasnya VVIP, kalau diundang ke luar kota minta tiketnya dua. Maka, saya akan mulai dari Pak Kanwil dulu, Pak Rusdianto. Tentulah kejadian ini Pak kanwil adalah yang paling tahu diantara kita semua karena paling dekat dengan tempat kejadian dan di wilayahnya Pak kanwil sendiri. Apa yang terjadi, Pak?” (3, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p> <p>Rusdianto: Terimakasih Pak Karni, Bismilahirrohmanirrohim. Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera dan selamat malam.</p>

Tuturan (66) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena secara tersirat Karni Ilyas sedang memuji Sudjiwo Tedjo setelah pewayangannya selesai. Karni Ilyas memuji bahwa Sujiwo Tedjo adalah dalang terpopuler di Indonesia dan dalang termahal sekelas VVIP.

67.	Konteks : Irjen. Pol. Soehardi Allius menyapa Karni Ilyas .
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Alius: “Malam Pak Karni!”</p> <p>Karni Ilyas: “Selamat malam Pak! Ini kan sudah sepuluh hari kejadian. Apa yang sudah ditemukan oleh Polri?” (33-34, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p>

Tuturan (67) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Karni Ilyas dengan Irjen. Pol. Soehardi Allius saling mengucapkan salam. Hal kedua yang ditemukan adalah ucapan terimakasih Irjen. Pol. Soehardi Allius karena telah diberi kesempatan untuk mengemukakan pendapatnya.

68.	Konteks : Samsul Djalal memuji dalang Sujiwo Tedjo.
-----	---

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Kenal juga sama Tedjo?"

Samsul Djalal: "Woo siapa yang ga kenal? Saya melihat tadi lakon yang dimainkan itu, makanya ini lah makanya kita harus banyak belajar dari wayang itu." (147, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (68) yang diungkapkan oleh Samsul Djalal merupakan tindak tutur ilokusi eskpresif karena secara tersirat ungkapan Samsul Djalal yang mengatakan, " woo siapa yang ga kenal?" adalah sedang memuji Sujiwo Tedjo yang sebelumnya mengemukakan pendapatnya. Kalimat tersebut bahwa Sujiwo Tedjo sudah sangat terkenal sehingga siapapun dapat mengenali Sujiwo Tedjo.

69. Konteks : Karni Ilyas memuji Iskandar Sitompul dan membandingkannya dengan Ruhut Sitompul.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Ada yang ingin saya tanya Pak Iskandar ya laksamana, itu benar ya laksamana kerabatnya Ruhut Sitompul?"

Iskandar Sitompul: "Betul Pak Betul!"

Karni Ilyas: "Gak kalau ini dianya sangar menggebu-gebu, laksamana santun sekali ngomongnya." (73, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (69) diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Iskandar Sitompul merupakan tindak tutur ilokusi eskpresif karena secara tersirat memuji Iskandar Sitompul dengan membandingkan dengan kerabatnya yaitu Ruhut Sitompul yang selalu menggebu-gebu sedangkan Iskandar Sitompul berbicaranya sangat santun, berbeda sekali dengan kerabatnya.

70.	Konteks : Karni Ilyas mempersilakan Muzni Zakaria.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Pemirsa dari tayangan pendek tadi jelas bahwa premanisme itu melebar atau meruyak bukan hanya di kalangan sipil juga aparat terlibat jadi preman juga walaupun aparat. Saya ingin dari pak bupati, apa yang terjadi di daerah bapak sebenarnya?"</p> <p>Muzni Zakaria: "Makasih Bang Karni, terimakasih kepada TVone yang telah mengizinkan kami datang jauh-jauh ke sini menyampaikan permasalahan di Solok Selatan....." (159, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (70) diungkapkan oleh Muzni Zakaria merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Muzni Zakaria mengucapkan terimakasih kepada Karni Ilyas dan *TV One* yang telah mengundangnya dalam acara *Indonesia Lawyers Club* untuk menyampaikan peristiwa yang telah terjadi di Solok Selatan, yaitu illegal minning atau pertambangan liar.

71.	Konteks : Karni Ilyas melakukan dialog dengan Emir Harahap, guru SMA N 3 Medan.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Emir Harahap: Ya saya mengerti, tetapi kita semuanya tahu bahwa kondisi itu bisa dipandang sebagai hal yang sangat berat. Artinya ya takut bocor berarti ada semacam yang harus diwaspadai dan ini kan mempengaruhi psikis siswa itu sendiri. Saya tidak keberatan ujian nasional diadakan. Jadi perlu diadakan evaluasi agar ujian nasional menjadi lebih baik. Itu yang penting Bang Karni.</p> <p>Karni Ilyas: "Baik Pak Harahap. Terimakasih telah bergabung dengan kami. Kita rehat sejenak!" (393, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (71) diungkapkan oleh Karni Ilyas merupakan tindak tutur ilokusi ekspresif karena Karni Ilyas mengucapkan terimakasih kepada Emir Harahap setelah ikut berpartisipasi dalam diskusi melalui video call.

3. Bentuk Tindak Tutur Perlokusi dalam *Indonesia Lawyers Club* tanggal 2 April 2013- 23 April 2013.

Perlokusi adalah efek atau daya pengaruh yang muncul ketika mendengar tuturan dari penutur. Makna yang terkandung dalam suatu ujaran sangat ditentukan oleh penafsiran dari lawan tutur. Penafsiran setiap lawan tutur (pendengar) berbeda antara yang satu dengan yang lain. Jenis-jenis perlokusi yang ditemukan dalam penelitian ini adalah bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu), encourage (mendorong), get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang), distract (mengalihkan perhatian), get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), amuse (menyenangkan), attract attention (menarik perhatian).

a. Bring Hearer to Learn That (Membuat Lawan Tutur Tahu)

72.	<p>Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto</p> <p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : “Baik, kemudian. Apa biasa Polda menitipkan tahanan?”</p> <p>(88)Rusdianto : “Mmm kalau tidak salah Pak Kalapas ketika pada sisi lain melaporkan kepada saya. Ini kalau tidak salah ini yang kedua kali.” (5-6, "Hukum Rimba di Negara Hukum").</p>
-----	--

Tuturan (72) merupakan jawaban dari Rusdianto atas pertanyaan Karni Ilyas tentang Polda yang menitipkan tahanan. Tuturan Rusdianto tersebut mempunyai efek terhadap Karni Ilyas dan narasumber lain bahwa Polda sudah dua kali melakukan penitipan tahanan, dengan begitu Karni Ilyas dan narasumber lain menjadi tahu akan hal tersebut.

73.	Konteks : Dialog dengan Nur Kholis (Komisioner HAM)
	Wujud Tuturan :
	Karni Ilyas: "Bagaimana dengan kasus yang terjadi di Sleman?"
	Nur Kholis: "Nah, ini yang ingin saya sampaikan bahwa saat ini tim dimana saya ada di dalamnya menggunakan undang-undang 39. Hasil ini lah yang kemudian akan dibawa ke sidang paripurna awal bulan Mei." (19-20, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (73) yang dituturkan oleh Nur Kholis pada episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?" memiliki perlokasi/efek kepada Karni Ilyas dan narasumber lain. Karni Ilyas dan narasumber lain menjadi tahu pendapat Nur Kholis tentang kasus di LP Sleman. Nur Kholis mengatakan bahwa kasus tersebut akan dibawa ke sidang paripurna.

74.	Konteks : dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)
	Wujud Tuturan :
	Karni Ilyas: "Jadi, ceritanya ini Hercules di sana melakukan law imforcement dong kalau gitu?"
	Joao Meco : "Bukan, dia tidak melakukan law imforcement. Ketika dia mau masuk ke kompleknya sebelumnya Hercules memang sudah tahu bahwa akan ada apel karena ada komunikasi dengan Kapolsek dan dengan kasatreskrim menanyakan oke silahkan....." (109-110, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?").

Tuturan (74) merupakan jawaban dari Joao Meco atas pertanyaan Karni Ilyas tentang Hercules yang melakukan law inforcement atau tidak. Joao Meco berkata bahwa Hercules tidak melakukan law inforcement. Jawaban dari joao meco tersebut membuat Karni Ilyas dan narasumber mengetahui kejadian yang sebenarnya tentang Hercules.

75.	Konteks : dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)
	Wujud Tuturan :
	Karni Ilyas: "Tapi kalau menurut tayangan tadi oknum polisi, oknum TNI AL katanya juga ikut bermain di situ ?"

Muzni Zakaria: "Saya mendengar informasi itu dan saya pernah menemukan eskavator yang dibawa pakai tronton kebetulan sedang beristirahat di rumah makan, saya foto sendiri eskavator itu kemudian saya lihat ada yang mengawalnya baju loreng-loreng dan.." (162-163, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (75) memiliki perlokusi bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu) karena jawaban Muzni Zakaria secara jelas membuat lawan tutur tahu bahwa ada oknum yang terlibat dalam pemindahan eskavator setiap harinya selama dua tahun. Muzni Zakaria pernah melihatnya sendiri bahkan mengambil foto.

76. Konteks : dialog dengan Chairil Ansari.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Bapak setuju ga UN dihapus?"

Chairil Ansari: "Saya melihat posisi saya sebagai guru besar ya, melihat posisi, perlunya standar sebenarnya, perlu standar pada anak-anak." (90-91, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan (76) merupakan tuturan Chairil Ansari atas pertanyaan Karni Ilyas yang menanyakan pendapatnya tentang ujian nasional. Jawaban Chairil Ansari memiliki efek atau pengaruh terhadap Karni Ilyas dan narasumber lain tentang pendapatnya. Karni Ilyas menjadi lebih tahu pendapat Chairil Ansari bahwa ujian nasional memerlukan standarisasi.

77. Konteks : dialog dengan Prof Jaali (Wakil Ketua Badan Standarisasi Nasional)

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Yang bertanggung jawab terhadap pelaksanaan ujian itu siapa? Kementerian atau badannya bapak?"

Prof. Jaali: "Badan hanya sebagai penyelenggara dan membuat aturan-aturan namanya pos."

Tuturan (77) merupakan jawaban dari Prof. Jaali pada episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?" atas pertanyaan Karni Ilyas. Karni Ilyas menjadi tahu bahwa yang bertanggung jawab atas ujian nasional di masa lampau adalah POS ujian nasional yang bertugas menjadi penyelenggara dan pembuat aturan.

b. Encourage (Mendorong)

78.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rusdianto.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas : "Yang kedua kali?"</p> <p>Rusdianto: "Ya."</p> <p>Karni Ilyas : "Yang kali yang pertama apa baru atau sudah lama banget?"</p> <p>Rusdianto: "Tidak dijelaskan."</p>

Tuturan (78) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas memiliki perlokasi encourage (mendorong) yaitu mendorong agar lawan tutur menjawab pertanyaannya lebih jelas. Karni Ilyas meyakinkan Rusdianto dengan bertanya tentang penitipan tahanan yang sudah dilakukan oleh Polda dan bertanya kapan pertama kalinya Polda melakukan penitipan tahanan. Pada tuturan (97) Karni Ilyas meyakinkan sekali lagi kepada Rusdianto jika sudah dua kali dilakukan mengapa kejadian kemarin bisa ada tahanan yang lepas dari penjara.

79.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Iskandar Sitompul.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Jadi ini bukan indikasi bahwa kita perlu lagi petrus jilid 2?"</p> <p>Iskandar Sitompul: "Ya kalau saya rasa di tahun 2013 ini kan hukum di atas segala- galanya....."(11-12, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (79) merupakan pertanyaan Karni Ilyas kepada Iskandar Sitompul. Karni Ilyas menanyakan pendapatnya kepada Iskandar Sitompul tentang indikasi petrus jilid 2. Pertanyaan Karni Ilyas memiliki perlokusi/efek kepada Iskandar sitompul encourage (mendorong) yaitu mendorong Iskandar Sitompul untuk menjawab dan memberikan pendapatnya bahwa kejadian yang sudah terjadi bukan indikasi petrus jilid 2.

80.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Hendardi.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Bagaimana mengaburkan fakta orang TNI sendiri mengakui bahwa ini dilakukan oleh anggota, sebelas anggota kopasus lagi?” Hendardi: “Ya itu kan artinya (terpotong)”

Tuturan (80) yang diungkapkan oleh Karni Ilyas dalam episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?" tersebut memiliki perlokusi encourage (mendorong) yaitu mendorong lawan tuturnya untuk menjawab, dalam hal ini sedang berdiskusi dengan Hendardi dari Kontras. Karni Ilyas menanyakan tentang fakta yang terjadi dalam kejadian LP Cebongan tetapi Hendardi tidak mempercayai fakta tersebut sehingga Karni Ilyas terus bertanya untuk meyakinkan Hendardi.

81.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Mahmud B.M.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Jadi tahun lalu itu didesentralisasi kan, dibagikan di daerah-daerah? Sekarang lebih disentralisasi? Tahun lalu ada kejadian seperti ini ga?” Mahmud B.M: “Tetap ada kejadian tetapi tidak separah apa yang terjadi saat ini.” 25-26, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan (81) merupakan pertanyaan Karni Ilyas kepada Mahmud B.M. pada episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?". Tuturan Karni

Ilyas Ilyas tersebut memiliki perlokusi encourage (mendorong) yaitu mendorong Mahmud B.M. menjawab pertanyaan Karni Ilyas dengan lebih jelas. Karni Ilyas menanyakan tentang sentralisasi pendistribusian soal ujian nasional tahun lalu dan menanyakan apakah kejadiannya sama atau tidak dengan ujian yang amburadul pada tahun 2013.

82.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Retno.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Jadi ada empat saya dengar organisasi? Retno: Secara nasional betul.” (121-122, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan (82) merupakan pertanyaan Karni Ilyas kepada Retno pada episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?". Tuturan Karni Ilyas memiliki perlokusi encourage (mendorong) yaitu mendorong Retno untuk menjawab pertanyaan Karni Ilyas mengenai organisasi dalam bidang pendidikan dan organisasi mana yang terbesar. Retno menjawab bahwa ada empat organisasi dan PGRI adalah organisasi yang paling besar diantara yang lain.

c. Get Hearer to Think About (Membuat Lawan Tutur Berpikir tentang)

83.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Agus Broto Susilo.
	Wujud Tuturan : Karni Ilyas: “Pokoknya pasti lah gitu! Baik, saya ke Broto Susilo, sosiologi hukum. Beliau ini kuliah angkatan saya tapi dia jadi doktor. Ya yang ingin saya pertanyakan dari sosiologi hukum sejauh mana itu kita bernegara itu kan karena kita ga bisa melindungi diri kita, kita perlu serahkan mandat atau sekelompok orang yang akhirnya membentuk negara, mengadakan pemerintahan, aparat yang bisa mengamankan sebuah warga negara karena itulah kita membayar pajak ke

negara. Gaji kita dipotong tiap bulan agar kita aman. Lantas negara ini udah ga aman kalau kita lihat tadi tiap minggu kalau saya lihat kaya gitu belum preman-preman berkuasa bahkan di daerah-daerah tambang saya dengar itu well well wes bener bahkan agar aparat juga punya lahan masing-masing dan ini apa yang terjadi di negara ini secara sosiologi hukum?"

Agus Broto Susilo: "Bung Karni tadi karena kita teman seangkatan saya ga mau manggil Bang, manggil Bung saja (hahaha). Fenomena hukum yang ada itu dapat dikaji melalui tiga pendekatan ya....." (191-192, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (83) diungkapkan oleh Karni Ilyas kepada Agus Broto Susilo dalam episode "Hukum Rimba di Negara Hukum" menanyakan kepada Broto Susilo tentang tanggapannya dari sudut pandang sosiologi hukum. Pertanyaan Karni Ilyas mempunyai efek atau perlokusi get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang), dalam hal ini membuat Agus Broto Susilo berpikir tentang tanggapannya dari sudut pandang sosiologi hukum.

84. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan agus Broto Susilo.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Ada ga faktor dari leader ya yang mencontohkan bahwa pelanggaran hukum hal yang biasa? Dan hukum ditabrak juga dari aparat penegak hukum, melanggar hukum itu sehingga akhirnya rakyat me.. apa me.. mengambil hukum ke tangannya sendiri-sendiri dan melaksankannya sendiri-sendiri. Ada ga analisisnya ke situ? Itu seorang hakim agung di Amerika ya mengatakan namanya Louise Prdice (1900). Ada ga?"

Agus Broto Susilo: "Penegakan hukum itu ada dua faktor yang mempengaruhi ada faktor intern, ada faktor ekstern. Faktor interennya misalnya hukumnya itu sendiri adil atau tidak, aparatnya bagaimana mati atau tidak, prasarana aparatnya bagaimana lantas budaya hukum masyarakat bagaimana karena kalau budaya hukum masyarakat bertentangan dengan hukum yang akan ditegakkan juga percuma. Itu faktor intern yang ada di dalam hukum itu sendiri....."(195-196, "Hukum

Rimba di Negara Hukum").

Tuturan (84) Karni Ilyas memiliki perlokusi *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang). Pertanyaan Karni Ilyas membuat agus Broto Susilo berpikir tentang faktor yang menyebabkan pelanggaran hukum dan analisisnya dari sudut pandang sosiologi hukum menggunakan teori dari seorang ahli dari Amerika namanya Louise Prdice. Broto Susilo menjawab bahwa penegakan hukum ada dua faktor yaitu dari faktor intern dan faktor ekstern dan selanjutnya menjelaskan menggunakan teori sosiologi hukum yang ada di Indonesia.

85.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Retno.
-----	--

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Daerah lain ibu terima sebagai federasi serikat guru?"
--

Retno: "Oh ya banyak sekali." (135-136, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Tuturan (85) merupakan tuturan Retno dalam episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?". Retno pada awalnya menjawab pertanyaan Karni Ilyas tentang daerah mana saja yang ada federasi sserikat guru, Retno menjawab banyak sekali. Jawaban Retno tersebut memiliki perlokusi *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), tuturan tersebut membuat Karni Ilyas berpikir tentang hal lain lalu menanyakan lagi kepada Retno tentang jabatannya dalam federasi guru.

86.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Retno.
-----	--

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Tapi kalau ujian nasional dihapuskan, apa tidak menyebabkan justru lebih turun, kenapa? Karena diawasi atau di guru dan kepala sekolah? Dan juga tidak memacu guru untuk mengajarkan anak-anak lebih baik?"

Retno: "Ya... Itu rasa pikiran sesat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan." (145-146, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?").

Tuturan (86) merupakan pertanyaan Karni Ilyas kepada Retno yang memiliki perlokusi *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang). Karni Ilyas menanyakan pendapat Retno jika Ujian Nasional dihapuskan akan memicu penurunan kinerja guru atau tidak.

d. Distract (Mengalihkan Perhatian)

87. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rusdianto.

Wujud Tuturan :

Rusdianto: "Ya jam 10.30 menelepon saya.

Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!" (24-25, "Hukum Rimba di Negara Hukum").

Tuturan (87) merupakan tuturan Karni Ilyas yang selalu diungkapkan ketika mengakhiri suatu diskusi pada akhir segmen. Tuturan Karni Ilyas tersebut memiliki pengaruh distract (mengalihkan perhatian) narasumber lain untuk menghentikan fokusnya dari diskusi yang sudah berlangsung selama satu segmen dan mengambil istirahat sebentar sebelum diskusi dimulai kembali.

88. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Suhardi Alius

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Baik sekarang saya mau ke Pak Irjen. Pol. Soehardi Alius."

Alius: "Malam Pak Karni!" (32-33, "Hukum Rimba di Negara Hukum").

Tuturan (88) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode "Hukum Rimba di Negara Hukum" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Irjen. Pol. Suhardi Allius. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari yang tadinya fokus kepada narasumber sebelumnya menjadi fokus kepada jawaban Irjen. Pol. Suhardi. Allius.

89. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Baik Pak Alius kita lanjutkan diskusi kita. Saya mau ke Hendardi dulu deh atau mungkin Komnas HAM. Apa yang mungkin diketemukan komnas HAM?"

Siti Noor: "Ya jadi Komnas HAM melihat pada peran negara dalam memberikan perlindungan, terhadap warga." (68-69, "Hukum Rimba di Negara Hukum")

Tuturan (89) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode "Hukum Rimba di Negara Hukum" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Hendardi. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari yang tadinya fokus kepada narasumber sebelumnya, yaitu Irjen. Pol. Suhardi Allius menjadi fokus kepada Pendapat Hendardi.

90. Konteks : dialog antara Karni Ilyas dengan Iskandar sitompul dan Nur Kholis.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: “Bagaimana Komnas HAM, Pak Nur Kholis ada di sini? Dengan hasil dari tim investigasi tadi dan juga penjelasan dari Pak Iskandar barusan?”

Nur Kholis: “Terimakasih Pak Karni.....”(16-18, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (90) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Nur Kholis. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari pernyataan Iskandar Sitompul beralih perhatian kepada Nur Kholis.

91. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rikwanto

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: Baik, mungkin Pak Rikwanto sebagai Kabid Humas Polda bisa menambahkan dari penjelasan dari Pak Toni yang di lapangan.

Rikwanto: Terimakasih, Pak Karni. (82-83, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")

Tuturan (91) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Rikwanto dan menawarkan untuk menambahkan pendapatnya. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari yang tadinya fokus kepada narasumber sebelumnya, yaitu Toni Harmanto menjadi fokus kepada penjelasan Rikwanto.

92.	Konteks : Dialog Karni Ilyas dengan Hendardi.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: Baik, Hendardi!</p> <p>Hendardi: Ya saya kira pertama soal tim investigasi TNI angkatan darat. Di permukaan penangkapan sebelas orang anggota kopasus dan kemudian pengumuman dari tim investigasi itu seperti memberikan angin segar gitu ya...begitu cepat ini.....(68-69, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (92) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Hendardi. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari yang tadinya fokus kepada narasumber sebelumnya, menjadi fokus kepada penjelasan Hendardi.

93.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Rizal.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: Baik saya sekarang ke perusahaan percetakan, bener ini namanya mas Rizal?</p> <p>Rizal: Terima kasih Pak Karni. (232-233, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (93) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mengalihkan pertanyaannya dari narasumber satu ke narasumber yang lain. Pada episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?" tersebut Karni Ilyas akan memulai pertanyaannya kepada Rizal selaku pengusaha percetakan. Tuturan ini mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari yang tadinya fokus kepada narasumber sebelumnya, menjadi fokus kepada penjelasan Rizal.

94.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan mahasiswa di segmen terakhir.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: Baik, yang baju merah!</p> <p>Tio: Nama saya tio saya mewakili fakultas hukum atmajaya. Begini pak karni menurut kami UN itu sangat tidak efektif Pak Karni. UN itu hanya membuat. (471-472, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")</p>

Tuturan (94) merupakan tuturan Karni Ilyas untuk memberikan kesempatan kepada mahasiswa yang hadir di akhir segmen episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?". Tuturan tersebut mempunyai perlokusi distract (mengalihkan perhatian) dari mahasiswa satu ke mahasiswa lain yang memang berebutan ingin memberikan opininya dalam diskusi tersebut.

e. Get Hearer to Do (Membuat Lawan Tutar Melakukan Sesuatu)

95.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Irjen. Pol. Suhardi Allius.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Seharusnya penggunanya itu yang dikurangi."</p> <p>Alius: "Penggunanya itu sudah mulai dijarah Pak, kita libatkan 556 karena dia kan yang memerintahkan itu pun akan kami coba di Polda Metro Jaya ya itu mengaitkan itu ada debtcollector kemudian melibatkan seseorang diikutkan. Dia menggunakan out sourcing untuk memutus mata hukumnya padahal tidak bisa karena dia menerima sesuatu dari orang itu. orang itu siapa? institusi? resmi? Periksa itu institusinya. Karena uang itu lah dia bekerja jadi termotivasi untuk melakukan itu. kita jalankan seperti itu ke depan karena ga mungkin polisi bekerja sendiri kalau tidak ada peran serta atau dukungan moral dari masyarakat." (66-67, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (95) merupakan tuturan Karni Ilyas kepada Irjen. Pol. Suhardi Allius pada episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?". Mereka sedang berdiskusi tentang penggunaan preman yang tumbuh subur dalam masyarakat.

Karni Ilyas menyarankan kepada Irjen Pol. Suhardi Allius agar mengurangi menggunakannya. Tuturan tersebut memiliki perlokusi get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu). Lawan tutur akan melakukan apa yang disarankan oleh Karni Ilyas.

96.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Siti Noor Laila.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Mana ibu Komnas? Pertanyaannya padahal menggantung tadi. Pertanyaannya sudah terlanjur tadi, jawabannya yang belum Bu."</p> <p>Siti Noor Laila: "Iya, Komnas HAM berkepentingan untuk melakukan klarifikasi, konfirmasi dan minta tambahan keterangan terkait dengan hasil temuan Komnas HAM di lapangan." (74-75, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (96) merupakan tuturan Karni Ilyas ketika mengawali sebuah segmen. Karni Ilyas mencari Siti Noor Laila yang sudah mendapat pertanyaan sebelum segmen sebelumnya berakhir. Tuturan tersebut memiliki perlokusi get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu) yaitu Siti Noor Laila secara langsung menjawab pertanyaan Karni Ilyas tanpa mengulangi lagi pertanyaannya.

97.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Iskandar Sitompul.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Iskandar Sitompul: "Ya kalau saya rasa di tahun 2013 ini kan hukum di atas segala- galanya. Mari kita tegakkan!....."</p> <p>Karni Ilyas: "Termasuk Pak Iskandar kalau Polri minta bantuan untuk membasmi preman, TNI siap?" (11-13, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan Karni Ilyas dan Iskandar Sitompul, keduanya memiliki perlokusi get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu). Pada tuturan Iskandar Sitompul yang mengajak lawan tutur dan narasumber lain untuk menegakkan hukum dan menempatkan hukum di atas segala-galanya. Tuturan Karni Ilyas membuat Iskandar Sitompul agar TNI siap membasmi preman di Indonesia.

98.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Sujiwo Tejo.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Sujiwo Tejo: "Ya ada tiga, Pak Karni. Tolong jangan dipotong dan saya request setelah ini mahasiswa dik Bunga itu ya, Pak, dari UPN ya, Pak. Bunga, namanya bunga, Pak."</p> <p>Karni Ilyas : "Lho kok sudah tahu namanya?" (474-475, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (98) memiliki perlokusi get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu). Tuturan tersebut diungkapkan oleh Sujowo Tejo kepada Karni Ilyas dalam episode "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?". Sujiwo Tejo meminta agar pembicaraanya jangan dipotong dan Karni Ilyas pun tidak memotong pembicaraan Sujiwo Tejo sampai selesai berbicara.

99.	Konteks : Karni Ilyas membuka acara pada episode "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?" dengan menonton cuplikan berita.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Pemirsa kita bersama lagi dalam diskusi yang paling bergengsi dan populer di republik ini Indonesia Lawyers Club. Malam ini kita tidak punya pilihan, terpaksa kita mengambil ujian akhir nasional. Kenapa? Karena pekan kemarin setelah ditunda seminggu ternyata banyak persoalan yang juga timbul, ada ujian yang naskah ujiannya harus difotocopy atau jawabannya difotocopy ada</p>

pengiriman yang juga mesti terlambat, ada berbagai macam persoalan yang timbul akibat keterlambatan percetakan. Malam ini kita tampil dengan judul : UN amburadul tanggung jawab siapa? **Dan kita saksikan paket berikut ini!**" (1, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?")

Cuplikan berita: "Potret buram kembali mencoreng wajah pendidikan di negeri kita. Kali ini pemerintah kembali gagal memfasilitasi hajatan ujian nasional warganya. Pelaksanaan ujian nasioanal atau UN tingkat SMU sederajat sedianya digelar serentak mulai Senin pekan lalu tidak berjalan mulus, bahkan peristiwa kelam ini baru kali pertama sejak UN diselenggarakan tahun 2005....."

Tuturan (99) merupakan kalimat pembukaan yang diungkapkan oleh Karni Ilyas untuk membuka diskusi pada malam itu dengan judul "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?". Untuk menggali latar belakang dari diskusi tersebut, Karni Ilyas menayangkan sebuah cuplikan berita agar ditonton oleh semua narasumber yang hadir. Tuturan tersebut memiliki perlokusi *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu) yaitu menonton dan menyimak cuplikan berita yang ditayangkan.

100. Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Ucok Fly Kadafi.

Wujud Tuturan :

Karni Ilyas: "Tunggu dulu tunggu dulu! itu di blokir oleh DPR atau menteri keuangan?"

Ucok: "DPR kedua-duanya." (191-193, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?").

Tuturan (100) memiliki perlokusi *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu) yaitu Karni Ilyas menyuruh lawan tuturnya agar menghentikan pembicaraannya sebentar karena Karni Ilyas merasa ada sesuatu yang ganjil dari pernyataan Ucok. dengan tuturan tersebut ucok menghentikan sebentar untuk mendengar pertanyaan Karni Ilyas dan menjawabnya kembali.

101.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Bambang Sudibyo.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Karni Ilyas: "Bapak bicaranya fokus kamera!"</p> <p>Bambang: "Jadi setiap tahun itu sesuai arahan Pak JK dan Pak SBY itu ambang batas kelulusan itu dinaikkan. Kami memulai dengan 3,5 itu warisannya Pak Malik Fajar dan saya mewakilinya dengan 5,5 dan itu semuanya adalah atas usulan BSNP dan PP nomor 19 tahun 2005 jelas-jelas mengatakan bahwa penyelenggaraan ujian nasional itu adalah tugas dari BSNP, itulah yang saya lakukan. Jadi permasalahan juga banyak di zaman saya Pak Karni. Saya ngga tahu, tanyakan pada BSNP barangkali apa yang terjadi atau tanyakan teman-teman di komisi X." (302-303, "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?").</p>

Tuturan (101) merupakan tuturan yang diungkapkan oleh Karni Ilyas untuk menyuruh Bambang Sudibyo agar berbicara fokus di depan kamera. Tuturan tersebut memiliki perlokusi *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), yaitu Bambang Sudibyo melanjutkan pernyataannya dengan melihat fokus ke kamera.

f. Amuse (Menyenangkan)

102.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Sujiwo Tejo.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Sujiwo Tejo: ".....sampun cekap semanten Pak Karni."</p> <p>Karni Ilyas : "Demikian permirsa, dalang yang paling populer di republik ini, Sudjiwo Tedjo. Termahal juga, kelasnya VVIP, kalau diundang ke luar kota minta tiketnya dua." (2-3, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p>

Tuturan (129) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mempunyai pengaruh membuat Sujiwo Tejo senang karena Karni Ilyas telah memuji Sujiwo Tejo. Karni Ilyas mengatakan bahwa Sujiwo Tejo adalah dalang yang populer di Indonesia.

103.	Konteks : dialog Karni Ilyas dengan Iskandar Sitompul.
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Iskandar Sitompul: "Betul Pak Betul!"</p> <p>Karni Ilyas: "Gak kalau ini dianya sangar menggebu-gebu, laksamana santun sekali ngomongnya." (71-73, "Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?")</p>

Tuturan (103) merupakan tuturan Karni Ilyas yang mempunyai perlokasi amuse (menyenangkan). Karni Ilyas memuji Iskandar Sitompul bahwa Iskandar Sitompul adalah orang yang santun sekali berbeda dengan saudaranya Ruhut Sitompul yang suka menggebu-gebu ketika berbicara.

g. Attrack Attention (Menarik Perhatian)

104.	Konteks : Sujiwo Tejo mendalang pada segmen pertama "Hukum Rimba di Negara Hukum"
	<p>Wujud Tuturan :</p> <p>Sujiwo Tedjo : "Trimakasih kepada uda karni, dan selamat lagi arek (eukeuk) mendapatkan berita informasi talkshow berita informasi yang terkait indonesia lawyers club dan juga presenternya uda karni ilyas udah tua karni ilyas mendapatkan presenter talkshow dan berita terbaik di PGA....."</p> <p>Karni Ilyas : Demikian permirsa, dalang yang paling populer di republik ini, Sudjiwo Tedjo. Termahal juga, kelasnya VVIP, kalau diundang ke luar kota minta tiketnya dua..... (2-3, "Hukum Rimba di Negara Hukum")</p>

Tuturan (104) merupakan penampilan Sujiwo Tejo yang menggambarkan pengantar dari diskusi yang akan dilakukan pada saat itu, yaitu "Hukum Rimba di Negara Hukum". Sujiwo tejo mendalang dengan sangat bagus dan menyanyikan lagu yang lucu sehingga menarik perhatian narasumber yang hadir pada malam itu. Dengan kata lain tuturan Sujiwo Tejo memiliki perlokasi attrack attention (menarik perhatian).

BAB V PENUTUP

A.Simpulan

1. Bentuk lokusi yang ditemukan dalam *Indonesia Lawyers Club* adalah lokusi berita, lokusi tanya, dan lokusi perintah. Lokusi berita banyak ditemukan karena konteks yang terdapat dalam *Indonesia Lawyers Club* adalah konteks diskusi sehingga pembawa acara dan para narasumber mengedepankan fakta dan informasi terkait dengan tema yang terkait di setiap episodenya.
2. Bentuk ilokusi yang ditemukan secara umum berturut-turut adalah bentuk asertif, direktif, ekspresif dan komisif, sedangkan bentuk deklaratif sama sekali tidak ditemukan dalam penelitian ini. Hal ini karena dalam *Indonesia Lawyers Club* tidak ada penutur yang melakukan tindakan yang bersifat deklarasi seperti mengundurkan diri dari diskusi dan tidak ada yang menjatuhkan hukuman, memberi nama, dan membaptis dalam acara *Indonesia Lawyers Club*. Bentuk tindak tutur ilokusi asertif karena pada tindak tutur asertif ini penutur terkait pada kebenaran proporsi yang diungkapkan, misalnya menyatakan, mengusulkan, membual, mengeluh, mengemukakan pendapat, dan melaporkan.
3. Bentuk perlokusi yang ditemukan secara berturut-turut adalah *get hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu), *encourage* (mendorong) , *get hearer to think about* (membuat lawan tutur berpikir tentang), *distract* (mengalihkan perhatian), *get hearer to do* (membuat lawan tutur melakukan sesuatu), dan *amuse* (menyenangkan). Secara umum perlokusi *bring hearer to learn that* (membuat lawan tutur tahu) banyak ditemukan dalam dialog *Indonesia*

Lawyers Club karena narasumber menjawab pertanyaan Karni Ilyas dengan tujuan agar Karni Ilyas mengetahui penjelasan atau pendapat yang disampaikan narasumber. Selain itu, tujuan dari acara *Indonesia Lawyers Club* adalah untuk memberikan pembelajaran hukum dan membuka wawasan penontonnya agar mengetahui penjelasan dari tema yang ditayangkan pada saat itu.

B. Keterbatasan Penelitian

1. Tidak semua bentuk tindak tutur dikaji dalam penelitian ini karena terlalu luas cakupan pragmatik yang harus diteliti, seperti tindak tutur langsung dan tidak langsung, tindak tutur literal dan tindak tutur tidak literal, presuposisi, implikatur, entailmen, serta prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan.
2. Data yang dikumpulkan berupa transkrip dialog antara Karni Ilyas dengan para narasumber yang sangat cepat dan padat sehingga harus didengarkan secara berulang-ulang untuk mendapatkan transkrip yang sesuai dengan dialog asli.

C. Implikasi

Berdasarkan pada pembahasan dan analisis yang telah dilakukan, hasil yang ditemukan memiliki implikasi berupa informasi bahwa jenis tindak tutur yang ada dalam *Indonesia Lawyers Club* cukup bervariasi, dapat memberi tambahan pengetahuan pada mahasiswa dan penulis tentang jenis tindak tutur yang ada di dalam *Indonesia Lawyers Club*. Di samping itu, penelitian yang berhubungan dengan tindak tutur dapat membantu dalam menentukan makna dan memahami tuturan dalam suatu dialog pada kehidupan sehari-hari.

D. Saran

1. Bagi Mahasiswa (Pembaca)

Bagi mahasiswa disarankan menggunakan hasil penelitian ini untuk memberikan pengajaran tentang jenis dan bentuk tindak tutur terutama bentuk tindak tutur lokusi, ilokusi dan perlokusi.

2. Bagi Calon Peneliti

Bagi penelitian selanjutnya disarankan untuk mengembangkan penelitian ini dengan topik lain seperti pelanggaran prinsip kerja sama dan prinsip kesopanan, implikatur, serta tindak tutur langsung dan tidak langsung, tindak tutur literal dan tidak literal.

DAFTAR PUSTAKA

- Alwi, Hasan, dkk. 2003. *Tata Bahasa Baku Bahasa Indonesia*. Jakarta: Pusat Bahasa dan Balai Pustaka.
- Arifin, Bustanul dan Abdul Rani. 2000. *Prinsip-Prinsip Analisis Wacana*. Jakarta: Departemen Pendidikan Nasional.
- Chaer, Abdul dan Leoni Agustina. 2004. *Sosiolinguistik Perkenalan Awal*. Jakarta: PT. Rineka Cipta.
- Fitriana, Wulan. 06211141015. *A Pragmatics Analysis of the Police Character in Anthony E. Zuiker's CSI Film Series Bodies in Motion*. Skripsi. FBS-UNY.
- Leech, Geoffrey. 1983. *Principles of Pragmatics*. Longdonman (Terjemahan ke dalam Bahasa Indonesia oleh M. D. D. Oka. 1993. *Prinsip-Prinsip Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset).
- Mahsun, M.S. 2013. *Metode Penelitian Bahasa : Tahapan Strategi, Metode, dan Tekniknya*. Jakarta : Rajawali Press.
- Muhammad. 2011. *Metode Penelitian Bahasa*. Yogyakarta : Ar-Ruzz Media.
- Nadar, F.X. 2009. *Pragmatik dan Penelitian Pragmatik*. Yogyakarta : Graha Ilmu
- Purwo, Bambang Kaswanti. 1990. *Pragmatik dan Pengajaran Bahasa*. Yogyakarta : Kanisius.
- Ramlan, M. 2005. *Ilmu Bahasa Indonesia Sintaksis*. Yogyakarta: C.V. Karyono.
- Pringganti, Agustina. 2014. *Analisis Tindak Tutur Ilokusi Pada Cerpen "Ilona" Karya Leila S. Chudori*. Diakses dari <http://academia.edu> pada tanggal 2 Juni 2014, pukul 14.56 WIB.
- Sudaryanto. 1988. *Metode Linguistik*. Yogyakarta. Gadjah Mada University Press.

- _____. 1993. *Metode dan Aneka Teknik Analisis Bahasa: Pengantar Penelitian Wahana Kebudayaan Secara Linguistik*. Yogyakarta: Duta Wacana University Press.
- Sukanto, dkk. 1995. *Pedoman Penelitian*. Yogyakarta : Lembaga Penelitian IKIP Yogyakarta.
- Wijana, I Dewa Putu. 1996. *Dasar-Dasar Pragmatik*. Yogyakarta: Andi Offset.
- Wijana, I Dewa Putu dan Muhammad Rosadi. 2011. *Analisis Wacana Pragmatik Kajian Teori dan Analisis*. Surakarta: Yuma Pustaka.
- Yule, George. 1996. *Pragmatics*. Oxford University Press (Terjemahan Bahasa Indonesia oleh Rombe Mustajab. 2006. *Pragmatik*. Yogyakarta: Pustaka Pelajar).
- Sinaga, Mangatur dkk, 2014. *Tindak Tutur dalam Dialog Indonesia Lawyers Club*. Diakses dari <http://ejournal.unri.ac.id> pada tanggal 30 Mei 2014, pukul 15.30 WIB.

LAMPIRAN

LAMPIRAN 1.

Tabel Analisis Tindak Tutur dalam Episode “Hukum Rimba di Negara Hukum”

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
1a.	Karni Ilyas: <i>Kita bertemu kembali di Indonesia Lawyers Club, diskusi yang paling terfavorit</i>	Segmen 1: Karni Ilyas memasuki ruangan diiringi lagu “Champion”,	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
1b.	<i>Saya ingin mengucapkan terimakasih kepada semua pemirsa khususnya yang mengirimkan sms karena pada hari Sabtu kemarin, Jumat malam Sabtu,</i>		v						v		Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
1c.	<i>kita menerima penghargaan sebagai program paling favorit Indonesia Lawyers Club dan sekaligus saya pun dinobatkan sebagai presenter atau moderator dari talk show yang paling favorit itu sehingga kita memboyong dua piala dari Panasonic.</i>		v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
1d.	<i>Tapi kebahagiaan ini ditengah kesedihan, kesedihan karena negara hukum ini sudah dikalahkan oleh hukum rimba. Hampir tiap minggu terjadi kasus yang memprihatinkan, minggu ini kantor-kantor pemerintahan di Palopo, Sulawesi Selatan sana, dibakar oleh masa, seminggu sebelumnya Kapolsek di Sibalungun tewas seketika bahkan dikeroyok oleh masa ketika menjalankan tugas, yaitu menggerebek perjudian togel, tapi sebelumnya lagi terjadi penyerangan ke LP Sleman dan itu menewaskan empat orang tahanan, ini sangat menggemparkan</i>	Karni Ilyas membacakan pengantar menuju tema	v						v		Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	karena kejadian ini di Amerika terjadinya pada abad ke- 17, di berita sekarang terjadi sehingga reaksi bermunculan dari mana-mana. Tapi sebelum itu lagi, juga terjadi penyerangan terhadap Polres di Sumatera Selatan di Opu, oleh instansi TNI ini sungguh-sungguh memprihantinkan dan menurut saya, hukum tidak hanya telah menjadi hukum rimba tapi hukum sudah mati dan kita seperti yang dikatakan Thomas Harbes, sudah seperti Homo Homoni Lupus, manusia memakan manusia lain.										
1e.	Tapi sebelum diskusi kita buka, kita ingin lihat dulu gambaran di pewayangan seperti apa negara kita ini?	Karni Ilyas menghampiri arena pewayangan			v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
2a.	Sujiwo Tedjo : Trimakasih kepada uda karni, dan selamat lagi arek (eukeuk) mendapatkan berita informasi talkshow berita informasi yang terkait indonesia lawyers club dan juga presenternya uda karni ilyas udah tua karni ilyas mendapatkan presenter talkshow dan berita terbaik di PGA.	Sudjiwo Tedjo mendalang dengan judul "Sesaji Raja Seribu"	v						v		Attract attention (menarik perhatian)
2b.	PGA itu apa? PGA itu Pendidikan Guru Agama. Ngawur, itu jaman, jaman pak karni masih itu yang dulunya guru SD. Gong? Apa? Aku lagi punya lagu ni. Apa lagunya?		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	<p>Aku sebel kok ada propinsi-propinsi bikin bendera sendiri. Mending benderanya tetap tapi cara nyanyinya yang beda-beda nggak papa. Misalnya? Misalnya bendera merah putih tetap merah putih tapi dinyanyikan cara madura. Lho Lho ya apa iku? (nyanyi logat madura) e berkibarlh benderaku dik, a lambang suci gagah perwira, ngene hlo, e di seluruh rakyat indonesia, kau tetap pujaan bangsa, siapa berani menurunkan engkau, hey, menurunkan eng, siapa berani menurunkan engkau, wis gak pantes pancen gong gong.... ora mejet...</p> <p>Bumi gonjang ganjing langit kelap kelap, akon lir ing mawi gandrung Adhiku puntadewa, dinda baru dilantik jadi raja di Indraprasta, untuk melengkapi itu dinda, di daerah-daerah orang sudah pada mengibarkan bendera-bendera sendiri, hukum rimba sudah mulai ada bermunculan di berbagai daerah, kelakson -kelakson sudah makin banyak, lebih banyak kesatuan ketimbang kelakson di negeri ini, maka aku lebih baik mengatakan NKRI itu negara kelakson Republik Indonesia. Maka caranya Yai prabu sangaji dengarlah titisan Wisnu sang prabu bathara kresna untuk bisa menjadi raja di raja sang prabu</p>										

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
Heeeiiinn nggggg sampun cekap semanten Pak Karni										
3a.	Karni Ilyas : Demikian permirsa, dalang yang paling populer di republik ini, Sudjiwo Tedjo. Termahal juga, kelasnya VVIP, kalau diundang ke luar kota minta tiketnya dua.	meninggalkan tempat pewayangan	v						v		Amuse (menyenangkan)
3b.	Maka, saya akan mulai dari Pak Kanwil dulu, Pak Rusdianto. Tentulah kejadian ini Pak kanwil adalah yang paling tahu diantara kita semua karena paling dekat dengan tempat kejadian dan di wilayahnya Pak kanwil sendiri.	Karni Ilyas menghampiri Rusdianto	v			v					Encourage (mendorong)
3c.	Apa yang terjadi, Pak?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
4a.	Rusdianto: Terimakasih Pak Karni, Bissmilahirrohmanirrohim. Assalamualaikum Wr. Wb. Salam sejahtera dan selamat malam.	Rusdianto menceritakan detail peristiwa di lapas cebongan	v						v		-
4b.	Yang pertama saya hadir di forum ini atas perintah bapak menteri sebetulnya yang diundang adalah Bapak Kalapas, tetapi beliau masih harus stay di sana karena dalam rangka recovery para tahanan dan para petugas pemasyarakatan. Ini saya cerita dari awal, dari praperistiwa.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
5.	Karni Ilyas : Baik, kemudian. Apa biasa Polda menitipkan tahanan ?	dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
6.	Rusdianto :Mmm kalau tidak salah Pak Kalapas ketika pada sisi lain melaporkan kepada saya. Ini kalau tidak salah ini yang kedua kali .		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
7.	Karni Ilyas : Yang kedua kali?				v		v				Encourage (mendorong)
8.	Rusdianto: Ya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
9.	Karni Ilyas : Yang kali yang pertama apa baru atau sudah lama banget?				v		v				Encourage (mendorong)
10.	Rusdianto:Tidak dijelaskan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
11.	Karni Ilyas:Tidak dijelaskan, kalau udah dua kali kenapa harus lepas ketika kemarin?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
12.	Rusdianto:Yang saya tangkap, ini saya tangkap Pak Karni , Pak Kalapas ini kan		v			v					Bring hearer to learn that

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perllokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	menyampaikan peristiwa di Tanjung Raya, peristiwa di Hugo's Cafe. Sepertinya beliau ini berpikir linear ketika ada peristiwa itu, peristiwa ini keluar. Khawatir kalau ini pun belum juga akan menimbulkan peristiwa. Barangkali begitu yang dapat saya tangkap.										(membuat lawan tutur tahu)
13.	Karni Ilyas: Setelah kejadian, Bapak balik ke Jogja , tentu habis itu Bapak wawancari Kalapas dan dan juga stafnya barangkali, apa yang bapak temukan dari cerita mereka?				v		v				Encourage (mendorong)
14.	Rusdianto: Ya pada waktu itu, alhamdulillah malam itu juga saya sebetulnya sudah melapor kepada Bapak Dirjenpas via sms kemudian beliau memberitahu kebetulan pada hari yang sama Pak Direktur keamanan dan ketertiban itu sedang ada di Jogja.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
15.	Karni Ilyas: Baik, silakan Pak kalau Bapak mau menambahkan!	dialoag antara Karni Ilyas dengan Djoko Wibowo		v				v			Encourage (mendorong)
16a.	Djoko Wibowo: Terimakasih, Assalamualaikum Wr. Wb !			v					v		-
16b.	Djoko Wibowo: Jadi apa yang disampaikan oleh Bapak Kanwil tadi itu memang benar. Pada jam dua itu saya disms oleh Pak Direktur Jendral bahwa telah terjadi penyerangan di Lapas Sleman.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
17.	Karni Ilyas: Ya sebagai direktur keamanan ya Pak? Keamanan maksudnya keamanan lapas atau ...?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
18.	Djoko Wibowo: Keamanan lapas.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
19.	Karni Ilyas: Ada penyerangan begitu ini pertama kali terjadi untuk lapas? Bapak duga siapa yang menyerang? Sebagai direktur keamanan dugaan bapak siapa yang menyerang?				v		v				Encourage (mendorong)
20a.	Djoko Wibowo: Tentunya kami tidak bisa menduga-duga secara pasti, hanya memang berasumsi—asumsi menurut keterangan-keterangan di lapangan dan dikaitkan dengan beberapa peristiwa sebelumnya, memang asumsi pertama mereka melaporkan adanya korelasinya antara korban yang terbunuh ini, adalah pelaku penusukan bukan di <i>Hugo's Caffé</i> yang ditusuk adalah salah seorang anggota TNI. Itu asumsi pertama. Nah saya kira untuk selanjutnya, saya kira tidak mempunyai kapasitas untuk memberikan keterangan yang terjadi, perkiraan seperti itu., karena memang kewenangan kami		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	tidak sampai ke sana jadi batasan-batasan kami, saya kira ya yang berwenanglah yang dapat memberikan <i>statement</i> yang apakah siapa dan siapa-siapa yang melakukan.										
21.	Karni Ilyas: Ada penyerangan begitu ini pertama kali terjadi untuk lapas? Bapak duga siapa yang menyerang? Sebagai direktur keamanan dugaan bapak siapa yang menyerang?	dialog antara Karni Ilyas dengan Rusdianto			v		v				Encourage (mendorong)
22.	Rusdianto: Ya untuk Pak Karni dan hadirin semua, perlu kalian ketahui bahwa siang itu hari Kamis, saya sedang memimpin rapat dengan kepala unit pelaksana teknis Kementerian Hukum dan HAM DIY, termasuk salah satunya adalah Pak Kalapas Sleman. Saya pimpin rapat dari jam 10.00 sampai dengan eh dari pagi jam 09.00 sampai dengan kurang lebih jam 11.00 kemudian saya menuju ke stasiun.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
23.	Karni Ilyas: Ya Pak Kalapas menghubungi Bapak juga kan pada waktu itu?				v		v				Encourage (mendorong)
24.	Rusdianto: Ya jam 10.30 menelepon saya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
25.	Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!	menayangkan piala PGA		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
26a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita teruskan diskusi	Segmen 2:	v				v				Bring hearer to

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	kita, hukum rimba di negara hukum.	menayangkan piala PGA									learn that (membuat lawan tutur tahu)
26b.	Karni Ilyas: Pak Kanwil saya masih ingin menanyakan ke Pak Kanwil, Pak Kanwil kan sudah bertemu dengan Kalapas, dengan staf. Menurut mereka laporan pandangan mata mereka, apa yang mereka lihat ketika kejadian itu?"	dialog dengan Rusdianto			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
27.	Rusdianto:Ini menurut yang saya terima dari Pak Kalapas, bahwa pada malam hari itu, petugas portir diketuk, mendengar ketukan di pintu utama. Seperti biasa protabnya atau SOBnya membuka di lubang kecil di pintu utama, kemudian di sana ada seseorang yang mengaku dari Polda dengan memperlihatkan selembur surat berkop kepolisian RI.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
28.	Karni Ilyas:Ada satu lagi Pak, biasanya tahanan yang dititipkan di kepolisian itu yang tahanan lama yang sudah P 21, ini kok baru tiga hari empat hari setelah ditangkap. Apa itu bikin Kalapas juga was- was?				v		v				Encourage (mendorong)
29.	Rusdianto: Saya tidak bisa mengungkap itu. Kalapas pada waktu itu memang menyampaikan secara berfikir linear		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	peristiwa yang satu yang dua kemudian membuat beliau merasa cemas.										tutur tahu)
30.	Karni Ilyas: Apa ga aneh ya tahanan baru ditangkap polisi, dititipkan?				v		v				Encourage (mendorong)
31.	Rusdianto: Mohon maaf saya tidak bisa menjawab Pak Karni karena itu operasional di lapas. Saya di Kanwil. Mohon maaf.		v						v		Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
32.	Karni Ilyas: Baik sekarang saya mau ke Pak Irjen. Pol. Soehardi Alius.	Dialog dengan Irjen. Pol. Alius	v			v					Distract (mengalihkan perhatian)
33.	Alius: Malam Pak Karni!			v					v		Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
34a.	Karni Ilyas: Selamat malam Pak!			v					v		-
34b.	Karni Ilyas: ini kan sudah sepuluh hari kejadian. Apa yang sudah ditemukan oleh Polri?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
35a.	Alius: Terimakasih banyak Bang Karni.		v						v		-
35b.	Jadi apa yang disampaikan Pak Kakanwil tadi sudah jelas urutannya namun kami tetap bergerak dari crime processing TKP. Kita mengolah TKP dimana cukup fakta yuridis termasuk bukti-bukti material harus dikumpulkan dengan baik. Disamping itu kita juga mengumpulkan keterangan-		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	keterangan yang disampaikan Pak Kakanwil tadi sampai dengan saat ini sudah sampai 46 saksi yang kita periksa yang terdiri dari 32 para narapidana yang di lapas kemudian 14 adalah sipir termasuk kalapasnya.										
36.	Karni Ilyas: <i>Apakah mengarah kemana dari hasil penyidikan?</i>				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
37.	Alius: <i>Kita bekerja tidak memakai asumsi Bang Karni.</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
38.	Karni Ilyas: <i>Bukan dari asumsi tapi dari data yang didapat dari 40 saksi dari selongsong dari fakta- fakta yang ada.</i>		v			v					Encourage (mendorong)
39.	Alius: <i>Fakta yang muncul yang kita dapatkan memang dalam waktu cepat, gerakan cepat dan akurat demikian. Nah ini yang kita masih gabung-gabungkan dari kontruksikan dari 46 saksi tersebut cepat dia buka tentunya kemudian dia katakan dari Polda kemudian mengancam dan sebagainya, yaitu semua kita urut supaya kronologisnya jelas. Jadi kita juga nanti mencari perkembangan itu semuanya baru kita akan simpulkan temuan-temuan ini, Pak Karni .</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
40.	Karni Ilyas: Dari proyektil katanya yang diketemukan jenisnya senjata AKA?				v		v				Encourage (mendorong)
41.	Alius: Ya 7, 62 mm itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
42.	Karni Ilyas: Itu senjata organik instasi yang mana?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
43.	Alius: Itu masih dalam proses penyelidikan, kita akan cek.	Dialog dengan Irjen. Pol. Alius, suasana ramai	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
44.	Karni Ilyas: Tapi yang banyak pakai itu Brimob kalau AKA 47?	Dialog dengan Irjen. Pol. Alius, suasana kembali tenang			v		v				Encourage (mendorong)
45.	Alius: Saya pikir itu harus kita cek semuanya Pak. Kita satuan-satuan kan juga banyak yang pakai seperti itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu) e
46.	Karni Ilyas: Apa ada yang di luar satuan Brimob yang pakai AKA 47?				v		v				Encourage (mendorong)
47.	Alius: Kami belum jelas, belum tahu persis masalah itu, Bang Karni.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
48a.	Karni Ilyas: Baik, tadi itu ada pertanyaan ada yang kayaknya lapasnya sampai		v			v					Bring hearer to learn that

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	ketakutan, dititipin, tentu Mabes Polri sudah melacaknnya juga ke Kapolda.										(membuat lawan tutur tahu)
48b.	Kenapa dia menitipkan. Apa yang terjadi sampai dia menitipkan. Apa yang terjadi sampai dia menitipkan?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
49.	Alius: Baik Bang Karni, jadi yang dijelaskan Pak Kakanwil tadi itu sudah menggunakan bagian dari evaluasi kami bahwa laporan dari Kapolda pada saat itu dari enam belas tahanan yang ada di Polda, sebelas dititipkan termasuk diantaranya empat korban yang meninggal dunia tersebut karena ruang tahananannya direnovasi makanya masih berstatus dia tahanan kepolisian dititipkan tapi bukan empat orang tapi sebelas orang sehingga masih ada lagi lima orang yang ada di Polda Jogja yang tidak direnovasi ruangnya. Itu alasannya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
50a.	Karni Ilyas: Kan tadi dari Kalapas seolah-olah dia takut menerima tahanan tersebut.		v			v					Encourage (mendorong)
50b.	Apakah Kalpolda juga takut sehingga dia titipkan ke lapas?				v		v				Encourage (mendorong)
51.	Alius: Alasan karena tadi di renovasi. Tidak mungkin dititipkan kemana lagi kalau bukan, titipan seperti itu di lapas. Termasuk kalau ada perempuan kita titipkan ke lapas itu		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	bisa kita laksanakan dari kepolisian dengan lapas.										
52a.	Karni Ilyas: Ya karena saya dengar renovasi cuma sedikit gitu.		v			v					Encourage (mendorong)
52b.	Apa gara-gara dia takut juga apa gara-gara dia titipin lagi?				v		v				Encourage (mendorong)
53.	Alius: Itu masih termasuk bagian dari evaluasi kami semua juga.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
54.	Karni Ilyas: Dievaluasi? Baik ini ada lagi isu yang beredar bahwa ini ada kartel narkoba dan dan bahkan isu ini polisi yang melakukannya apa jawaban Pak Alius?				v		v				Encourage (mendorong)
55a.	Alius: Kami mengikuti itu semua Pak di dunia maya kami lihat itu, kami pelajari. Kami ditanyai oleh wartawan. Pak ini bagaimana kok isu seperti ini? Kalau isu bisa dipertanggungjawabkan mari kita lapor polisi, kita dalam tapi tidak diperintah pun kami ikut mengusut masalh itu Pak tapi bisa dilihat bahwa kontennya itu juga tidak dapat dipertanggungjawabkan, tapi kita akan terus coba selidiki anggota kita dari markas besar juga turun untuk melihat utu semua walaupun tidak bisa dipertanggungjawabkan informasi tersebut dan itu kami rilis di seluruh media untuk info.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
56a.	Karni Ilyas: Baik Pak tapi kembali ke tema kita hukum rimba. Yang terjadi itu seolah-olah dimana-mana ga aman Pak, seperti tadi Kapolsek pun dibunuh di Palopo hari ini ramai. Kejaksaan tadi juga ada yang diserbu oleh demonstran. Dan rakyatpun tiap hari merasa ga aman. Perampokan semakin menjadi- jadi, ini hukum kita benar-benar lumpuh sementara kan yang ada di ujung tombak kan markas besar polisi.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
56b.	Ini apa yang dilihat mabes Polri? Apa hasil evaluasi terhadap ini?				v						Encourage (mendorong)
57.	Alius: Makasih Bang Karni kita selalu...(terpotong)		v						v		-
58a.	Karni Ilyas: Sedikit lagi Pak , kasus hukum sebelum terjadi penyerangan itu. Apapun juga seorang Kopassus bisa dikroyok, bisa meninggal di kafe. Lha ini bukan pertama kali juga kaya gini atau polisi dikeroyok. Ini negeri bener-bener hukum rimba sudah.		v				v				Encourage (mendorong)
58b.	Makanya ada ga evaluasi polri itu terhadap itu? Soalnya yang paling bertanggung jawab terhadap keamanan.				v		v				Encourage (mendorong)
59.	Alius: Baik Pak Karni, kita selalu melihat segala sesuatu itu di muara, di hilir tapi akar masalah penyebabnya kan selalu kita lupakan itu. Kita melihat salah satu of law, salah satunya adalah masalah <i>culture</i> . Nah liat, dengan globalisasi begitu Pak, Bapak		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	lihat bukan hanya masalah dengan kaitan dengan kriminalitas saja, moral pun juga demikian.										
60.	Karni Ilyas: Itu kan konfliknya misalnya itu konflik antara yang kalah dan yang menang dan ada faktor partai juga dan kita tahu sudah ada sebelumnya Sumsel itu ketika gubernur barunya terpilih sekarang di Palopo terpilih lagi dari partai yang sama dengan gubernur. Nah Paloponya adalah daerah kekuatan dari pihak lawan luas kota yang menang, kan seharusnya pengamanannya udah 2-3 kali lipat.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
61.	Alius: Betul Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
62.	Karni Ilyas: Dan tidak an terjadi pembakaran kantor walikota segala macam.		v			v					Encourage (mendorong)
63.	Alius: Ya ini sepanjang jalan itu yang tidak diamankan jadi terkonsentrasi kepada KPUnya saja Pak pada waktu itu ternyata balik begitu mundur dia menyerang kemana-mana dan sampai saat ini sudah sembilan orang tertangkap KPK dengan kejadian itu memang seperti Pak Karni bilang sebaiknya pencegahan yang diutamakan jadi kan pemerintah daerah ikut		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	bertanggungjawab. Tadi kami diskusi sama Pak Kapuspem, pemerintah daerah ikut bertanggungjawab atas masalah ini. Kami semuanya bekerjasama dengan muspida di situ tidak akan membiarkan, mencegah dan sebagainya karena cost sosialnya terlalu tinggi begitu kejadian. Pembakaran-pembakaran itu juga kan nanti membangunnya pakai uang rakyat lagi.										
64.	Karni Ilyas: Justru itu Pak, sementara anarkis sendiri ada di mana-mana. Premanisme ini juga dimana-mana sekarang. Jadi apapun juga rakyat melihatnya Polrinya yang kurang keras bertindak seperti itu. jadi kalau situasinya seperti itu jadi maka akhirnya yang kuat yang menang karena kekuasaan sudah beralih ke kelompok, ke komunitas tertentu. Bisa ke organisasi tertentu juga, bisa ke instansi tertentu juga Pak. Akhirnya semua yang kuat akan jadi polisi.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
65.	Alius: Betul Bang Karni, berkaitan dengan masalah premanisme ini tumbuh subur karena penggunanya Pak dan itu tidak terbatas itu bisa kita lihat.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
66.	Karni Ilyas: Seharusnya penggunanya itu yang dikurangi.		v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
67.	Alius: Penggunanya itu sudah mulai dijarah Pak, kita libatkan 556 karena dia kan yang memerintahkan itu pun akan kami coba di Polda Metro Jaya ya itu mengaitkan itu ada debtcollector kemudian melibatkan seseorang diikutkan. Dia menggunakan <i>outsourcing</i> untuk memutus mata hukumnya padahal tidak bisa karena dia menerima sesuatu dari orang itu. orang itu siapa? institusi? resmi? Periksa itu institusinya. Karena uang itu lah dia bekerja jadi termotivasi untuk melakukan itu. kita jalankan seperti itu ke depan karena ga mungkin polisi bekerja sendiri kalau tidak ada peran serta atau dukungan moral dari masyarakat.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
68.	Karni Ilyas: Baik Pak Alius kita lanjutkan diskusi kita. Saya mau ke Hendardi dulu deh atau mungkin Komnas HAM. Apa yang mungkin diketemukan komnas HAM?	dialog dengan Siti Noor			v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
69.	Siti Noor: Ya jadi Komnas HAM melihat pada peran negara dalam memberikan perlindungan, terhadap warga. Nah serangan terhadap lapas ini adalah eee ancaman dan ada persoalan di situ pelanggaran hak asasi, hak hidup. Tahanan yang berada di dalam, kemudian juga kami temukan ada perampasan terhadap inventaris barang-barang dari lapas.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	Kemudian juga ada penganiayaan dan juga ada hak rasa aman. Jadi Komnas HAM membagi ke dalam peristiwa lapas sebelum lapas dan setelah peristiwa lapas. Jadi ada tiga peristiwa yang saling keterkaitan pada hari H itu dan Komnas HAM mencoba mengawali dengan melakukan rekontruksi di Lapas dan meminta keterangan beberapa petugas lapas dan juga tahanan.										
70.	Karni Ilyas: Apa hasil yang didapat?				v		v				Encourage (mendorong)
71.	Siti Noor: Hasilnya secara umum tadi saya sampaikan ada pelanggaran atas hak hidup, pelanggaran terhadap rasa aman dan sebagainya. Nah kondisi ini kami sampaikan kepada pihak Polda dan juga kepada gubernur karena pasca penyerangan terhadap lapas itu ada rasa tidak aman karena beredar sms yang menyatakan bahwa akan ada sweeping masyarakat Jogja yang berasal dari NTT..... ...		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
72a.	Karni Ilyas: Kenapa Komnas HAM ngotot mau ke Kopassus?				v		v				Encourage (mendorong)
72b.	Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!	Segmen 2 berakhir		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
73a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita masih bersama	Segmen 3:	v			v					Bring hearer to

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	<i>Indonesia Lawyers Club.</i>	lanjutan dialog dengan Siti Noor									learn that (membuat lawan tutur tahu)
73b.	Karni Ilyas: <i>Mana ibu Komnas?</i> Pertanyaannya padahal menggantung tadi. Pertanyaannya sudah terlanjur tadi, jawabannya yang belum Bu.	mencari Siti Noor			v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
74.	Siti Noor Laila: <i>Iya, Komnas HAM berkepentingan untuk melakukan klarifikasi, konfirmasi dan minta tambahan keterangan terkait dengan hasil temuan Komnas HAM di lapangan.</i>	dialog dengan Siti Noor	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
75.	Karni Ilyas: <i>Apa yang perlu dikonfirmasi ke Kopassus temuan Komnas itu?</i>				v		v				Encourage (mendorong)
76.	Siti Noor laila: <i>Ya, ada peristiwa sebelumnya yaitu, yang dua peristiwa sebelumnya, sebelum serangan ke Lapas yang apa yang me.. menjadi korbannya adalah eee apa Kopassus, Kopassus yang katanya sekarang sudah tidak Kopassus lagi tapi di Kodim. Hal-hal seperti itu yang kami perlu klarifikasi, konfirmasi dan juga berkaitan dengan apel yang dilakukan pada malam hari pascaperistiwa penyerangan dan sebagainya jadi karena Komnas HAM memiliki kewenangan untuk melakukan penyelidikan maka Komnas HAM ingin melakukan mengumpulkan seluruh informasi data termasuk berkaitan dengan</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	para pihak yang terkait dengan peristiwa tersebut										
77.	Karni Ilyas: Ya, tapi dengan ngotot bawa ke Kopassus akan melalui bahkan meminta ketemu Dandim Kopassus seolah Komnas HAM bertumpu kesana, terfokus kesana?				v		v				Encourage (mendorong)
78.	Siti Noor Laila: Tidak, persoalannya memang ada mekanisme di Kopassus yang untuk bertemu dengan Komnas HAM harus mendapat izin dari Mabes, jadi itu. Kalau pada hari”(terpotong)		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
79a.	Karni Ilyas: Ga tadi Ibu ga minta saya mau ketemu dengan Danrem atau saya mau ketemu Pangdam tapi ibu langsung kepingin ke Kopassus.		v			v					Encourage (mendorong)
79b.	Karni Ilyas: Itu yang menjadi pertanyaan saya kenapa ibu, ngotot ke Kopassus?				v		v				Encourage (mendorong)
80.	Siti Noor Laila: Jadi sebenarnya tidak hanya ingin ketemu Kopassus saja tapi juga ingin bertemu dengan Mabes Polri pun kami akan ketemu Danrem, Pangat dan sebagainya		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
81.	Karni Ilyas: Baik, Ibu bagaimana menanggapi kejadian di Poso eh Palopo dan di Solok, Simalungun?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
82.	Siti Noor Laila: Dan hari ini juga Komnas HAM ada di Buol karena masyarakat perkebunan sawit di sana sedang		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	berhadapan dengan Brimob dan angkatan darat. Jadi Pak Karni, ada persoalan rasa aman yang dirasakan hampir semua warga Indonesia sekarang ini. Karena dimanapun ternyata bagi kita itu tidak aman termasuk di lapas pun itu tidak aman satu kasus lagi yang perkosaan yang dialami oleh tahanan di Polres Poso. Jadi kami ini sedang juga melakukan investigasi dan penyelidikan atas peristiwa itu. Jadi dan pelakunya bisa termasuk aparat negara ini menjadi keprihatinan tersendiri bagi Komnas HAM dan tentu saja aparat negara berkaitan dengan penanggungjawab keamanan harus betul-betul melakukan evaluasi.										tutur tahu)
83.	Karni Ilyas: <i>Ya, kalau yang di Sumatera Utara, aparatnya yang mati?</i>				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
84.	Siti Noor Laila: <i>Ya, jadi ada aparat juga yang meninggal.</i> Aparat yang meninggal ini dalam konteks kedinasan. Jadi dia sedang melakukan dinas untuk melakukan penggrebakan terhadap (judi) perjudian, itu. nah itu adalah menjadi tanggung jawab institusi, gitu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
85.	Karni Ilyas: <i>Yang saya tanyakan dari Komnas HAM melihatnya bagaimana?</i> Dia				v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	tugas negara menertibkan judi?										
86.	Siti Noor Laila: Kalau kita lihat dari perspektif hak asasi manusia, hak hidup itu adalah hak yang tidak bisa dikurangi dalam kondisi apapun, gitu. Jadi gitu...mmmm apa? Hukumnya kalau dari perspektif HAM jadi siapapun, yang diambil hak hidupnya itu adalah pelanggaran HAM, kemudian termasuk juga penganiayaan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
87.	Karni Ilyas: Ya, tapi saya kira pernyataan Komnas HAM ketika yang meninggal itu aparat negara. Ketika TNI ketembak di Papua. Komnas juga ga saya dengar tapi itu akan terbalik seandainya itu polisi yang meninggal itu menembak mati masa yang mengeroyok, Komnas akan teriak jadi pelanggaran hak asasi manusia.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
88.	Siti Noor Laila: Karena kita melihatnya begini, aparat keamanan adalah institusi negara yang harus memberikan perlindungan jadi Komnas HAM tugasnya adalah memberikan, melakukan pemantauan terhadap negara dalam memberika perlindungan,gitu		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
89.	Karni Ilyas: Ya, tapi kalau situasinya seperti yang di Simalungun tersebut, dimana nyawanya yang jadi taruhan dan seandainya dia menembak itu yang terjadi si polisinya akan dikutuk juga oleh Komnas		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	HAM. Tapi karena dia yang mati ya Komnas HAM diam saja sudah										
90.	Siti Noor Laila: Ya karena ada aparat negara yang memang bertugas bertanggungjawab, jadi gini, dalam perspektif hak asasi manusia itu kan ada dua : pelanggaran HAM biasa dan pelanggaran HAM berat. Nah pelanggaran ham berta itu lah yang menggunakan undang-undang no. 26 thn 2000 tentang peradilan ham, nah kemudian ada peradilan HAM mmm apa ada pelanggaran HAM biasa yang sekarang ini masih menggunakan dan masuk dalam KUH pidana		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
91a.	Karni Ilyas: Baik Bu, saya mau ke KONTRAS.	menuju narasumber lain	v				v				Distract (mengalihkan perhatian)
91b.	Karni Ilyas: Apa yang ditemukan Kontras?	dialog dengan Haris Azhar			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
92.	Haris Azhar: Baik, yang pertama polisi, Bang Karni. Kita ke lapangan itu sekitar pukul dua ke lokasi. Ketemu dengan sejumlah orang di dalam LP dan kita mendapatkan beberapa catatan tentang peristiwa itu lima belas menit kurang lebih		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	terjadi sekitar jam 12.30 kurang lebih masuk ke dalam lima belas menit itu ada pembagian tugas sekitar kurang lebih tujuh belas orang.....										
93.	Karni Ilyas: Apa kesimpulan Kontras dari temuan di lapangan?				v		v				Encourage (mendorong)
94.	Haris Azhar : Kesimpulannya pelakunya cukup terlatih, punya akses penggunaan senjata, bisa menggunakan senjata. Saya pikir lalu saya juga punya kekuatan atau mentalitas untuk menheksekusi dalam waktu yang cepat. Dan ada (apa namanya?) ada pembagian tugas yang (apa namanya) seperti spesifik melakukan tindakan menembak dan lain-lain. Ini saya pikir satu tindakan atau keahlian yang memang sangat tidak mungkin dilakukan atau dimiliki oleh kriminal – kriminal biasa		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
95.	Karni Ilyas: Jadi Anda lebih menunjuk ke instansi begitu?				v		v				Encourage (mendorong)
96.	Haris Azhar: Keahlian-keahlian seperti itu hanya dimiliki oleh polisi dan TNI nah makanya sekarang melakukan investigasi.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
97.	Karni Ilyas: Ada indikasi terhadap kemungkinan kewenangan?				v		v				Encourage (mendorong)
98.	Haris Azhar: Sebetulnya yang		v			v					Bring hearer to

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	mengindikasikan itu adalah senjata laras panjang. Kalau Pak Kapolda itu mengindikasikan AKA 47 tapi kalau menurut saya itu terlalu terburu-buru karena saya cek pernyataan yang muncul di media hanya Pak Kapolda yang menyatakan itu AKA 47.										learn that (membuat lawan tutur tahu)
99.	Karni Ilyas: Harusnya menurut Anda?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
100a.	Haris Azhar: Saya gag tahu, harus diuji lebih dahulu. Tapi menurut saya pelakunya punya akses terhadap persenjataan tersebut.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
101.	Karni Ilyas: Baik Bung Hendardi!	mempersilakan Hendardi mengemukakan pendapat		v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
102a.	Hendardi: Saya kira, pertama-tama ingin saya katakan bahwa ini persoalan luar biasa sebenarnya bukan persoalan biasa, jadi jangan kita belokan nanti jadi persoalan biasa seperti banyak kasus!		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
103.	Karni Ilyas: Baik, tetap bersama kami. Mari rehat sejenak!	segmen 3 berakhir		v		v					Distract (mengalihkan)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
											perhatian)
104.	Cuplikan berita	segmen 4: cuplikan berita mengawali segmen 4	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
105a.	Karni Ilyas: Pemirsa masih dalam diskusi hukum rimba di negara hukum.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
105b.	Karni Ilyas: Tadi saya, sekarang pengacara!	dialog dengan Rio Rama		v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
106a.	Rio Rama : Baik, terimakasih Pak Karni.		v						v		-
106b.	Rio Rama: Jadi saya mencoba untuk pertama kali menindak lanjuti pernyataan dari Polri dulu.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
107.	Karni Ilyas: Dari Polda.		v				v				Encourage (mendorong)
108.	Rio Rama: Ya saya rasa.		v			v					-
109.	Karni Ilyas: Oya tadi ... Wakapolda. Ini berarti Polda yang....		v				v				Encourage (mendorong)
110.	Rio Rama: Seolah sudah ada yang tau		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
111.	Karni Ilyas: Baik mas Sujiwo mau nambah?	dialog dengan Sujiwo Tedjo			v			v			Distract (mengalihkan

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
											perhatian)
112.	Sujiwo Tedjo: Baik, saya cuma melangkah ke Mas Hendardi sebelumnya juga kalau saya itu banyak kenal tentara karna yang setau saya kalau ngomong-ngomong pribadi itu enak gitu loh.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
113a.	Karni Ilyas: Baik, pertanyaan... mm apa?				v		v				Encourage (mendorong)
113b.	Karni Ilyas: Ooo mau tanya Hendardi silakan!	dialog dengan Hendardi		v			v				Encourage (mendorong)
114a.	Hendardi: Ya saya kira ini bukan nuduh ya tapi saya menggunakan formulasi jadi diduga kuat atas dasar motif dan dugaan/ atau sasaran.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
114b.	Hendardi: Makasih.		v						v		-
115.	Karni Ilyas: Baik saya mau ke Kapuspen TNI, tapi Pak dirjen ada yang mau ditambahin dari kanwil tadi?	dialog dengan Suhardi alias			v			v			Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
116a.	Pak Dirjen: Baik, terimakasih Pak Karni,		v						v		-
116b.	mungkin sudah cukup gamblang yang disampaikan Pak Kakanwil. Cuma paling mungkin supaya saya tidak lupa bahwa betapapun peristiwa di rumah kita itu peristiwa yang lalu bagi kami itu sudah ada yang ngurus.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
117.	Karni Ilyas: Baik Pak!	menunjuk Rusidanto		v			v				-
118a.	Alius: Terimakasih Pak Karni,		v						v		-
118b.	kami mungkin menambahkan dari rekan pengacara almarhum. Berkaitan dengan jam delapan pagi ingin masuk ke lapas tidak diijinkan karena itu proses olah TKP, hari Sabtu itu Pak, karena kan mengisakan para saksi dan para polisi lain mungkin itu Pak.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu) d
119.	Karni Ilyas: Baik Pak Iskandar.	menunjuk Iskandar Sirompul	v				v				Distract (mengalihkan perhatian)
120.	Iskandar Sitompul: Assalamualaikum Warahmatullahi Wabarakatuh Pak Karni!			v					v		-
121.	Karni Ilyas: Waalaikumsalam.		v					v	v		-
122a.	Iskandar Sitompul: Jadi apa yang sudah kita perbincangkan kalau menurut hemat kami perlu ada beberapa koreksi. Jadi gini bang, Bang Karni atau bang Hendardi alangkah baiknya kita itu jangan terlalu terburu-buru menuduh ya jangan terlalu terburu-buru menuduh dimana di beberapa media itu selalu langsung menyudutkan Kopassus.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
123a.	Karni Ilyas: Baik Pak tapi ada pertanyaan satu bahwa ya tidak hanya Komnas HAM, Kontras tapi Kasat juga mengatakan ada indikasi maka dia bikin tim investigasi tapi mungkin setelah ini dijawab.		v			v					Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
123.	Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!	segmen 4 berakhir		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
124a.	Karni Ilyas: Pemirsa masih bersama Indonesia Lawyers Club.	segmen 5 dimulai	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
124b.	Karni Ilyas: Pak Iskandar mau menambahi? Cukup?	menawari Iskandar Sitompul			v			v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
124c.	Karni Ilyas: Baik. Terimakasih		v						v		-
124d.	Karni Ilyas: Pak Samsul Djalal. Pak Samsul katanya komennya mengagetkan juga. Mengatakan yang terjadi itu perang kartel.	menghampiri Samsul Djalal dan berjabat tangan	v			v					Encourage (mendorong)
124e.	Karni Ilyas: Gimana ceritanya Pak?	Dialog dengan Samsul Djalal			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
125.	Samsul Djalal: Saya takut bicara sebenarnya soalnya nanti saya bisa kena sasaran hukum rimba. Ini judulnya ini bukan main ini.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
126.	Karni Ilyas: Kalau hukum itu kita bikin tidur, maka yang akan berlangsung itu hukum		v			v					Bring hearer to learn that

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	rimba.										(membuat lawan tutur tahu)
127a.	Samsul Djalal: Ya, ini permasalahannya hukum rimba itu bagaimana? Karena tidak ada kewibawaan dari aparat penegak hukum benar. Seperti tadi saya dikontak oleh Komnas HAM.				v	v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
127b.	Samsul Djalal: Halo Pak Hendardi, Kontras!	menyapa Hendardi		v					v		Distract (mengalihkan perhatian)
128.	Karni Ilyas: Parsial ,parsial.			v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
129.	Samsul Djalal: Itu Komnas HAM, Parsial biasa aja. itu adalah TNI atau Polri. Kalau itu mah melanggar hukum, melanggar HAM. Tapi kalo misalnya ada itu orang teriak maling.. maling nanti saya itu dihukum oleh masa, diam mereka. Ya dengan Pak hendardi saya sudah biasa. Almarhum Munir juga gitu kan kasus penculikan dulu.	Samsul Djalal kembali menjelaskan	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
130.	Karni Ilyas: Ya.		v			v					-
131.	Samsul Djalal: Jadi kalau bicara mengenai tadi, kenapa? Kita juga boleh menduga to?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
132.	Karni Ilyas: Ya.		v			v					-
133.	Samsul Djalal: makanya ini kan kalau sudah	Suasana ramai			v	v					Get hearer to

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokasi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	bicara, semuanya ini orang di luar nih?, <i>Lawyers Club</i> neh Apa bilangnya? Itu bukan <i>Lawyers Club</i> itu, itu kayak hukum rimba juga itu kayaknya, <i>Lawyers Club</i> neh										think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
134.	Karni Ilyas: Jadi kalau ada yang liars disini bakal ketahuan Pak karena di sini buka-bukaan dan gamblang.		v			v					Attrack attention (menarik perhatian)
135a.	Samsul Djalal: Ga, karenanya seperti apa yang dibilang dari Pak Iskandar itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
135b.	Pak Is, jadi begini saja mari kita tunggu hasil dari investigasi dan ini sudah resmi kan?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
135c.	Ini ada tim pencari fakta, ingat ini tim pencari fakta!			v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
135d.	Ini boleh aja gabungan semuanya, sinergi semuanya. Apakah itu dr TNI dari polri, dari LSM dari pihak DPR sekalipun.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
135e.	Ini maaf ni saya ini buka anggota DPR,	membuka jas, menunjukkan seragamnya	v						v		-
135f.	saya ini Pepabri Pesatuan Purna TNI dan Polri. Kami aja yang sudah tua masing bersatu loh.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
135g.	ini bukan anggota DPR neh. Pepabri bukan anggota DPR.	Samsul Djalal mulai menjelaskan lagi	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
136.	Karni Ilyas: Emang kenapa? Anggota DPR ga bersatu maksudnya?				v		v				Encourage (mendorong)
137.	Samsul Djalal: Ga, ini dari luar itu kenapa tawuran terjadi itu? karena apa wakil -wakil saya tawuran, katanya saya tau.				v	v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
138.	Karni Ilyas: Itu dulu..		v			v					Distract (mengalihkan perhatian)
139.	Samsul Djalal: Iya .. iyaa.		v			v					-
140.	Karni Ilyas: Tapi ini bagaimana Pak Samsul sampai ambil kesimpulan kartel? Kartel macam mana ini?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
141.	Samsul Djalal: Naahh itu dari ..		v			v					-
142.	Karni Ilyas: Owh dari.. saya kira dari Pak Samsul karena bekas pom.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
143.	Samsul Djalal: Dulu saya Puspom, kalo saya kasus sudah segera selesai ini. Soalnya saya POM ABRI ini ya. Tentara, laut, udara Polri itu polisi militer milik saya		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	itu.										
144.	Karni Ilyas: Jadi?				v		v				Encourage (mendorong)
145a.	Samsul Djalal: Jadi tuntas nih, ini kan sudah ketahuan kejanggalannya. Kejanggalan seperti apa yang dikatakan pengacara dari korban itu, tapi sekarang masih ada dusta diantara kita ini ya. Berani ga kita membuktikan fakta ini, ini kan diusung mulai dari awal ini semuanya. Masih banyak bohongnya. Makanya makin banyak bicara makin banyak bohongnya.	mencari-cari Rio Rama	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
145b.	Betul Mas Tedjo?	berbicara kepada Sujiwo Tedjo			v				v		Distract (mengalihkan perhatian)
146.	Karni Ilyas: Kenal juga sama Tedjo?	dialog dengan Samsul Djalal			v			v			Encourage (mendorong)
147a.	Samsul Djalal: Woo siapa yang ga kenal?				v				v		Amuse (menyenangkan)
147b.	Saya melihat tadi lakon yang dimainkan itu, makanya ini lah makanya kita harus banyak belajar dari wayang itu.		v			v					Amuse (menyenangkan)
148.	Karni Ilyas: Pak Samsul belajar wayang juga?				v		v				Encourage (mendorong)
149.	Samsul Djalal: Saya Kanjejng Iho Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
150.	Karni Ilyas:kanjeng di solo?				v		v				Encourage

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
											(mendorong)
151.	Samsul Djalal: <i>Iya.</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
152.	Karni Ilyas: <i>Saya juga ditawarkan Pak.</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
153a.	Samsul Djalal: <i>Kalau saya bukan ditawari, memang saya dikasih.</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
153b.	Ga ini begini saja, terus terang saja ya petinggi-petinggi negara kita kenapa? <i>Karena banyak yang Ki Munajat (khianat, munafik, bejat).</i> Makanya ini terjadi banyaknya musibah, hukum rimba ini. Ya karena itu ya.. kalau orang ga kojo, dikojoi, kalo ga di kojo.				v	v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
154a.	Karni Ilyas: <i>Artinya ga punya pekerjaan. Cari-cari kerja, udah ada pekerjaan/ dapat kerja (bingung) bukan bingung, dianya gagal. Dicibir.</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
154b.	<i>Bapak liat di fb tadi ya? Bapak yakin dengan fb atau yakin dengan yang di... ?</i>	dialog dengan Samsul Djalal			v		v				Encourage (mendorong)
155a.	Samsul Djalal: Semuanya sekarang ditanya, kenapa narkoba? <i>Kita harus waspada sekarang ini, bahaya narkoba itu yang</i>				v	v					Get hearer to think about (membuat lawan

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	paling bahaya di negara kita. Kenapa? Karena oknum-oknum aparat juga terlibat kan begitu kan? Terus terang saja. Polisi, BNN itu bukan Badan Narkoba Nasional itu Bandar Narkoba Nasional. Ini bukan Samsul Djajal yang ngomong ya.										tutur berpikir tentang)
156.	Karni Ilyas: Bukan Syamsul Djajal?				v		v				Encourage (mendorong)
157.	Samsul Djajal: Bukan!			v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
158.	Karni Ilyas: Kalau gitu siapa yang ngomong? Itu orang kampungnya Pak djajal juga? Pak alius?				v		v				Encourage (mendorong)
159.	Samsul Djajal: iya pak suhardi.			v		v					-
160a.	Karni Ilyas:sudah kenal?				v		v				Encourage (mendorong)
160b.	Saya kenalkan beliau ini dulu Kapuspom eh Danpuskom ABRI dan kemudian Jaksa Agung muda di bidang intelejen. Jadi makanya kita undang mana tahu dia udah intel i itu semua, udah tahu kejadian.	mengenalkan Samsul Djajal	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
160b.	Baik, Pak Kiki sekarang.	dialog dengan Kiki Syahnarkri	v				v				Distract (mengalihkan perhatian)
161.	Kiki Syahnakri: Yang pertama, Pak Karni , saya ingin menyampaikan penyesalan.		v					v			Attrack attention (menarik perhatian)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
162.	Karni Ilyas: Ya.		v				v				-
163a.	Kiki Syahnakri: Sampai kita pada keadaan hukum rimba seperti sekarang ini termasuk Cebongan itu tapi saya juga sangat menyesalkan apa yang disampaikan Hendardi tadi. Itu sama aja kalau menduga kuat dengan menuduh kan dekat-dekat gitu beda-beda tipis..... Maka tidak lain kalau menurut saya solusinya ya kita kembali kepada pancasila.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
163b.	Kenapa kita harus mengadopsi liberalisme dari luar? Kita punya pancasila				v	v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
164.	Karni Ilyas: Sebentar Pak, bukannya penegakkan hukum yang tidak jalan?				v		v				Encourage (mendorong)
165.	Kiki Syahnakri: Penegakkan hukum yang tidak jalan itu sebagai derivasi dari liberalisme itu karena watak liberal menyerahkan kepada society kepada pasar nah negara perannya diminimalis otomatis maka kemudian peran negara menjadi tambah tipis, tambah tipis termasuk penegakkan hukum disitu.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
166.	Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!	segmen 5		v		v					Distract

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
		berakhir									(mengalihkan perhatian)
167a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita masih di diskusi hukum rimba di negara hukum.	segmen 6 dimulai	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
167b.	Hendardi mungkin mau jawab Pak Kiki tadi?	dialog dengan Hendardi			v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
168.	Hendardi: Pak Samsul sudah pulang ya?				v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
169.	Karni Ilyas: Sudah, rumahnya jauh.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
170.	Hendardi: Kalau dari Pak Iskandar, kalau inisial Kopassus kita sebut dengan inisial Kopassus sendiri sudah inisial, kepanjangannya ada.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
171.	Karni Ilyas: Akronim bukan inisial.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
172a.	Hendardi: Kemudian begini, jadi kalau kita ingin. Jadi begini Bung Karni kalau kita ingin ada semacam mengkontradiksi seolah-olah kalau korbannya polisi atau militer kita yang		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	ini atau Komnas HAM atau apa ga akan ribut tapi kalau korbannya publik itu kita akan ini. Saya ingin menjelaskan terminologinya dulu kalau itu korbannya adalah polisi atau militer yang dikeroyok masa atau apa, ini pidana dan ada hukum pidananya jadi diproses secara pidana dan terbuka nah yang celaka adalah kalau misalnya polisi atau militer kemudian melakukan suatu tindakan terhadap masyarakat nah ini yg kalau Polisi akan masuk juga ke ranah pidana dan kalau militer masuk peradilan militer.....										
173.	Karni Ilyas: Kan tadi ada di hukum peradilan, apa ada maksud peradilan itu seharusnya peradilan sipil?			v			v				Encourage (mendorong)
174.	Hendardi: Dalam jangka panjang begitu tapi peraturan perundang undangan saya paham, peraturan perundang-undangnya kan masih peradilan militer itu kendala normatifnya karena itu di penyelidikan harus dibuka, dengan dibuka kemungkinan untuk satu penyelidikan yang lebih luas daripada berkontestasi masing-masing lebih bagus kan digabung.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
175a.	Karni Ilyas: Baik terimakasih,	menghampiri Kiki Syahnarki	v						v		-
175b.	Pak Hasanudin atau Pak Kiki ada yang mau disampaikan?				v			v			Distract (mengalihkan perhatian)
176.	Kiki Syahnakri: Ya saya kira begini, dalam suatu operasi khusus ini Hendardi tidak mengerti karakter operasi khusus ya seperti itu. Operasi khusus tidak mungkin kemudian apa namanya memberi kesan seperti itu kalau untuk ,menghilangkan jejak iya tapi mengesankan itu bukan Kopassus saya kira bukan karakter Kopassus itu.	Kiki Syahnarki menyalahkan Hendardi	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
177.	Karni Ilyas: Baik Pak Hassanudin?	Karni Ilyas mempersilakan Hasanudin menjelaskan			v			v			Distract (mengalihkan perhatian)
178.	TB. Hassanudin : Baik terimakasih.		v						v		-
179.	Karni Ilyas: Pak Has ini komisi satu ya? Dulu Letda. Jendral TNI?	Karni Ilyas memperkenalkan Hasanudin			v	v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
180.	TB. Hassanudin: Mayjend tidak jadi Letjen, saya mengundurkan diri waktu kemudian.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
181.	Karni Ilyas: Padahal sudah saya kasih selamat waktu itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
182a.	TB. Hassanudin: Bang Karni begini, iijinkan saya untuk menyampaikan beberapa informasi yang memang saya mengetahui permasalahan-permasalahan teknis ya, karena begini, jangan sampai kemudian ada orang atau siapa saja yang kurang data kemudian mengambil kesimpulan secara linear dan kemudian kesimpulan itu menimbulkan hal hal yang prejudis, bisa suudzon, atau barangkali tadi itu disebut sebagai apa, yang katanya langsung menunjuk kepada satuan tertentu dan sebagainya. Begini, saya mulai dari kaliber. Kaliber 7.62 itu yang dipakai di wilayah Indonesia itu ada lima. Lima jenis, yang pertama itu 7.6239, itu pelurunya itu dibuat oleh PT. Pinda atas pesanan Mabes Polri. Ya sekian ratus ribu per tahun itu dibeli dari Bandung.....	Hasanudin melanjutkan penjelasan	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
183.	Karni Ilyas: Baik, barangkali tadi granat itu boleh lah semua orang bisa punya yang granat kedua pertama tadi banyak sekali maka polisi itu jarang punya granat.		v			v					Encourage (mendorong)
184.	TB. Hasanudin: Ya saya sudah pernah diskusi, ini granat punya siapa. Tetapi tiba-tiba ada kejadian ada granat yang dilempar di Medan. Kemudian beberapa bulan yang lalu ada juga granat yang dilempar di Solo		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	pada saat hari tahun baru atau hari raya atau semacamnya saya lupa ke tenda itu artinya beberapa butir granat sudah juga tidak di luar lagi.										
185.	Karni Ilyas: Baik kita rehat sejenak!	segmen 6 berakhir		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)

LAMPIRAN 2

Tabel Analisis Tindak Tutur dalam Episode “ Premanisme: Perlukah Petrus Jilid 2?”

97a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita.	segmen 5	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
97b.	Sekarang ke Pengacara Hercules, Joao Meco apa tanggapan Anda terhadap tuduhan itu?	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
98.	Joao Meco: Sebagai warga negara Indonesia, kita, saya mengapresiasi apa yang dilakukan Polri untuk menertibkan warga negara juga yang melakukan tindakanvtindakan melawan hukum..... ..		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
99.	Karni Ilyas: Gelar perkara itu maksudnya kok kaya polisi kaya jaksa?	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)			v		v				Encourage (mendorong)
100.	Joao Meco: Betul. Jadi persoalan, banyak persoalan di bangsa ini yang tidak dapat dijangkau oleh hukum, apakah itu disengaja tau tidak, mungkin masyarakat bangsa ini bisa menganalisa sendiri. Kita lihat banyak LP atau laporan di polisi banyak yang kemudian tidak dilaksanakan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
101.	Karni Ilyas: Oleh polisinya?				v		v				Encourage (mendorong)
102.	Joao Meco: Oleh polisinya sehingga orang kan mencari jalan pintas yang cepat dan murah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

103.	Karni Ilyas: Lewat Hercules?				v		v				Encourage (mendorong)
104.	Joao Meco: Artinya menggunakan jasanya atau goodwillnya. Nah kembali kepada persoalan yang sekarang ini terjadi sehingga saudara Hercules itu ditangkap.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
105.	Karni Ilyas: Tapi ga salah juga setelah polisi menerima laporan bikin apel di perkantoran atau di pertokoan itu atau di perumahan tersebut.		v			v					Encourage (mendorong)
106a.	Joao Meco: Memang tidak salah Pak tetapi menurut yang saya tahu pernah ada TR dari Kapolri kepada seluruh polres di Indonesia bahwa polisi itu mengadakan apel di objek vital.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
107.	Karni Ilyas: Ada pertanyaan lain juga apakah ada perintah kalau di objek vital polisi harus apel? Apa dilarang kalau apel di tempat lain?	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)			v		v				Encourage (mendorong)
108.	Joao Meco: Sebetulnya juga tidak dilarang karena yang terjadi faktanya saudara Hercules itu tidak melarang apel karena saudara Hercules datang ke lokasi apel sudah selesai.....		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
109.	Karni Ilyas: Jadi, ceritanya ini Hercules di sana melakukan law imforcement dong kalau gitu?				v		v				Encourage (mendorong)
110.	Joao Meco :Bukan, dia tidak melakukan law imforcement. Ketika dia mau masuk ke kompleknya sebelumnya Hercules memang sudah tahu bahwa akan ada apel karena ada komunikasi dengan Kapolsek dan dengan kasatreskrim menanyakan oke		v						v		Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

										(membuat lawan tutur berpikir tentang)
121.	Karni Ilyas: Itu tidak benar ya?			v		v				Encourage (mendorong)
122.	Joao Meco: Tidak benar.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
123.	Karni Ilyas: Tapi ada yang menarik tadi, selain gelar perkara terus orang-orang itu memberi kuasa.		v				v			Encourage (mendorong)
124.	Joao Meco: Memberi kuasa dan kalau ada transaksi dia dibayar jasanya untuk sesuatu itu ada kuitansi dan ada materai enam ribu dan ditandatangani ada saksi. Dilakukan di tempat terbuka, bukan di kamar atau di tempat yang tertutup.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
125.	Karni Ilyas: Itu kuasa untuk apa saja?				v		v			Encourage (mendorong)
126.	Joao Meco: Ya banyak lah, pengembang misalnya menggunakan jasanya untuk masalah tanah.		v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
127.	Karni Ilyas: Diapain oleh Hercules?				v		v			Encourage (mendorong)
128.	Joao Meco: Karena ada tanah yang, kalau masalah perdata misalnya ini kan kalau orang mau mengajukan, mengajukan untuk mendapatkan sertifikat atas tanah itu kan harus dikuasai.	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)	v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
127.	Karni Ilyas: Diapain oleh Hercules?					v		v		Encourage (mendorong)

128.	Joao Meco: Karena ada tanah yang, kalau masalah perdata misalnya ini kan kalau orang mau mengajukan, mengajukan untuk mendapatkan sertifikat atas tanah itu kan harus dikuasai.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
129.	Karni Ilyas : Ya kalau ituuu.		v			v					Encourage (mendorong)
130.	Joao Meco: Nah kalau itu menggunakan jasa saudara Hercules ya tentu ada.		v								Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
131.	Karni Ilyas: Ya kalau tadi orang itu mau membangun apartemen padahal dia gak boleh, Hercules dapat kuasa apa mau merobohkan apartemen itu atau menjegalnya atau apa?				v		v				Encourage (mendorong)
132.	Joao Meco: Bukan, justru pengembang pada awalnya menggunakan jasa Hercules untuk menenangkan warga sekitarnya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
133.	Karni Ilyas: Ow untuk menenangkan warga?				v		v				Encourage (mendorong)
134.	Joao Meco: Ya karena itu....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
135.	Karni Ilyas: Tapi belakangan ga berpihak ke warga?Hercules?				v		v				Encourage (mendorong)
136.	Joao Meco: Belakangan bukan eee secara Hercules ini kan ada dua perumahan ini perumahan lama yang ditempati oleh saudara Hercules itu, itu kan jalannya ditutup oleh apartemen yang baru atau ruko yang sekarang dengan janji bahwa akan	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	dibuka lagi. Nah itu tidak pernah dilaksanakan, warga protes. Nah saat itu tidak ada hubungan yang antara saudara Hercules dengan pengembang itu tidak ada masalah karena yang ada masalah itu warga setempat yang melakukan protes karena jalur itu ditutup pengembang perumahan lama itu jalan keluarnya aksesnya ditutup.										
137.	Karni Ilyas: Jadi Hercules kuasa pengembang yang lama?			v		v					Encourage (mendorong)
138.	Joao Meco: Karena saudara Hercules kan tinggal di situ juga.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
139.	Karni Ilyas: Iya tapi kuasa pengembang yang lama juga?				v		v				Encourage (mendorong)
140.	Joao Meco: Bukan, sekarang pengembang yang lama kan sudah tidak ada lagi tetapi kan mereka.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
141.	Karni Ilyas: Warga?				v		v				Encourage (mendorong)
142.	Joao Meco: Warga, selalu menjadi mediator menyampaikan dulu kan janji saya sudah menenangkan mereka ini sudah mendapat IMB cobalah bikin jalan. Karena saya kan tak enak juga, saya tinggal di sini, saya lagi membangun lalu kemudian kalau saya dimintai terus coba atur. Tapi tidak pernah terlaksana. Nah tahuvtahu ada apel itu. dan perlu diketahui selain saudara Hercules itu anakvanak yang dekat dengan Hercules itu ada gangguan lain.	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	Tanah itu pernah diurus juga oleh kelompok dari TNI angkatan darat dan ada kelompok dari masyarakat yang lain, sehingga pengembang menggunakan saudara Hercules supaya mengeliminir kelompok yang masuk itu.										
143.	Karni Ilyas: Bagaimana mengeliminir TNI Angkatan Darat?	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)			v		v				Encourage (mendorong)
144a.	Joao Meco: Mengkomunikasikan. Mengkomunikasikan karena memang bukan porsinya kan?		v			v					Encourage (mendorong)
145.	Karni Ilyas: Yayaya...		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
146.	Joao Meco: Dan itu koordinasinya intensif dengan Polres Jakarta Barat. Bahkan ada dua.	dialog dengan Joao Meco (Pengacara Hercules)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
147.	Karni Ilyas: Kenapa waktu itu Polres Jakarta Barat meminta bantuan Polda kalau ada koordinasi dengan Hercules?				v		v				Encourage (mendorong)
148.	Joao Meco: Ini yang kita tidak tahu. Karena masalah apa sebetulnya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
149.	Karni Ilyas: Ya karena dia sudah kewalahan menghadapi makanya dia minta bantuan Polda Metro.		v			v					Encourage (mendorong)
150.	Joao Meco: Jadi begini Pak mungkin supaya masyarakat Indonesia tahu itu terjadi apel dua kali. Apel yang pertama terjadi saudara Hercules datang itu sudah selesai.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

151.	Karni Ilyas: Terus?				v		v				Encourage (mendorong)
152.	Joao Meco: Karena hujan itu lalu dihentikan. Mereka bernaung. Nah di sini itu lah ada Ibu Sandra lalu terjadi perang mulut antara saudara Hercules dengan ibu Sandra yang tadinya hubungan mereka mesra.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
153.	Karni Ilyas: Ya baik saya ke Pak Rikwanto. Silakan menjawab!	Dialog dengan Kombes Pol. Rikwanto		v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
154a.	Rikwanto: Terimakasih Pak Karni.		v						v		-
154b.	Kita mungkin tidak masuk ke materinya ya. Yang dilakukan oleh Polres Jakarta Barat kemudian diback up oleh Polda Metro adalah tindakan kepolisian dan itu perlu dan segera akan dilakukan dan dilakukan karena menyangkut masalah halvhah yang ditemukan di lapangan adanya keresahan masyarakat kemudian mereka melakukan tindakan melanggar hukum 170 terhadap petugas maupun terhadap barangvbarang yang ada di situ kemudian menghasut dan lainvlain.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
155.	Karni Ilyas: Pemirsa kita rehat sejenak!	segmen 5 berakhir		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
156a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita teruskan diskusi Indonesia Lawyers Club Premanisme: Perlukah petrus jilid 2? Tadi sudah jelas bahwa peluang itu terbuka karena penegak hukum dalam hal ini dari sistemnya, peradilannya, sampai ke eksekusinya yang	segmen 6	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	katakanlah bertelavtela dan juga lalai sehingga orang memakai jasa preman.....										
156b.	Tapi kita saksikan bagaimana preman berpraktek di pertambangan!		v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
157.	Cuplikan berita: Aksi ratusan warga yang menuntut bupati turun dari jabatannya dipicu karena bupati dianggap lebih berpihak kepada pengusaha tanpa memberi kesempatan kepada warganya, untuk bisa mendeulang emas di tanah mereka sendiri.....	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
158a.	Karni Ilyas: Pemirsa dari tayangan pendek tadi jelas bahwa premanisme itu melebar atau meruyak bukan hanya di kalangan sipil juga aparat terlibat jadi preman juga walaupun aparat.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
158b.	Saya ingin dari pak bupati, apa yang terjadi di daerah bapak sebenarnya?			v		v					Encourage (mendorong)
159a.	Muzni Zakaria: Makasih Bang Karni, terimakasih kepada TVone yang telah mengizinkan kami datang jauh-jauh ke sini menyampaikan permasalahan di Solok Selatan.	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)	v						v		Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
159b.	Yang sedang kami hadapi dua tahun belakangan ini adalah maraknya illegal minning atau tambang liar emas yang menggunakan alat-alat canggih, eskavator, kapal keruk,mungkin juga kapal penyedot,		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	kemudian juga mesin dompeng itu juga luar biasa banyak dan kalau kami hitungvhitung jumlah eskavator saja mencapai 500 bahkan sampai ada 1.000 banyaknya.....										
160.	Karni Ilyas: Bapak ga lapor ke Polres?			v		v					Encourage (mendorong)
161.	Muzni Zakaria: Sudah, bahkan kita sudah koordinasi dengan Polres dan Polres sendiri sudah turun ke lapangan melakukan razia dan bahkan kadangkadang bergabung dengan Polda Sumbar. Banyak dilakukan penangkapan tetapi justru setelah itu makin banyak lagi muncul yang baru	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
162.	Karni Ilyas: Tapi kalau menurut tayangan tadi oknum polisi, oknum TNI AL katanya juga ikut bermain di situ ?			v		v					Encourage (mendorong)
163.	Muzni Zakaria: Saya mendengar informasi itu dan saya pernah menemukan eskavator yang dibawa pakai tronton kebetulan sedang beristirahat di rumah makan, saya foto sendiri eskavator itu kemudian saya lihat ada yang mengawalnya baju loreng-loreng dan	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
164.	Karni Ilyas: Jadi kasarnya para preman merampok daerah Pak Bupati tiap hari?	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)			v		v				Encourage (mendorong)
165.	Muzni Zakaria: Tiap hari dan itu lebih kurang selama dua tahun.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
166.	Karni Ilyas: Dan itu tidak bayar pajak?				v		v				Encourage (mendorong)

167.	Muzni Zakaria: Nol, Pak. Tidak bayar pajak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
168.	Karni Ilyas: Tidak ada royalti juga?				v		v				Encourage (mendorong)
169.	Muzni Zakaria: Tidak ada. Tidak ada pemasukan untuk daerah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
170.	Karni Ilyas: Itu katanya ada kapalvkapal yang dirakit di hulu sungai untuk kapal kapal keruk di sana dan katanya itu datang dari daratan Cina ke sini?				v		v				Encourage (mendorong)
171.	Muzni Zakaria: Betul, ya. Baru empat hari kemarin ada mobilisasi lima belas truk peralatan/perlengkapan kapal yang akan dirakit menjadi kapal penambang. Padahal sekarang ini sedang dilakukan razia besarvbesaran oleh aparat kepolisian.	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
172.	Karni Ilyas: Sekarang?	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)			v		v				Encourage (mendorong)
173.	Muzni Zakaria: Sekarang itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
174.	Karni Ilyas: Dua tahun ini engga?				v		v				Encourage (mendorong)
175.	Muzni Zakaria: Dua tahun ini dilakukan juga razia tetapi tidak menumbuhkan efek jera kepada para penambang malah semakin banyak setelah itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
176.	Karni Ilyas: Ada yang dibawa juga ke pengadilan nggak?				v	v					Encourage (mendorong)

177.	Muzni Zakaria: Ada, tetapi sedikit sekali dari 1.000 paling tujuh atau berapa.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
178.	Karni Ilyas: Jadi yang 993 tidak, tujuh aja nih?				v		v				Encourage (mendorong)
179.	Muzni Zakaria: Dan prosesnya juga lama sekali. Ya biasanya yang ditangkap juga yang dipujipuji juga biasanya. Ya ada yang diamankan ada yang ditangkap.	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
180.	Karni Ilyas: Itu katanya pengusahav pengusahanya juga ada yang datang dari daratan Cina ke situ?				v		v				Encourage (mendorong)
181.	Muzni Zakaria: Nah ini dia ada juga pekerja asing yang masuk sampai ke Solok Selatan.	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
182.	Karni Ilyas: Berapa banyak?				v		v				Encourage (mendorong)
183.	Muzni Zakaria: Banyak sekali dan....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
184.	Karni Ilyas: Ada puluhan orang?				v		v				Encourage (mendorong)
185.	Muzni Zakaria: Ada 20- 30 ada di situ dan justru itu kita juga pingin bantuan pada kesempatan ini pemikiran bahwa kerugian yang diakibatkan oleh tambang liar ini justru lebih dasyat daripada korupsi-korupsi yang terjadi pada republik ini.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

186a.	Karni Ilyas: Baik pemirsa dari keterangan singkat pak bupati tadi jelas sekali bahwa selain dirampok republik ini khususnya.	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
186b.	Berapa jam dari Padang ke Solok Selatan?				v		v				Encourage (mendorong)
187.	Muzni Zakaria: Empat setengah jam.				v	v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
188a.	Karni Ilyas: Empat setengah jam dan itu juga karena emas para penambang liar tentu akan datang ke situ dan lebih parah lagi tidak hanya kerugian materi tadi tapi juga karena penambangan liar tentu saja tidak memelihara lingkungannya dan air raksa segala macam itu akan lebih berbahaya bagi rakyat sana karena tidak terkontrol dengan penambangan liar.	dialog dengan Muzni Zakaria (Bupati Solok Selatan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
188b.	Saya ingin ke Pak Rafli sekarang, Boy Rafli. Pak Boy bukan orang Solok Selatan kan? Jelas sekali bahwa sebenarnya kalau celah/celah hukum itu sudah dimanfaatkan atau telah mengembangkan premanisme? Di kota tadi sudah kita dengar, di pelosok 4,5 jam tadi sudah kita dengar jalannya juga jelek sekali itu ke situ. Berapa ratus kilo itu pak dari Padang?				v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
189.	Muzni Zakaria: Kalau ke lokasi emas itu 200an.	bertanya kepada Muzni Zakaria	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

190.	Karni Ilyas: 200 kilo, 4,5 jam berarti jalannya betulvbetul parah padahal tambang emas ada di situ. <i>Ini gimana Polri menyikapinya?</i>	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
191a.	Boy Rafli: <i>Ya terimakasih Pak Karni.Selamat malam forum ILC dan para pemirsa.</i>	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)	v						v		Amuse (menyenangkan)
191b.	<i>Pertama terkait masalah premanisme kalau kami melihat dari sisi tugas kepolisian. Kami terus menganalisis setiap permasalahan dinamika yang ada di dalam masyarakat antara lain terkait isu premanisme tentunya, karena ini berdampak pada gangguan keamanan. Kalau kita melihat ada permasalahan hukum, ada permasalahan sosial di sana.....</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
192a.	<i>Karni Ilyas: Ya tapi yang terjadi kan begini, Pak Boy. Ya kalau kita lihat dari pak bupati tadi, pak bupati sudah lapor ke Polres tapi nyatanya ribuan penambang liar beraktivitas di situ bahkan eskavator itu kan bukan alat yang bisa disembunyikan, alat yang kelihatan. Kalau Polres mau menyita aja gampang tapi itu tidak dilakukan. Fakta ini mengatakan bahwa kenapa ada preman? Karena hukum itu tidak ditegakkna oleh kepolisian.</i>		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
192b.	<i>Bagaimana menurut Pak Boy?</i>				v		v				Encourage (mendorong)

193.	Boy Rafli: Iya tentu kalau kita meneropong dengan apa yang terjadi di Solok Selatan.....	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
194.	Karni Ilyas: Ini juga terjadi di Kalimantan Pak!			v					v		Encourage (mendorong)
195.	Boy Rafli: Benar. Karena.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
196.	Karni Ilyas: Jadi di seluruh Indonesia?				v		v				Encourage (mendorong)
197.	Boy Rafli: Yang namanya illegal minning sebenarnya termasuk program prioritas dari kepolisian di dalam melakukan tindakan kejahatan yang dapat mendatangkan kerugian pada negara. Jadi ini termasuk illegal minning, illegal fishing, illegal logging dan sebagainya dan tentu apa yang terjadi di Solok Selatan ini kalau kita melihat apa yang terjadi ya dapat dikatakan tentu kegagalan dari aparat penegak hukum termasuk institusi kepolisian yang ada di sana untuk menegakkan undangvundang yang terkait dengan masalah minerwa, terkait dengan masalah lingkungan hidup.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
198a.	Karni Ilyas: Ya itu masalah penegakkan hukum itu tadi bahkan saya dengar aparat seperti tadi disebut TNI AL, ada TNI AD kenapa terlibat? Karena dia melihat	closing statement	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	katanya yang saya dengar seolah-olah perampokkan wilayah itu bahkan dari daratan Cina itu seolah-olah boleh aja tidak melanggar hukum. Lha kalau orang lain boleh mengambil mengapa kami ga boleh? Boleh kami warga negara Indonesia..										
198b.	Ya wajar juga itu saya lihat cara logikanya tapi kita rehat sejenak pemirsa!	segmen 6 selesai		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
199a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita tentang premanisme. Dari segmen yang lalu jelas bahw preman tidak hanya yang menagih hutang atau yang menduduki lahan kosong di perkotaan, tapi preman juga yang ada di pertambangan, di kehutanan, di kelautan, di berbagai tempat. Jangan-jangan di negeri ini sudah berubah jadi negeri preman.	segmen 7	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
199b.	Saya persilakan Pak Boy kalau mau lanjut.	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)	v				v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
200a.	Boy Rafli: Terimakasih Pak Karni.		v					v			-
200b.	Jadi berkaitan dengan keberadaan alat-alat yang kalau kita lihat di kawasan pertambangan katakanlah yang terjadi di Solok selatan ini memang harus kita teliti lebih jauh karena ini kan berkaitan dengan juga perizinan yang dikeluarkan oleh instansi terkait ya, katakanlah untuk mendatangkan alat berat ke suatu daerah. Para pengusaha itu jelas memegang	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	perizinan. Nah oleh karena itu juga nanti tentu yang harus semakin kita teliti dengan seksama kemudian juga terkait dengan masalah izin usaha pertambangannya, yang satu per satu juga harus dilakukan.										
201.	Karni Ilyas: Itu kan...(kurang jelas) Pak, kalau yang sudah membawa alat-alat berat itu premanya bukan lagi rakyat kecil itu Pak sudah berdasi mungkin juga tidurnya sudah di Rich Calton sini.	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)	v			v					Encourage (mendorong)
202.	Boy Rafli: Jadi yang di lapangan tentu (terpotong)	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
203.	Karni Ilyas: Ya di lapangan itu ya yang pakai diayak dengan apa tadi panci atau apa itu tidak merusak lingkungan Pak yang parah itu yang pakai eskavator?				v		v				Encourage (mendorong)
204.	Boy Rafli: Justru eskavator yang keberadaannya harus kita teliti apakah ini telah memiliki izin instansi terkait atau tidak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
205a.	Karni Ilyas: Di seluruh daerah itu Pak. Jadi kita berharap benar itu Polri turun bener kala memang mau memberantas preman dan bos-bosnya ada di Jakarta Pak, mungkin ada di sekitar kita juga barangkali (hahahaha).		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
205b.	Baik, pertanyaan saya, apa kita perlu petrus untuk hal-hal seperti itu?	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)			v		v				Encourage (mendorong)
206.	Boy Rafli: Tentu kita tidak menginginkan ada hal-hal seperti itu dalam penegakkan hukum terkait dengan masalah		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	premanisme. Kami melihat Mabes Polri berharap sinergitas diantara kepolisian di satuanvsatuan kewilayahan, Polda dengan pemerintah daerah karena kalau kita melihat premanisme sebagai mafia dari masalah sosial atau terkait dengan sosial ekonomi khususnya sebenarnya kita berharap di era ekonomi daerah ini adalah pembangunan yang menyentuh seluruh lapisan masyarakat sehingga tingkat kesejahteraan masyarakat semakin baik karena seperti contoh, Pak Karni sampaikan tadi di Tokyo tentu masyarakat Tokyo dengan masyarakat Jakarta kami yakin dari sisi income capital saja sudah berbeda, tingkat perekonomian sudah berbeda dan mungkin angka pengangguran kami yakin jauh berbeda.									tutur tahu)
207a.	Karni Ilyas: Baik, Pak, jadi yang kita harapkan itu adalah penegakkan hukum yang di relnya karena kalau tidak ya negeri ini akan hancur dengan tambang liar tadi ya berarti penambangan liarnya tidak melakukan reklamasi terhadap daerah pertambangan itu sendiri dan akan membiarkan terbengkalai tidak juga membayar royalti atau pajak sehingga yang kita takutkan tadi bahwa negeri kita betulvbetul menjadi negerinya preman. Tapi tentu kita tidak berharap bahwa petrus jilid dua lahir kembali karena itu pada kesempatan ini kita undang juga beberapa orang dari tahun 80an, 85 petrus dilaksanakan di Indonesia dan tidak kurang	dialog dengan Brigjen Pol. Boy Rafli (Karopenmas Mabes Polri)								Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	dari 10.000 sekitar 10.000 preman ketika itu yang dinamakan gali itu tewas ada yang tertembak, ada yang dikarungi, dibuang di sungai, di hutan, bahkan di tempatvtempat umum dan waktu itu saya masih ingat, masih jadi reporter saya. Para petugas yang ditugasi untuk melakukan eksekusi banyak yang tewas dan juga ada yang lolos. Malam ini ada yang waktu itu lolos kita hadapkan di sini, yang tewas tentu tidak bisa kita hadapkan lagi.										
207b.	Satu, Pak Ujang, saya persilakan Pak Ujang!	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)		v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
207c.	Pak Ujang 82-85 itu didaerah mana?				v		v				Encourage (mendorong)
208.	Ujang: Jakarta Utara, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
209.	Karni Ilyas: Bapak jadi preman di daerah mana di Koja, di Cermi atau di Caracas?				v		v				Encourage (mendorong)
210.	Ujang: Gini Pak ya, Pak Karni, kata-kata preman itu sampai sekarang saya bingung, Pak.	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
211.	Karni Ilyas: Bapak bingung?				v		v				Encourage (mendorong)
212.	Ujang: Bingung aja, Pak. Pada saat itu saya cuma punya keberanian untuk berkelahi saja, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
213.	Karni Ilyas: Cuma berkelahi?				v		v				Encourage (mendorong)

214.	Ujang: Berkelahi aja, Pak. Dimana tempat saya berkelahi.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
215.	Karni Ilyas: Meras ga?				v		v				Encourage (mendorong)
216.	Ujang: Tidak pernah saya peras, cuma mereka yang merasa, saya dikasih uang ya senang, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
217.	Karni Ilyas: Takut apa senang sama Bapak?				v		v				Encourage (mendorong)
218.	Ujang: Wah saya tidak tahu antara takut atau tidaknya saya tidak tahu cuman ya dia baik sama saya. Di saat itu saking ga enaknya saya berkelahi, Pak. Dimana tempat saya berkelahi pada akhi rnya mungkin saya dikategorikan preman, sampaivsampai saya ketakutan sampai saya lari, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
219.	Karni Ilyas: Bapak punya tato?	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)			v		v				Encourage (mendorong)
220.	Ujang: Ada sih, Pak tato kecil aja.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
221.	Karni Ilyas: Tato kecil gampang ditutupi ya, Pak? Sehingga pada waktu itu yang punya tato pada menghapus tatonya.				v		v				Encourage (mendorong)
222.	Ujang: Ya betul, pak jadi selama itu saya juga merasa kalau orang yang sehat secara wajar tetap takut, takut dalam ancaman itu tapi saya juga bingung, Pak selama itu banyak orang mengatakan saya preman		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	melakukan kejahatan padahal kalau saya rasa pada waktu itu saya Cuma mempertahankan diri, Pak karena ibu kota ini keras jadi saya merasa saya harus berani. Berani berkelahi.										
223.	Karni Ilyas: Bapak tinggal di mana di Priok?			v		v					Encourage (mendorong)
224.	Ujang: Waktu itu di Pademangan, pak.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
225.	Karni Ilyas: Ha?			v		v					Encourage (mendorong)
226.	Ujang: Di Pademangan, Jakarta Utara.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
227.	Karni Ilyas: Oooh. Kerjaan sehari-hari yang resminya apa?			v		v					Encourage (mendorong)
228.	Ujang: Dulu saya pernah jadi tukang potong hewan, Pak, jagal. Memang saya berangkat dari bapak saya tukang daging ya saya tukang potong hewannya. Jadi saya berangkat dari tukang potong hewan.	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
229.	Karni Ilyas: Ada anak buah ga, Bapak waktu itu?				v		v				Encourage (mendorong)
230.	Ujang: Saya ga merasa punya naak buah tapi anak-anak itu, dia menganggap saya.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
231.	Karni Ilyas: Komandan?				v		v				Encourage (mendorong)
232.	Ujang: Bukaaan!			v		v					Bring hearer to

										learn that (membuat lawan tutur tahu)
233.	Karni Ilyas: Ketua?			v		v				Encourage (mendorong)
234.	Ujang: Ya mungkin kebanyakan dari anakvanak itu bikin ulah akhirnya nama saya yang akhirnya terancam.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
235.	Karni Ilyas: Terus bapak lari kemana 82-85 itu?				v		v			Encourage (mendorong)
236.	Ujang: Ya saya pulang kampung, Pak, Banten		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
237.	Karni Ilyas: Oo Banten.		v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
238.	Ujang: Alhamdulillah saya masuk pesantren. Saya digodog oleh seorang guru dan sampai sekarang ini saya alhamdulillah saya bhkan sekarang tinggal di gunung salak, Pak. Alhamdulillah saya bisa membina merekavmereka.	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
239.	Karni Ilyas: Bapak sempat dikejar ga?	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)				v		v		Encourage (mendorong)
240.	Ujang: Sempat, Pak saya dikejar tapi saya juga ga ngerti itu sempat dikejar.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
241.	Karni Ilyas: Di mana Bapak dikejar?					v		v		Encourage (mendorong)

242.	Ujang: Waktu itu saya inget di Cempaka Putih saya ditelanjangin coba...	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
243.	Karni Ilyas: Pernah ditangkap gitu?				v		v				Encourage (mendorong)
244.	Ujang: Ditangkap, ditelanjangin, dia buka foto tapi fotonya memang sama saya tapi KTP apa lain.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
245.	Karni Ilyas: Oo namanya beda?				v		v				Encourage (mendorong)
246.	Ujang: Namanya beda. Tapi foto memang mirip saya, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
247.	Karni Ilyas: Yang menangkap Bapak waktu itu tentara atau...?				v		v				Encourage (mendorong)
248.	Ujang: Preman.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
249.	Karni Ilyas: Ooo polisi pakai baju preman?				v		v				Encourage (mendorong)
250.	Ujang: Lebih serem, Pak tampangnya. Mata merah aja udah kaya preman tampangnya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
251.	Karni Ilyas: Bapak ditelanjangi itu atau gimana?				v		v				Encourage (mendorong)
252.	Ujang: Saya waktu itu dilepas, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

										tutur tahu)
253.	Karni Ilyas: Di kantor apa gitu?			v		v				Encourage (mendorong)
254.	Ujang: Enggak, ditengah jalan dilepas.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
255.	Karni Ilyas: Ditelanjangin di tengah jalan?				v		v			Encourage (mendorong)
256.	Ujang: Pakai cangcut aja saya Pak.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
257.	Karni Ilyas: Cangcut aja? Dilepas lagi?				v		v			Encourage (mendorong)
258.	Ujang: Iya Pak.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
259.	Karni Ilyas: Pulang kemana?				v		v			Encourage (mendorong)
160.	Ujang: Ya saya akhirnya waktu itu pulang ke pasar, Pak ga berani pulang ke rumah. Ke pasar nunggu di pasar akhirnya. Itu aja jalan kaki.	dialog dengan Ujang (Mantan Preman)	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
261.	Karni Ilyas: Ga ada uang lagi?				v		v			Encourage (mendorong)
262.	Ujang: Ga ada uang lagi, tinggal cangcut aja itu Pak.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
263.	Karni Ilyas: Pakai cangcut tadi?				v		v			Encourage (mendorong)

264.	Ujang: lya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
265.	Karni Ilyas: Jadi sejak masuk pesantren Bapak selamat?				v		v				Encourage (mendorong)
266.	Ujang: Alhamdulillah saya selamat sampai sekarang saya sudah punya cucu, Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
267.	Karni Ilyas: Ga ada yang menduga Bapak sembunyi di pesantren?				v		v				Encourage (mendorong)
268.	Ujang: Ga ada, Pak alhamdulillah ga ada.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
269.	Karni Ilyas : Jago juga cara Bapak lari, larinya ke pesantren. Ya ga mungkin lah preman di pesantren.		v						v		Encourage (mendorong)
270.	Ujang: lya, hahaha....	dialog dengan Kentus	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
271a.	Karni Ilyas : Baik, Pak Ujang saya ke Pak Kentus.		v			v					Distract (mengalihkan perhatian)
271b.	Pak Kentus preman bener kan?				v		v				Encourage (mendorong)
272.	Kentus : Ya kata mereka.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
273.	Karni Ilyas: Kata mereka gimana?				v		v				Encourage

										(mendorong)
274.	Kentus : Kata aparat-aparat itu saya katanya preman.		v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
275.	Karni Ilyas: Tapi kan kerjanya memang preman kan?				v		v			Encourage (mendorong)
276.	Kentus: Bukan, Pak saya dulu kerja di terminal, di sekolahan, di keamanan, di terminal.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
277.	Karni Ilyas: Di terminal ngapain dan keamanan sekolah?				v		v			Encourage (mendorong)
278.	Kentus: Ya dulu nyalo penumpang itu di terminal.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
279.	Karni Ilyas: Yang maksa-maksa orang naik mobil, mana mobil mana begitu?				v		v			Encourage (mendorong)
280.	Kentus : Ya kalau mau kemana kita antar. Mau ke Semarang atau mau kemana kita naikin ke bus.	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
281.	Karni Ilyas: Dia kan bisa naik sendiri, ngapain bapak?				v		v			Encourage (mendorong)
282.	Kentus : Ya gimana Pak? Hahaha				v	v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
283.	Karni Ilyas: Sekarang ceritakan cerita Bapak dikejar-kejar aparat ketika itu!			v			v			Encourage (mendorong)

284.	Kentus: Lha itu terus ada OPK, nah itu ternyata tercantum nama saya di situ.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
285.	Karni Ilyas: Sebagai Gali?				v		v				Encourage (mendorong)
286.	Kentus: Gali ya waktu itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
287.	Karni Ilyas: Di Jogja?	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)			v		v				Encourage (mendorong)
288.	Kentus : Iya di Jogja.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
289.	Karni Ilyas: Terus?				v		v				Encourage (mendorong)
290.	Kentus: Nah saya dikejar, dikejar lari saya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
291.	Karni Ilyas: Lari kemana Bapak?				v		v				Encourage (mendorong)
292.	Kentus : Saya waktu itu kan rumah saya dekat stasiun Tugu Pak		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
293.	Karni Ilyas: Ya.		v			v					Encourage (mendorong)
294.	Kentus : Nah saya suruh anak buah saya di kampung untuk beli tiket terus dari arah barat itu ada kereta saya loncat naik		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

	sampai Jakarta, saya bertiga.									tutor tahu)
295.	Karni Ilyas: Maksud Bapak loncat itu ga beli tiket?			v		v				Encourage (mendorong)
296.	Kentus : Beli, saya beli, saya siapkan tiketnya.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
297.	Karni Ilyas: Terus ke Jakarta kemana Pak?				v		v			Encourage (mendorong)
298.	Kentus: Ke Jakarta terus saya nyari temen saya yang di wartawan Kompas waktu itu.	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)	v				v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
299.	Karni Ilyas: Kok preman temennya wartawan?				v		v			Encourage (mendorong)
300.	Kentus : Jadi waktu itu saya memang dari awal dari rumah itu saya mau mencari perlindungan Pak bukan untuk melarikan diri. Kalau melarikan diri kan sudah beda ceritanya lagi ntar. Nah itu saya lari ke LBH.		v				v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
301.	Karni Ilyas: Terus?				v		v			Encourage (mendorong)
302.	Kentus : LBH Jakarta dianter temen saya itu dari Kompas terus saya berlindung di LBH itu yang menerima saya pertama Beliau tadi Pak Arohman Saleh.		v				v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
303.	Karni Ilyas: Ya tadi dia mau menjelaskan Bapak tapi beliau sakit jadi tidak bisa datang.		v				v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
304.	Kentus : YA, Arohman Saleh, Pak Buyung,		v				v			Bring hearer to

	terus Pak Martin Ismail waktu itu.										learn that (membuat lawan tutur tahu)
305.	Karni Ilyas: Terus?			v		v					Encourage (mendorong)
306.	Kentus : Terus ya udah terus di Jakarta kan kiravkira sudah dua minggu dibeli dari Kodim Jogja disuruh pulang tapi sama pengacara saya ga boleh kalau sebelum ada surat jaminan hidup ga boleh. Nah terus turun lah jaminan hidup itu.	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
307.	Karni Ilyas: Dijamin hidup?			v		v					Encourage (mendorong)
308.	Kentus : Iya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
309.	Karni Ilyas: Terus pulang?			v		v					Encourage (mendorong)
310.	Kentus : Pulang.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
311.	Karni Ilyas: Diantar?										Encourage (mendorong)
312.	Kentus: Diantar Pak Martin Ismail.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
313.	Karni Ilyas: Martin Ismail yang ngantar?			v		v					Encourage (mendorong)
314.	Kentus : Martin Ismail yang ngantar saya sendiri Martin Ismail.		v			v					Bring hearer to learn that

											(membuat lawan tutur tahu)
315.	Karni Ilyas: Ya terus?	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)			v		v				Encourage (mendorong)
316.	Kentus : Ya sampai Jogja kita dinganu Pak, ditodong Pak sama orang ga tau pake topeng itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
317.	Karni Ilyas: Ya terus?				v		v				Encourage (mendorong)
318.	Kentus : Kita suruh nungguin persis dihadapan empat orang		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
319.	Karni Ilyas: Terus?				v		v				Encourage (mendorong)
320.	Kentus : Pak Martin bilang, kalau mau menembak, tembak saya duluan ya ga apavapa. Nah ini sudah ada jaminan hidup. Waktu itu bilang begitu beliau.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
321.	Karni Ilyas: Terus? Hebat juga sikap dia ya padahal orang kecil.				v		v				Encourage (mendorong)
322.	Kentus : Iya, terus saya diserahkan ke Kodim waktu itu. waktu itu ga ketemu sama Pak Dandim terus tidur di rumah ketuanya LBH di Jogja Bu Marni Bazarudin. Tidur di sana paginya saya diantar ketemu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
323.	Karni Ilyas: Sama Komandan Kodim?	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)			v		v				Encourage (mendorong)
324.	Kentus: Aaaaaa pokokmen kamu.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

325.	Karni Ilyas: Siapa itu namanya Komandan Kodim waktu itu Pak ami ya?				v	v					Encourage (mendorong)
326.	Kentus: Ya Pak Azmi.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
327.	Karni Ilyas: Lha terus?				v		v				Encourage (mendorong)
328.	Kentus: Terus dia kan ditunjukin jaminan hidup saya, jadi ya udah saya berani jamin tapi kalau kamu di sini ga boleh pulang.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
329.	Karni Ilyas: Ditahan?				v		v				Encourage (mendorong)
330.	Kentus: Ya ga ditahan. Pintunya dibuka semua Pak, ga ditahan Pak. Cuma diamankan di situ.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
331.	Karni Ilyas: Ga diapa-apain?	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)			v		v				Encourage (mendorong)
332.	Kentus : Ga diapa-apain.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
333.	Karni Ilyas: Gara-gara ditiptin oleh LBH?						v				Encourage (mendorong)
334.	Kentus: Ho'oh Cuma diperiksavperiksa itu, Cuma diinterogasi, diperiksa, diinterogasi, diperiksa terus itu Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
335.	Karni Ilyas: Diinterogasi terus? Dipukulin ga?				v		v				Encourage (mendorong)
336.	Kentus:Engga, ga ada yang mukulin.		v			v					Bring hearer to

										learn that (membuat lawan tutur tahu)
337.	Karni Ilyas: Baik banget. Hehhehehe....		v						v	Amuse (menyenangkan)
338.	Kentus: Waktu itu kan pengusaha dari malioboro sama jalan solo kan dikumpullin ceritanya.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
339.	Karni Ilyas: Terus?				v		v			Encourage (mendorong)
340a.	Kentus: Ya ditunjukin saya sama temen saya itu.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
341.	Karni Ilyas: Terus apa kata mereka?				v		v			Encourage (mendorong)
342.	Kentus : Ga ada yang nunjuk saya maupun temen saya itu.	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
343.	Karni Ilyas: Kalau ada?				v		v			Encourage (mendorong)
344.	Kentus: Kalau ada mati saya sudah. hahahaha		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
345.	Karni Ilyas: Ya salah harusnya kodim ga tanya mereka, tanya penumpang bus, pernah ga dikompas Bapak?				v		v			Encourage (mendorong)
346.	Kentus: Kan kalau bus ga Pak, saya biasa jadi itu. yang mbayarin sopirnya kok, jadi saya naikin penumpang nanti sopirnya yang ngasih ke saya. Jadi bukan saya		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	sama penumpangnya engga.										
347.	Karni Ilyas: Ya kalau sopirnya kita tanyain baru ketahuan siapa bapak. Nah salahnya di situ.			v	v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
348.	Kentus: Dan sampai sekarang saya alhamdulillah sudah punya.	dialog dengan Kentus (Mantan Preman era Petrus)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
349.	Karni Ilyas: Sekarang umur berapa Pak?				v		v				Encourage (mendorong)
350.	Kentus: Umur 59.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
351.	Karni Ilyas: Masih pingin di terminal?				v		v				Encourage (mendorong)
352a.	Kentus : Engga, Cuma sekali Pak. Di rumah cuma lihat Pak Karni aja di TV.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
352b.	Saya paling seneng acara ini.		v						v		Amuse (menyenangkan)
353.	Karni Ilyas: Paling seneng acara ini?				v		v				Encourage (mendorong)
354.	Kentus : Iya. Tapi dulu kan pernah dari TV One dateng ke rumah, Pak. Kan pernah ditayangin waktu itu sama Mbak Dian.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
355.	Karni Ilyas: Ga nyangka dong duduk di sini?				v		v				Encourage (mendorong)
356.	Kentus: Iya ga nyangka, ga mimpi.		v			v					Bring hearer to

										learn that (membuat lawan tutur tahu)
357.	Karni Ilyas: Ga mimpi ya?			v		v				Encourage (mendorong)
358.	Kentus : iya Hahahahha									Amuse (menyenangkan)
359.	Karni Ilyas: Baik Pak.		v						v	Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
360.	Kentus : Yah... makasih									-
361.	Karni Ilyas: Sekarang Pak Joni Indo. Bapak saya agak ragu ini, bapak ini termasuk digolongkan preman atau residivis?	dialog dengan Joni Indo (Mantan Preman Era Petrus)			v		v			Distract (mengalihkan perhatian)
362a.	Joni Indo: Saya juga bingung Pak, kriteria preman ini dimana, preman itu apa? Saya itu ga tau sebenarnya. Yang jelas preman itu pelanggar hukum gitu aja.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
362b.	Jadi gimana Pak saya golongan mana Pak?				v		v			Encourage (mendorong)
363.	Karni Ilyas: Ya Bapak berapa potong*sinc! ombak premanya lebih dari satu.		v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
364.	Joni Indo: Ya saya kan posisi dulu	dialog dengan Joni Indo (Mantan Preman Era Petrus)	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
365.	Karni Ilyas: Dari tadi bahasa-bahasa orang luar ya bahasa-bahasa orang naik				v		v			Encourage (mendorong)

	bus, kalau bapak?										
366.	Joni Indo: Saya banyak baca buku komik tentang si pitung, robin hood, sunan kalijaga, jadi saya pikir kenapa engga karena pemerintah waktu itu belum bisa mensejahterakan rakyatnya secara merata jadi sedikit demonstrative melakukan indikasi melakukan tindak kejahatan tapi tujuannya untuk membela rakyat dari perampokan saya berikan kepada rakyat miskin gitu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
367.	Karni Ilyas: Tapi lucu kan?				v		v				Encourage (mendorong)
368.	Joni Indo: Salah kaprah Pak sampai dihukum.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
369.	Karni Ilyas: Terus? Bapak itu tahun 82v85 itu dimana?				v		v				Encourage (mendorong)
370.	Joni Indo: Ya kebetulan saya dilindungi oleh negara, saya dipenjara.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
371.	Karni Ilyas: Oooh jadi aman. Jadi tidak mengalami kejarvkejaran kayak yang lain?				v		v				Encourage (mendorong)
.372.	Joni Indo: Saya enak di dalem Pak. Tahun 82 saya serius mulai dicanangkan kemudian gunung galunggung meletus. Tapi saya waktu itu sedikit demonstrative. Kenapa saya dihukum kok berat banget padahal saya belain rakyat, pikir saya. Saya berontak saya lari akhirnya oleh pakotantib waktu itu udah tembak mati semua ternyata dari 34 orang yang lari dari	dialog dengan Joni Indo (Mantan Preman Era Petrus)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	lembaga pemasyarakatan Nusakambangan itu sebelas orang mati, luka parah lima, saya termasuk yang selamat.										
373.	Karni Ilyas: Bapak ga kena tembak?			v		v					Encourage (mendorong)
374.	Joni Indo: Engga, ga kena tembak.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
375.	Karni Ilyas: Ga ketemu aparat?			v		v					Encourage (mendorong)
376.	Joni Indo: Ketemu. Mereka nembakin sampai setelah pensiun pun dari batalyon infantri 405 Diponegoro mereka cari saya. Bang Joni minta ilmunya dong kok ditembak ga mati. Saya waktu itu ga kena.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
377a.	Karni Ilyas: Tapi menurut saya ga kaget soal ditembak tadi, lolos dari Nusakambangan pun itu luar biasa karena tidak banyak orang yang bisa menyeberang dari Nusakambangan ke pulau jawa yang selamat.	v			v						Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
377b.	Pakai apa?			v		v					Encourage (mendorong)
378.	Joni Indo: Ya larinya cuma pakai semangat, tekad karena takut ditembak.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
379.	Karni Ilyas: Pakai rakit atau ?			v		v					Encourage (mendorong)
380.	Joni Indo: Ga da, manual aja Pak.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

381.	Karni Ilyas: Jadi berenang? Itu berapa lama berenang dari Nusakambangan?	dialog dengan Joni Indo (Mantan Preman Era Petrus)			v		v				Encourage (mendorong)
382.	Joni Indo: 4 km kurang lebih kalau dari ujung barat itu pesisirnya pangandaran kalau saya ditengah kalau dari Cilacap cuma kira-kira 1,5 km dari daratan ke Nusakambangan, arusnya agak deras.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
383.	Karni Ilyas: Berapa orang yang selamat?				v		v				Encourage (mendorong)
384.	Joni Indo: Cuma sebelas orang eh yang mati sebelas, luka parah lima jadi yang selamat ya hitung aja deh. Nah ini ga mudeng ini.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
385.	Karni Ilyas: Pak Joni doang?				v		v				Encourage (mendorong)
386.	Joni Indo: Ya temen-temen ada yang hidup tapi banyak yang luka parah karena memang sudah sangat meresahkan seperti itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
387a.	Karni Ilyas: Saya kenalkan beliau ini, mungkin untuk pemirsa juga. Saya mewawancarai beliau ini di LP Cipinang pada waktu dia dipenjara di Cipinang itu preman yang ganteng sekali jaman itu karena masih muda, sekarang tapi masih ada sisavsisanya dan saya juga menyelundup masuk LP Cipinang ketika itu tanpa sepengetahuan Lapas karena waktu itu susah untuk ijin ketemu dan dia saya bawa dua dus rokok dji sam soe. Tapi dia merokok Cuma satu batang yang lain diambil temen-temennya, dia mungkin udah lupa barangkali.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

387b.	Jadi bapak tidak dalam penjara waktu itu, penjara Cipinang?				v		v				Encourage (mendorong)
388.	Joni Indo: Nusakambangan.	dialog dengan Joni Indo (Mantan Preman Era Petrus)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
389.	Karni Ilyas: Nusakambangan 82-85? Bagus juga straterginya ada petrus dia lari ke Nusakambangan, petrusnya ga sampai ke situ walaupun wilayahnya Pak Azmi juga. Bapak, temanvteman Bapak banyak yang mati waktu itu? coba Bapak Pakai Mic. Siapa aja teman-teman yang mati?	bertanya kepada Kentus			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
390.	Kentus: Ya seperti Tohirin, Slamet Keple terus ya banyak Pak, saya lupa namanya Pak.	dialog dengan kentus	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
391.	Karni Ilyas: Slamet Gundul?				v		v				Encourage (mendorong)
392.	Kentus: Slamet Gaplek.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
393.	Karni Ilyas: Slamet Gaplek itu apa dia perampok atau apa?	dialog dengan Kentus (Mantan Preman Era Petrus)			v		v				Encourage (mendorong)
394.	kentus: Bukan, preman.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
395.	Karni Ilyas: Preman dimana dia kaya Bapak juga?				v		v				Encourage (mendorong)
396.	kentus: Ya dia ya preman lah Pak pekerjaannya Cuma di tokovtoko itu Pak di keamanan tokovtoko itu Slamet Gaplek.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

										tutur tahu)
397.	Karni Ilyas: Kalau ga bayar dia tokonya ga aman gitu?			v		v				Encourage (mendorong)
398.	Kentus : Ya kurang tau kalau itu.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
399.	Karni Ilyas: Kalau Pak Ujang temenvtemen prioknya gimana?	dialog dengan Ujang (Mantan Preman Era Petrus)			v		v			Encourage (mendorong)
400.	Ujang: Ya makanya sampai saya lari karena banyak teman-teman saya menyaksikan pulang nonton waktu itu langsung di depan saya, jadi di situ lah saya mulai takut Pak.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
401.	Karni Ilyas: Bapak, dulu saya juga sering ngumpul sama preman-preman itu di restoran Beringin di Koja itu. bapak suka ngumpul di situ juga ga? Jangan-angan kita kenal dulu.				v		v			Encourage (mendorong)
402.	Ujang: Mungkin Pak sering kali gitu ya tapi mungkin saya pas kebetulan dagang dagingnya di situ Pak di pasar koja itu.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
403.	Karni Ilyas: Pasar beringin tau kan inggi yos sudarso yang dekat jembatan kecil yang mau belok ke gadok. Sekarang tinggal dimana?				v		v			Encourage (mendorong)
404.	Ujang: Saya kebetulan sekarang tinggal di pegunungan pak		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
405.	Karni Ilyas: Di gunung mana?				v		v			Encourage

		Ujang (Mantan Preman Era Petrus)								(mendorong)
406.	Ujang : Di gunung salak saya punya istri orang sana terus saya mulai bertani aja Pak sudah sampia sekarang sudah lepas dari kerjaan saya tukang potong sekarang ajdi petani sampai sekarang Pak.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
407.	Karni Ilyas: Jadi sekarang sudah insaf?				v		v			Encourage (mendorong)
408.	Ujang: Alhamdulillah insaf pak ga mau nakal lagi dan ga mau berkelahi lagi. Sejak saya punya anak pertama saya sudah tidak berkelahi lagi bahkan saya menasehati banyak orang		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
409.	Karni Ilyas: Supaya jangan berkelahi?				v		v			Encourage (mendorong)
410.	Ujang: Iya jangan berkelahi		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
411.	Karni Ilyas: Baik pemirsa kita istirahat sejenak.	segmen 7 berakhir	v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
412a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita masih bersama ILC.	segmen 8	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
412b.	Pak Kentus setuju ga kalau petrus jilid 2 kita hidupkan lagi?	dialog dengan Kentus			v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
413.	Kentus: Kalau saya sih ga setuju Pak.	dialog dengan Kentus	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan

									tutor tahu)
414.	Karni Ilyas: Kenapa?			v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
415.	Kentus: Karena negara kita itu negara hukum.		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
416.	Karni Ilyas: Jadi?			v		v			Encourage (mendorong)
417.	Kentus : Ya jadi harusnya orang yang kena masalah itu, premanvpreman itu harusnya dihukum dulu.		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
418.	Karni Ilyas: Jadi jangan ditembak langsung?			v		v			Encourage (mendorong)
419.	Kentus: Ya ga bisa dong Pak kalau kesalahannya berat sekali, nah itu baru (ditembak).		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
420.	Karni Ilyas: Kesalahan berat itu kaya apa?			v		v			Encourage (mendorong)
421.	Kentus : Ya umpamanya kalau bunuh aparat itu ga apavapa hukuman mati.		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
422.	Karni Ilyas: Owww.....hukuman mati.		v			v			Encourage (mendorong)
423.	Kentus: Iya.		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan

										tutur tahu)
424.	Karni Ilyas: Baik Pak Ujang!	dialog dengan Ujang		v			v			Distract (mengalihkan perhatian)
425.	Ujang: Saya rasa saya sama Pak. Segitu aja deh.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
426.	Karni Ilyas: Kenapa, Bapak kan ngakunya preman tadi?				v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
427.	Ujang: Ya tapi itu kan dulu Pak, saya juga bingung, bukannya saya kesalahannya sedikit aja eh bukan salah ya Pak kita tidak pernah merampas dan tidak pernah meminta.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
428.	Karni Ilyas: Ya, ya, ya, yang meras kan anak buah Bapak, setornya juga ke Bapak, hahahaha.		v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
429.	Ujang: Akhirnya jadi target Pak, sampai alhamdulillah saya itu bikin jera juga ish waktu itu saya Pak karena didepak di jalan Pak		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
430.	Karni Ilyas: Apa?				v		v			Encourage (mendorong)
431.	Ujang : Didepak di jalan aja jadi saya takut.	dialog dengan	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
432.	Karni Ilyas: Pak Joni!			v			v			Distract

		Joni Indo								(mengalihkan perhatian)
433.	Joni Indo: Ya berdasarkan azas dasar negara kita Pancasila, yang pertama Ketuhanan yang Maha Esa kalau kita lihat, kebetulan saya beragama muslim. Ya di dalam agama muslim untuk memperbaiki akhlak manusia dalam bermasyarakat itu ada 9.999 ayat yang memberikan patokan kepada kita.		v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
434.	Karni Ilyas: Kok tambah banyak aja surat di Al-Quran?				v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
435.	Joni Indo: Ini bukan ayat hukum tapi ayat hukum dari Allah. Ya ini!		v			v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
436.	Karni Ilyas: Ya itu terlalu banyak Bapak menyebutkannya tadi.	dialog dengan Joni Indo	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
437.	Joni Indo: 6.666 ya Pak ya?				v	v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
438.	Karni Ilyas: Ya itu yang bener!			v		v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
439.	Joni Indo: Ini tadi terbalik Pak, dari depan merokoknya kebanyakan.		v			v				Bring hearer to learn that

										(membuat lawan tutur tahu)
440.	Karni Ilyas: Angkanya jadi terbalik ya? Baik Pak Jodi. Hehehe			v	v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
441.	Joni Indo: Jadi ayat-ayat ini lah yang mendukung saya untuk berubah kemudian kita lihat di Pancasila juga Ketuhanan Yang Maha Esa, hak asasi manusia. Jadi katanya negara kita negara katanya negara hukum. kenapa pelanggaran hukum justru dilaksanakan oleh penegak hukum. Lha ini saya ga cocok deh.		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
442.	Karni Ilyas: Itu preman juga Pak kalau kaya gitu.		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
443.	Joni Indo: Gitu ya? Jadi negara menkayu ya Pak?			v	v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
444a.	Karni Ilyas: Iya. Pak Imam, ini negara kita ada buku yang dikarang oleh Yosep namanya dari Asian Riset yang menganggap bahwa setelah reformasi negara ini justru premanya semakin subur.	dialog dengan Imam Prasoj	v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
444b.	Ini secara ilmu Mas Imam Prasoj, apa yang terjadi di republik ini?				v		v			Encourage (mendorong)
445.	Imam Prasoj: Kalau saya lihat begini, preman sebagai orang middle man sejak jaman Belanda dulu memang mempunyai kaitan dengan elit, mempunyai kaitan		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	dengan state power. Nah dia mnejadi perpanjangan waktu jaman Belanda itu juga digunakan untuk menjadi orang yang menagih pajak rakyat.....										
446.	Karni Ilyas: Menurut saya dua-duanya berkembang pesat sekarang ini, baik organized crime maupun individual crime tadi.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
447.	Imam Prasajo: Betul, individual crime sumbernya adalah lapangan pekerjaan yang tidak ada ya, sumbernya dalah kemiskinan, kalau yang tadi organized crime itu adalah melibatkan apa kekuasaan dibelakangnya, ada kepentinganvkepentingan politik dibelakangnya. Nanti mau pemilu ini saya yakin akan subur itu tumbuh oraganized crime yang seperti itu. Jadi itu yang digerogoti adalah sistem negara. Nah ini kemiskinan yang muncul dimanavmana muncul itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
448.	Karni Ilyas: Itu menyebabkan kemiskinan dan akibat kemiskinan itu timbullah individual crime ya? DPR, gimana?				v		v				Encourage (mendorong)
449.	Imam Prasajo : DPR itu bisa menyelesaikan tapi bisa menjadi bagian organized crime kalau seandainya ya, kalau seandainya di dalam mencari danavdana untuk politik itu ya terus kemudian dengan sangat opportunis dia menggunakan caravcara tidak halal dan biasanya itu menjadi lacking ya. Itu bapakvbapak di	dialog dengan Imam Prasajo	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	sana menjadi sulit diberantas karena bukan operator di lapangannya itu, Pak dan itu dibelakangnya bisa berebut itu antara kekuatan institusi satu dengan yang lain, yang tadi sebetulnya sudah ada indikasinya. Nah itu yang meruntuhkan republik ini.										
450.	Karni Ilyas: Dan biasanya yang begitu premannya bukan dekil lagi kan tapi berdasi kan?			v		v					Encourage (mendorong)
451.	Imam Prasajo : Bukan dan sama sekali bukan urusan perut, ini adalah urusan kekuasaan, urusan sirkulasi kerakusan juga gitu loh. Jadi kalau yang satu adalah crime karena kebutuhan perut sehari-hari saja kalau ini adalah karena prestige karena perebutan elit kekuasaan, nah itu yang harusnya kita harus hativhati.	v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
452.	Karni Ilyas: Tapi betul sekarang lebih dari pada jaman orde baru?			v		v					Encourage (mendorong)
453.	Imam Prasajo: Orde baru itu mengerucut di dalam organisasi-organisasi tertentu. Nah sekarang karena state power itu fragmented maka pesertanya banyak.	dialog dengan Imam Prasajo	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu) e
454.	Karni Ilyas: Masal?			v		v					Encourage (mendorong)
455.	Imam Prasajo : Eeee apa namanya saya ga tau masal atau tidak, tapi yang jelas kalau dulu kan bisa diidentifikasi hanya pada organisasi-organisasi tertentu dan itu menjadi backing kekuasaan kalau ada yang muncul dan tidak terkonsolidasi atau tidak mengaku kepada back organisasi-organisasi crime itu akan		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	dihancurkan. Nah sekarang ini fragmented dimanavmana. Nah oleh karena itu saya yakin polisi bergabung dengan tentara menurut saya harus beresin ini kalau seandainya tidak. Dia akan menjadi bagian dari organized crime itu karena pengedar narkoba sekarang sudah mulai masuk itu ke polisi, ke tentara dan sering kali antara polisi dan tentara menjadi bertubrukan di lapangan yang saya khawatir karena pengaruh dari apa namanya? Organized crime yang bersifat internasional ini.									
456.	Karni Ilyas: Jadi perlu petrus jilid dua dong?			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
457.	Imam Prasajo: Tidak kalau petrus jilid dua yang akan kena ada;ah yang individual crime, yang organized crime malah ga bakalan kena malah itu dia akan memanfaatkan situasi untuk mendapatkan kekuatan yang baru.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
458.	Karni Ilyas : Baik pemirsa kita rehat sejenak.	segmen 8 berakhir	v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
459.	Karni Ilyas : Sampai ke segmen terakhir. Sekarang Bung Ruhut Sitompul.	segmen 9	v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
460a.	Ruhut Sitompul: Terimakasih Bang Karni. Saya berangkat dari yang dikatakan Pak Imam Prasajo. Kita harus hormati apa yang dikatakan beliau benar bahkan tadi	dialog dengan Ruhut Sitompul	v						v	Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir)

	menyinggung DPR ya?										tentang)
460b.	Itu yang saya katakan dan kita semua tahu kita bersyukur sebagai bangsa Indonesia selalu ada yang mengingatkan kita dengan dengan filsafat , kata-kata dari para orang tua kita. Apa itu? Jangan main api nanti terbakar, termasuk anggota DPR itu. tapi selama kita on the track di jalur ga usah khawatir.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
461a.	Karni Ilyas : Pak Sahetapy, tapi sebelum Pak Sahetapy, ada yang menarik satu aja. Kayaknya lebih cocok jadi Kapuspen TNI dan itu Ruhut Sitompul.	dialog dengan J.E. Sahetapy	v			v					Amuse (menyenangkan)
461b.	Silakan!			v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
462.	J.E. Sahetapy: Gini, pak Karni, saya melihatnya dari kaca mata mantan penyidik yang memelihara disiplin kriminologi dan saya kira polisi meskipun tidak memperdalam mesti tahu. Nah kalau dilihat dari segi kriminologi semua peristiwa ini bukan saja di Jogja, di Sulawesi Selatan, di Sumatera, khususnya di Padang ya di macammacam, di Sumatera Selatan semuanya saya kira ini kata orang Inggris, It is the price we have to pay, ini harga yang harus kita bayar. Lho kenapa begitu? Karena aparat penegak hukumnya tidak beres, amburadul, korupsi, pengadilan, sami mawon, malahan lebih rusak lagi ya,		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	senayan juga tidak semua terdiri dari politisi banyak juga politikus di sana, kan begitu?										
463.	Karni Ilyas : Banyak preman juga Pak!			v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
464.	J.E. Sahetapy : Kenapa, Pak?			v		v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
465.	Karni Ilyas: Banyak preman juga di situ?			v		v					Encourage (mendorong)
466.	J.E. Sahetapy: Eh... preman berdasi, tidak bisa dibilang preman begitu saja, Pak. Nah, kalau kita lihat ini semua harga ini kenapa harus kita bayar? Kenapa aparat penegak hukum itu tidak pernah tegas, preman ini sebetulnya sudah ada sejak PAK Harto bahkan saya dengar preman ini juga dipelihara oleh salah satu aparat yang punya senjata. Saya tidak usah sebut nama itu. Saya kira bapakvbapak yang ada di sini tahu itu apa yang saya maksud, ya kan begitu? Jadi pelanggaranvpelanggaran kecil, besar itu seolahvolah dibiarkan termasuk saya kan juga pernah ada dari Padang, Pak, mengurus masalah pelanggaran. Masa sampai sepuluh, dua puluh eskavator itu polisi tidak bertindak ini kan tidak adil.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
467.	Karni Ilyas: Ratusan, Pak! Bukan sepuluh.	dialog dengan J.E. Sahetapy		v		v					Bring hearer to learn that

										(membuat lawan tutur tahu)
468.	J. E. Sahetapy: Ya!		v		v					-
469.	Karni Ilyas: Ratusan sampai ribuan.		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
470.	J. E. Sahetapy : Tidak usah sampai ratusan,Pak. Sepuluh saja itu kan alat besarvbesar itu dan saya ke sana juga ada hubungannya dengan masalah pertambangan itu sudah dilaporkan kepada kepolisian di sana, tapi karena ini ada pelihara ana, anak ini ya, maaf saja Pak Boy juga orang sana. Saya tidak akan sebut nama perwiravperwira di Jakarta itu yang juga ikut melindungi dan tidak perlu itu, itu semua orang sudah tahu.		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
471.	Karni Ilyas : Iya, ini hanya salah kaprah.		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
472a.	J. E. Sahetapy : Iya salah kaprah saja, Pak. Saya ini khawatir juga karena sejak peristiwa Munir saya itu kan mengikuti terus bahkan pada waktu kasus petrus waktu itu saya jadi dekan. Saya punya bekas murid datang, baret merah dia bilang, Pak Sahetapy saya mau cerita sedikit. Apa you? Sudah tentara jangan ceritavcerita di sini. Saya tidak mau terlibat dalam hal apapun. Dia bilang, Pak saya ini tidak tega. Dor dor dor kalau itu kan semua orang kan cuci tangan, tidak berani padahal yang		v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	sebetulnya terlibat adalah Pak Beni Murdani dan Pak Harto. Jadi kita biarkan saja masalah ini berjalan. Saya kira kalau dalam waktu dua minggu ini ternyata arah percakapan dari pak para pejabat kita tidak betul. Nah itu Pak Karni bisa bikin satu pertemuan lagi, buat kita adili mereka..									
472b.	Terimakasih.		v						v	Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
473a.	Karni Ilyas : Baik terimakasih, Pak.		v						v	-
473b	Sekarang Cowboy jancukers.	dialog dengan Sujiwo Tedjo	v				v			Distract (mengalihkan perhatian)
474.	Sujiwo Tejo: Ya ada tiga, Pak Karni. Tolong jangan dipotong dan saya request setelah ini mahasiswa dik Bunga itu ya, Pak, dari UPN ya, Pak. Bunga, namanya bunga, Pak.		v				v			Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
475.	Karni Ilyas : Lho kok sudah tahu namanya?				v		v			Encourage (mendorong)
476.	Sujiwo Tejo: Pak Boy nengok. Pak boy ini urusan bukan urusan polisi, Pak. Ga, saya tiga hal jadi kalau temanvteman preman itu tadi ga jelas ngaku preman itu apa? Saya nanya sekarang, Ali Sadikun itu preman apa bukan?	dialog dengan Sujiwo Tedjo			v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
477.	Karni Ilyas : Siapa?				v		v			Encourage (mendorong)
478.	Sujiwo Tejo: Ali Sadikin, kalau menurut saya preman.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
479.	Karni Ilyas : Preman.	dialog dengan	v			v				Bring hearer to

		Sujiwo Tedjo								learn that (membuat lawan tutur tahu)
480.	Sujiwo Tejo: Bayangkan ya, Pak! Oke, ulama silakan soal dosa kalau masuk neraka aku yang akan masuk neraka ketika judi di halaman masjid.				v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
481.	Karni Ilyas : Bukan, dia pidato begini, bilang sama khotib-khotib yang di masjid jalan di DKI, jalan itu saya bikin dari uang judi. Suruh ke sini itu pemred-pemred yang nulis editorial. Saya kentutin mereka!			v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
482.	Sujiwo Tejo: Makanya sekarang preman itu ga jelas.		v				v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
483.	Karni Ilyas : Ya, itu preman.		v				v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
484.	Sujiwo Tejo: Sama dengan budayawanvbudayawan juga ga jelas, Pak. Kalau gitaris, dalang itu jelas. Budayawan itu akal pers. Saya sampai waktu itu. Waktu ga punya kerjaan, ngelamar istri saya ditanya calon mertua kerjanya apa? Budayawan, karena ga tau apa? Nah jadi banyak yang ga jelas.				v		v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
485.	Karni Ilyas : Yang jelas lamarannya diterima juga ga?	dialog dengan Sujiwo Tedjo			v		v			Encourage (mendorong)
486.	Sujiwo Tejo: Akhirnya saya bawa lari.		v				v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

									tutor tahu)
487.	Karni Ilyas : Ooh bawa lari.		v			v			Encourage (mendorong)
488.	Sujiwo Tejo: Nah!			v		v			Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
489.	Karni Ilyas : Itu preman!			v		v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
490a.	Sujiwo Tejo: Yang paling jelas perkara preman atau ga itu di lenong, Pak. Di jaman Belanda kan ada lenong denes sama lenong preman. Lenong denes itu yang agak resmi kalau ditanggap belanda-belanda itu, none-none dan di kampung-kampung lenong preman. Itu lebih jelas.		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
490b.	Makasih.		v					v	Membuat melakukan
491.	Karni Ilyas : Yang ngomong tadi dalang bukan manusia.		v			v			Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
492.	Sujiwo Tejo: Tapi ngomong-ngomong Pak Karni sudah difollow Pak SBY ga?				v		v		Encourage (mendorong)
493.	Karni Ilyas : Mahasiswa siapa yang mau ngomong?	menawarkan kesempatan kepada mahasiswa			v			v	Distract (mengalihkan perhatian)
494.	Peserta : Bunga.. bunga!	dialog dengan mahasiswa		v			v		Get hearer to do (membuat lawan

									tutur melakukan sesuatu)
495.	Karni Ilyas : Yang Bunga yang mana?			v		v			Encourage (mendorong)
496.	Peserta: Ini nih bunga! (Bunga tidak mau berbicara)		v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
497.	Karni Ilyas : Ya sudah.	v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
498.	Sinta : Nama saya Sinta dari UPN Veteran, teman saya Bunga di sini dan lengkap dengan Suhud dan Ati.	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
499.	Karni Ilyas : Yang lain Sujiwo ga kenal lo, yang kenal cuma Bunga.	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
500a.	Sinta: Oke, pemberantasan preman tidak saja terhadap preman-preman yang kasat mata bahwa mengganggu masyarakat karena ternyata di dalam sekolah-sekolah, anak-anak, mahasiswa dapat jadi preman, yang perlu dipikirkan bagi bapak-bapak sebagai pakar hukum dan pakar kepolisian bahwa bagaimana mengatasi generasi muda yang akan menjadi generasi angkatan baaru. Apakah akan menjadi preman-preman juga? Nah ini menteri pendidikan dan kebudayaan perlu memikirkan untuk mengarahkan anak untuk tidak menjadi preman di kalangan mereka	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	sendiri. Kemudian tadi kita menyambung pembicaraan mengenai koruptor dan preman berdasi. Apakah ini kita juga harus petruskan? Jika preman berhadapan dengan petrus, bagaimana dengan koruptor? Dan ini mohon untuk menjadi bahan pemikiran dan mungkin tindak lanjut untuk memperbaiki bangsa ini menjadi lebih baik.										
500b.	Terimakasih.		v						v		Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
501.	Karni Ilyas : Ya baik, jaket kuning ada yang mau bicara?	menawarkan kepada mahasiswa UI			v			v			Distract (mengalihkan perhatian)
502.	Uki: Baik terimakasih, selamat malam. Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.		v						v		-
503.	Karni Ilyas : Langsung saja!			v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
504.	Uki : Saya Uki dari fakultas hukum. Terkait dengan adanya preman dan premanisme saya ingin menarik kita semua pada sebuah teori fungsi negara yang dikemukakan oleh Emanuel Kart bahwa di sana negara diartikan dalam negara hukum yang sempit atau hukum murni dimana negara diaman bertugas untuk melindungi warga negaranya dengan cara melakukan penertiban dan juga melindungi hak-hak dan kebebasan warga negaranya. Nah		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

	sehingga dalam teori Emanuel Kart tersebut negara disebut sebagai penjaga makam atau night watcher dan sekarang keadaan premanisme itu adalah implikasi dari tidak adanya negara di malamvmalam dimana kita sedang tidak terjaga. Bayangkan saja jika Emanuel kart menganalogikan ketika kita tidur, preman baru berani muncul tapi hari ini kita lihat preman baru berani muncul ketika semua rakyat masih terjaga.										
505.	Karni Ilyas : Yang baju ungu eh baju ijo gantinya baju ungu. Ada yang mau bicara?	menawarkan kesempatan kepada mahasiwa lagi			v			v			Distract (mengalihkan perhatian)
506a.	Aditya: Selamat malam, nama saya Aditya Reza dari fakultas hukum. Yang ingin saya tanggapi dari judul Premanisme, perlu kah petru jilid dua? Jika dilihat dari judul ini saya rasa juga tidak perlu. Pertama, apa itu warga negara Indonesia juga pasti memiliki definis yang berbeda-beda atau di satu ruangan ini pun definisi dari preman da premanisme itu sendiri pasti berbedavbeda. Yang kedua adalah melihat wacana dari presiden kita sendiri, hukum di atas segala-galanya.		v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	
506b.	Terimakasih.		v						v		-
507.	Karni Ilyas : Pak Benjamin!	dialog dengan Benjamin Mangkudilaga		v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
508a.	Benjamin : Saya tidak akan mengulas masalah premanisme, ya karena hal itu sudah diuraikan secara akademis oleh Pak		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

	Imam Prasjo. Sata hanya akan mengomentari tayangan pertama tadi waktu kita di sini. Yang saya komentari adalah bahwasanya apa yang merupakan proses dar eksekusi Cebongan itu on the right track. Betul, jadi dalam hal ini saya mendengar bahwasanya Komnas HAM akan memanggil Danjend Kopassus dan sebagainya.....									tutur tahu)
508b.	Sekian terimakasih.		v						v	-
509.	Karni Ilyas : Baik Pak Benjamin. Saya hanya ingin mengingatkan kepada pemirsa bahwa menurut seorang peneliti, riset dari Murdocgh University Ian Wilson bahwa era reformasi yang kita alami tidak hanya melahirkan demokrasi tapi juga melahirkan era premanisme karena setelah kita reformasi terjadi reformasi negara kita sehingga dia sebut dengan preman paradise, surganya preman, dalam tulisannya yang berjudul the rise and fall a political gangster. Kenapa? Karena saat ini preman tidak hanya disudutkan tapi juga berbentuk organisasivorganisasi crime yang dibilang Imam Prasjo tadi. Organize crime ini lah yang menyebabkan kemelatan, kemiskinan di republik ini dan kemlaratanvkemlaratan itu kemudian menimbulkan indiviadual gangster atau individual preman dan kenapa semua ini terjadi? Kalau ditanya pada kesimpulan saya karena hukum tidak tegak di republik ini. Kita ketemu <i>Indonesia Lawyers Club</i> yang akan datang.	<i>closing statement</i>	v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

LAMPIRAN 3

Tabel Analisis Tindak Tutur dalam Episode “ UN Amburadul Tanggung jawab Siapa?”

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
1a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita bersama lagi dalam diskusi yang paling bergengsi dan populer di republik ini Indonesia Lawyers Club. Malam ini kita tidak punya pilihan, terpaksa kita mengambil ujian akhir nasional. Kenapa? Karena pekan kemarin setelah ditunda seminggu ternyata banyak persoalan yang juga timbul, ada ujian yang naskah ujiannya harus difotocopy atau jawabannya difotocopy ada pengiriman yang juga mesti terlambat, ada berbagai macam persoalan yang timbul akibat keterlambatan percetakan. Malam ini kita tampil dengan judul : UN amburadul tanggung jawab siapa?	segmen 1 dimulai dengan judul "Ujian Nasional Amburadul Tanggung Jawab Siapa?"	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
1b.	Dan kita saksikan paket berikut ini!			v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
2.	Cuplikan berita: Potret buram kembali mencoreng wajah pendidikan di negeri kita. Kali ini pemerintah kembali gagal memfasilitasi hajatan ujian nasional warganya. Pelaksanaan ujian nasioanal atau UN tingkat SMU sederajat sedianya digelar serentak mulai Senin pekan lalu tidak berjalan mulus, bahkan peristiwa kelam ini baru kali pertama sejak UN diselenggarakan tahun 2005.....	tayangan cuplikan berita	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
3a.	Karni Ilyas: Pemirsa sekarang kita akan bergabung dengan Makasar, di sana sudah ada siswa SMA 5 Makasar, Iklasul Ibtihal. Kita ingin tahu apa yang terjadi di sana.	dialog interaktif dengan siswa peserta ujian SMA 5 Makasar	v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
3b.	Selamat malam Iklasul.	dialog interaktif dengan siswa peserta ujian SMA 5 Makasar	v						v		Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
4.	Iklasul: Ya!			v					v		-
5.	Karni Ilyas: Bisa Anda ceritakan apa yang terjadi ketika Senin mau ujian akhir nasional tersebut? Kronologi yang terjadi apa?				v		v				Encourage (mendorong)
6.	Iklasul: Ya, rencananya kan ujian nasional dilaksanakan tanggal 15 April, namun kami sebagai peserta didik merasa sudah mempersiapkan dengan matang. Kemudian ada keputusan dari Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan bahwa ujian itu ditunda sampai tanggal 18. Nah di situ lah kami sebagai peserta didik merasa drop, merasa mental kami jatuh begitu. Kami juga merasa kecewa setelah itu setelah kami berada pada ruangan masing-masing, ternyata terjadi keterlambatan jadi otomatis mental kami kembali turun lagi begitu. Kemudian setelah kami mendapat soal ternyata sebagian yang kami dapatkan itu hasil fotocopy jadi ada sebagian yang asli ada sebagian juga yang difotocopy. Ini bisa kita lihat soalnya ini bekas difotocopy.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
7.	Karni Ilyas: Pada tanggal 18 hari Kamis itu apakah juga terlambat datangnya soal ujian?				v		v				Encourage (mendorong)
8.	Iklasul: Pada hari Kamis itu terlambat, kan hari Kamis itu jadwalnya kimia dan biologi. Pad akimia itu rencananya mulai pukul 07.30 WITA, namun kenyataanya ujiannya pukul 08.00 gitu. Kemudian kami mendapat pemberitahuan bahwa ujian biologinya itu dimulai jam 14.00, nah itu kan tidak		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	sesuai dengan waktu yang ditentukan.										
9.	Karni Ilyas: Tapi apa yang terjadi sama teman-teman Anda yang lain?	dialog interaktif dengan siswa peserta ujian SMA 5 Makasar			v		v				Encourage (mendorong)
10.	Ikhlusul: Teman-teman saya yang lain tentu merasa kecewa, ada yang mentalnya drop sampai-sampai waktu maka siang tertunda.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
11.	Karni Ilyas: Apa mengganggu ga ketika menjawab pertanyaan dari ujian tersebut apakah ada gangguan atau merasa lupa lagi yang udah dipelajari atau bagaimana?				v		v				Encourage (mendorong)
12.	Ikhlusul: Alhamdulillah dari soal-soal yang kami dapatkan sesuai dengan SKL yang telah ditetapkan begitu. Dari segi materi soalnya sesuai dengan SKL alhamdulillah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
13a.	Karni Ilyas : Ada lagi teman Anda yang mempunyai pengalaman yang lain daripada pengalaman Anda yang ada di situ atau orang tua murid yang anaknya ada masalah?				v		v				Encourage (mendorong)
13b.	Silakan!			v			v				Distract (mengalihkan perhatian)
14.	Ranada: Oya, komentar saya atas pelaksanaan ujian nasional tahun ini, itu jujur sangat kecewa, saya mewakili teman-teman saya yang sebagai peserta ujian nasional mengungkapkan bahwa perasaan kami itu sangat kecewa karena konsistensi pemerintah di sini itu tidak berjalan dengan baik seperti itu.	dialog interaktif dengan Ranada siswa SMA 5 Makasar	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
15.	Karni Ilyas: Tapi ga ada akibatnya kan untuk Anda? Ada yang namanya Habibah? Apa ada yang namanya Habibah?	dialog interaktif dengan Ranada siswa SMA 5			v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi				perlokusi	
			B	P	T	A	D	K	E		DKL
16.	Ranada: Kenapa?	Makasar			v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
17.	Karni Ilyas: Suaranya kurang jelas atau gimana?				v		v				Encourage (mendorong)
18.	Ranada: Bisa diulangi pertanyaannya Pak?				v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
19.	Karni Ilyas: Apa akibatnya terhadap hasil ujian atau jawaban-jawaban Anda atas tidak konsistennya pemerintah tadi?				v		v				Encourage (mendorong)
20.	Ranada: Akibatnya memberikan suatu dampak buruk kepada siswa-siswa peserta ujian nasional ini seperti tekanan psikis yang kita alami akibat diundurnya penyelenggaraan ujian nasional. Pertama, pemerintah mengatakan bahwa penyelenggaraan ujian nasional dilaksanakan hari Rabu dan keputusan terakhirnya ternyata pelaksanaan ujian nasional itu dilaksanakan pada hari Kamis tanggal 18 April 2013 seperti itu.			v			v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
21.	Karni Ilyas: Baik, kami mau ke kepala dinas pendidikan Makasar, Pak Mahmud. Silakan Pak, apa yang terjadi di wilayah Bapak?	dialog dengan Mahmud B.M (Kepala Dinas Pendidikan Makasar)			v		v				Encourage (mendorong)
22a.	Mahmud B.M: Terimakasih Assalamualaikum warahmatullahi wabarakatu.			v						v	
22b.	Jadi sungguh banyak yang terjadi di kota Makasar, walaupun saya bisa dapat katakan bahwa di Makasar alhamdulillah cukup bagus dibanding dengan daerah lain yang ada di Sulawesi Selatan.		v				v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
23.	Karni Ilyas: Saya dengar di Polewali segala macam ada ujian jam 08.00 malam segala macam apa bapak mau jelaskan?	dialog dengan Mahmud B.M (Kepala Dinas Pendidikan Makasar)			v		v				Encourage (mendorong)
24.	Mahmud B.M: Itu nanti Pak Wamen saja yang menjelaskan. Saya bersama Pak Wamen ada di Makasar waktu itu sampai larut malam saya ada bersama beliau menggandakan naskah untuk mengantisipasi kekurangan naskah. Lalu kemudian apa yang terjadi di Makasar memang seperti yang disampaikan oleh anak-anak kita pasti berdampak psikologis terhadap anak atas mundurnya pelaksanaan ujian nasional dari hari Senin lalum kemudian dari hari Rabu lalu ditetapkan hari Kamis ini bagian yang bisa menurunkan mental anak-anak lalu secara psikologis pastinya berdampak.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
25.	Karni Ilyas: Jadi tahun lalu itu didesentralisasi kan, dibagikan di daerah-daerah? Sekarang lebih disentralisasi? Tahun lalu ada kejadian seperti ini ga?				v		v				Encourage (mendorong)
26.	Mahmud B.M: Tetap ada kejadian tetapi tidak separah apa yang terjadi saat ini.	dialog dengan Mahmud B.M (Kepala Dinas Pendidikan Makasar)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
27.	Karni Ilyas: Tidak separah apa tahun-tahun lalu?				v		v				Encourage (mendorong)
28.	Mahmud B.M: Tahun lalu masih ada kekurangan-kekurangan naskah tetapi bisa diantisipasi karena lokasi tempat penggandaan naskah relatif lebih dekat dibandingkan dengan yang saat ini ada di Jakarta misalnya dan ada di Bogor.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
29.	Karni Ilyas: Itu ada kualitasnya yang kertasnya tipis kalau dihapus kertasnya robek apa iya?				v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
30.	Mahmud B.M: Berdasarkan laporan yang saya terima selaku kepala dinas dari laporan teman-teman dari sekolah, ya benar adanya katanya kertas LJK itu ada yang tipis lalu kemudian setelah dihapus ada robek tetapi saya melihatnya tidak seperti itu karena ini di Makasar berjalan cukup bagus ya saya katakan tadi yang dapat saya katakan berikutnya sebenarnya kalau misal, ini saran bukan dari saya selaku kepala dinas karena di daerah kalau misal kita lakukan penggandaan ya taruh lah misalnya lelangnya ada di Jakarta tetapi para pemenang lelang yang ada di Jakarta ini mungkin ada jaringan kemitraan yang ada di daerah mungkin lebih bagus daripada semua sentralistik di Jakarta. Ini harapan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
31.	Karni Ilyas: Menurut Bapak, apa yang terjadi sampai pemerintah kita melakukan sentralistik tadi?	dialog dengan Mahmud B.M (Kepala Dinas Pendidikan Makasar)			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
32.	Mahmud B.M: Yang seperti apa ini?				v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
33.	Karni Ilyas: Ya disentralistik di Jakarta kenapa kalau selama ini lancar?				v		v				Encourage (mendorong)
34.	Mahmud B.M: Ini yang saya katakan mungkin ada pertimbangan-pertimbangan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
35.	Karni Ilyas: Lha yang bapak terima penjelasan dari pusat apa ketika ditarik ke Jakarta?	dialog dengan Mahmud B.M (Kepala Dinas Pendidikan)			v		v				Encourage (mendorong)
36.	Mahmud B.M: Tentu ada riset yang dilakukan oleh pusat untuk kemudian (cut)		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
		Makasar)									tutur tahu)
37.	Karni Ilyas: Bapak pahami pertanyaan coba, kenapa ditarik ke Jakarta?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
38.	Mahmud B.M: Saya belum pernah bertanya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
39a.	Karni Ilyas: Apa takut?						v				Encourage (mendorong)
39b.	Kita istirahat sejenak.	segmen 1 berakhir	v		v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
40a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita lanjutkan diskusi kita. Sekarang kita mau pindah ke Medan. Disini ada profesor Chairil Ansari.	segmen 2, dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
40b.	Pak Chairil katanya di Sumatera Utara persoalannya bukan terlambat yah apa ada ujian yang terlambat juga?	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)			v		v				Encourage (mendorong)
41a.	Chairil Ansari: Baik. Terimakasih.		v						v		-
41b.	Di Sumatera Utara khususnya untuk ujian pertama tanggal 15 tidak ada terlambat naskah, yang terjadi adalah kekurangan naskah dan ketiadaan naskah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
42.	Karni Ilyas: Lebih parah dong?				v		v				Encourage (mendorong)
43.	Chairil Ansari: Kalau kita katakan dari jumlah data yang ada sebanyak 25.712 orang tidak ikut ujian pada tanggal 15.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi				perlokusi	
			B	P	T	A	D	K	E		DKL
44.	Karni Ilyas: Berapa 25.000?	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)			v		v				Encourage (mendorong)
45.	Chairil Ansari: 25.712 orang.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
46.	Karni Ilyas: Tidak ikut ujian?				v		v				Encourage (mendorong)
47.	Chairil Ansari: Tidak ikut ujian dan ikut pada ujian susulan yang dilakukan pada tanggal 22, Senin yang lalu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
48.	Karni Ilyas: Jadi seminggu dong, seminggu kemudian baru ujian lagi?				v		v				Encourage (mendorong)
49.	Chairil Ansari: Yang tadi 25.712.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
50.	Karni Ilyas: Itu kenapa? Karena naskah tidak datang?				v		v				Encourage (mendorong)
51.	Chairil Ansari: Ya jadi naskah, naskah ini lebih banyak naskah yang ada tu naskah IPS dibandingkan naskah IPA tapi sifatnya adalah bervariatif kadang-kadang disekolah itu ada naskah IPS atau tidak ada, nanti ditempat lain ada naskah IPA ya ada naskah IPS.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
52.	Karni Ilyas: Atau terbalik untuk siswa IPS naskahnya IPA, untuk IPA naskahnya IPS ga begitu?				v		v				Encourage (mendorong)
53.	Chairil Ansari: Tidak, tidak begitu.		v							v	Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
54.	Karni Ilyas: Terus apa lagi yang terjadi?			v		v				Encourage (mendorong)	

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
55.	Chairil Ansari: Nah yang terjadi adalah tidak meratanya naskah sampai ke Medan, Sumatera Utara.	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
56.	Karni Ilyas: Maksudnya tidak merata itu bagaimana?				v		v				Encourage (mendorong)
57.	Chairil Ansari: Tidak serentak, truk pertama itu naskah yang sampai itu semuanya naskah SMK.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
58.	Karni Ilyas: SMK Kejuruan?				v		v				Encourage (mendorong)
59.	Chairil Ansari: Kejuruan, dari sana kita melihat akan terjadi persoalan karena ketika kita akan menyampaikan naskah ke sana kan itu lengkap ya harus ada SMA, SMK, dan MA.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
60.	Karni Ilyas: Terus apa yang dilakukan oleh dinas Sumatera Utara?				v		v				Encourage (mendorong)
61.	Chairil Ansari: Ya posisi UNIMED sebagai tim pengawas dan dinas pada waktu hari Minggu sekitar pukul 09.00 pagi itu sudah berkoordinasi, ini harus mengantisipasi dan kami rapat terus kami mencoba menghubungi Pak Mendiknas dan di sana rektor saya dan saya ada di sebelahnya itu berkomunikasi dengan Mendiknas karena posisi Sumatera Utara berbeda dengan posisi Sulawesi, provinsi yang dibatalkan karena tidak ada naskah. Kami sudah ada naskah cuma masalahnya kurang naskah.	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
62.	Karni Ilyas: Katanya ada siswa yang kena stroke segala macam, apa benar?				v		v				Encourage (mendorong)
63.	Chairil Ansari: Dari laporan yang sampai kepada saya tidak ada.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
		Sumut)									tutur tahu)
64.	Karni Ilyas: Yang ada apa akibatnya untuk siswa?				v		v				Encourage (mendorong)
65.	Chairil Ansari: Itu siswa memiliki dampak psikologis dan saya lihat, yang kami tinjau dengan Pak Gubernur di sekolah SMA Harapan 3 itu siswa dikumpulkan di dalam musola dan diberikan terapi ya. Terapi apa istilahnya dalam religius? Dan mereka juga ada yang bisa memahami ada yang tidak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
66.	Karni Ilyas: Maksudnya terapi apa? Bahwa ini takdir atau apa?				v		v				Encourage (mendorong)
67.	Chairil Ansari: Bimbingan konseling yang melakukan terapi itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
68.	Karni Ilyas: Bimbingan rohani lah ya?	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)			v		v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
69.	Chairil Ansari: Ya kira-kira begitu.		v			v					Encourage (mendorong)
70.	Karni Ilyas: Mau ujian?				v		v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
71.	Chairil Ansari: Artinya tidak ujian hari itu, diberikan persuasi.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
72.	Karni Ilyas: Itu Medan, untuk daerah Mandailing Natal, Kota Tanopan, apa yang terjadi? Saya bayangin jauh banget.						v				Encourage (mendorong)
73.	Chairil Ansari: Benar, jadi UNIMED mengambil keputusan cepat, Pak. Ketika misalnya naskah itu		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	saya ultimatum kalau tidak hari Kamis sampai itu tidak bisa melalui jalan darat dikirimkan ke Mandailing Natal 14 jam dari kota Medan kemudian juga Nias. Nah akhirnya kita mengambil keputusan kita harus terbangkan itu dengan pesawat udara dan tiap percetakan mengatakan kami tidak mau menanggung biaya itu sepenuhnya dan kami mengambil inisiatif bersama dinas sama-sama tidak memikirkan itu dan penting bagi kami adalah siswa harus ujian.										tutur tahu)
74.	Karni Ilyas : Kenapa ga mengambil jalan pintas seperti daerah lain difotocopy saja soal-sola itu?	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)			v		v				Encourage (mendorong)
75.	Chairil Ansari: Begini Bung Karni, jadi memfotocopy tetap terjadi.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
76.	Karni Ilyas: Ooo terjadi?				v		v				Encourage (mendorong)
77.	Chairil Ansari: Tetap terjadi juga dan itu banyak itu. Ini ada laporan ini hasil apa klaim fotocopy dari sebuah Kabupaten Asahan hampir 50 juta.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
78.	Karni Ilyas: Klaim fotocopy?				v		v				Encourage (mendorong)
79.	Chairil Ansari: Dan ini sudah kami komunikasikan dengan direktur PT Baleba sebelumnya dia mau menanggung kalau itu fotocopy. Itu baru satu Kabupaten. Nah jadi yang masalah ini tadi yang tidak bisa selesaikan hari ini adalah tidak ada naskah di tempat itu dan tempat terdekat.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
80.	Karni Ilyas: Artinya tidak ada juga yang akan difotocopy?				v		v				Encourage (mendorong)
81.	Chairil Ansari: Tidak ada yang difotocopy, maka		v			v					Bring hearer to learn

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	akhirnya diambil opsi ujian susulan.										that (membuat lawan tutur tahu)
82.	Karni Ilyas: Tadi ada pertanyaan saya untuk Bapak soal sentralisasi ke Jakarta. Ada alasan ga dari kementerian ketika menarik apa percetakan segala macam ke Jakarta saya dengar ya itu yang ditarik tapi juga pembangunan segala macam ditarik ke Jakarta. Ada penjelasan ga?				v		v				Encourage (mendorong)
83.	Chairil Ansari: Penjelasan tidak ada, tapi saya sebagai ilmunan ya sebagai guru besar saya paham itu ada pernyataan-pernyataan mengatakan bahwasanya mungkin di daerah itu resiko kebocoran soal itu sangat tinggi, kan begitu kan? Nah sehingga, itu dicoba tidak harus dengan daerah tersebut gitu loh, karena pernah pengalaman Sumatera Utara percetakan ada di suatu tempat tidak usah saya sebutkan itu ada diduga seperti itu.	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
84.	Karni Ilyas: Diduga bocor?				v		v				Encourage (mendorong)
85.	Chairil Ansari: Ya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
86.	Karni Ilyas: Tapi kalau difotocopy lebih diduga bocor lagi, kan begitu?				v		v				Encourage (mendorong)
87.	Chairil Ansari: Dan saya pikir kalau misalnya percetakan regional seperti kemarin diberikan kepada Riau tahun lalu. Silakan saja dengan pengawasan yang ketat dari pusat saya pikir tidak ada masalah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
88.	Karni Ilyas: Kan udah ada polisi, udah ada tentara?				v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
89.	Chairil Ansari: Ya ada semua lengkap.	dialog dengan Prof. Chairil Ansari (Kabid Pengawas UN SMA/SMK Sumut)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
90.	Karni Ilyas: Bapak setuju ga UN dihapus?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
91.	Chairil Ansari: Saya melihat posisi saya sebagai guru besar ya, melihat posisi, perlunya standar sebenarnya, perlu standar pada anak-anak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
92.	Karni Ilyas: Baik, Pak kepala dinas mengatakan tidak ada yang kena stroke tapi apa yang terjadi di Medan? Di sini taid sudah sayapanggil namanya Habibah, ya ada Habibah di situ? Halo ada Habibah ga?	dialog interaktif dengan Habibah (Siswa SMA 3 Medan, peserta UN)			v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
93.	Habibah: Ya ada, halo...		v			v					-
94.	Karni Ilyas: Halo, apa yang terjadi?				v		v				Encourage (mendorong)
95.	Habibah: Sebenarnya saya malam pertama UN pertam apas tanggal 15 itu saya kena stroke ringan yah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
96.	Karni Ilyas: Apa Anda stres atau malah Anda kena sebelum Anda tahu bahwa ujian terlambat atau tidak ada naskah?				v		v				Encourage (mendorong)
97.	Habibah: Bukan karena, gini sebenarnya saya sudah terlalu cemas karena UN ini terlalu, gimana yah? Karena paketnya terlalu banyak saya itu sudah mungkin sudah pasti tingkat kesulitan itu kan lebih susah yah, jadi saya merasa cemas dan selalu tidu rlarut untuk belajar sebelum UN ini.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
98.	Karni Ilyas: Jadi Anda kena stroke bukan karena UN dong? Memang gara-gara Anda cemas, Anda belajar sampai malam.				v		v				Encourage (mendorong)
99.	Habibah: Ya karena itu, karena saya rasa ini terlalu, kebijakannya ini terlalu gimana ya? Mencekam lah. Kebijakan ini kita kan tahun lalu tuh berapa tuh lima paket ya Pak? Lima paket, dari lima paket langsung ke dua puluh paket itu ya jadi seperti ini lah saya terlalu cemas, jadi buat saya tertekan gitu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
100.	Karni Ilyas: Ketika itu Anda datang ga waktu ujian?				v		v				Encourage (mendorong)
101.	Habibah: Ujian. Saya tetap ujian Pak bagaimana pun saya tetap ujian tapi saya pakai kursi roda seperti ini.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
102.	Karni Ilyas: Jadi Anda karena stroke itu jam berapa hari Senin tanggal 15 itu?				v		v				Encourage (mendorong)
103.	Habibah: Iya?	(kurang dengar)			v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
104.	Guru: Jam berapa?	guru membantu Habibah dengan mengulang pertanyaan			v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
105.	Habibah: Iya Pak?				v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
106.	Guru: Sejak kapan kau kena?				v	v					Encourage (mendorong)
107.	Habibah: Oh malam pertama itu jam 02.00 malam		v			v					Bring hearer to learn

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	besoknya mau UN saya terkena stroke										that (membuat lawan tutur tahu)
108.	Karni Ilyas: Jadi Anda itu stres gara-gara paketnya berubah jadi dua puluh? Pastinya begitu?	dialog interaktif dengan Habibah (Siswa SMA 3 Medan, peserta UN)			v		v				Encourage (mendorong)
109.	Habibah: Iya, iya benar seperti itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
110.	Karni Ilyas: Sekarang ujian itu sudah selesai? Anda bisa menyelesaikan semua ujian?				v		v				Encourage (mendorong)
111.	Habibah: Udah, udah, alhamdulillah udah Pak. Ya ada juga sih soal-soal yang tidak sesuai dengan yang saya harapkan gitu, Pak. Itu pun karena saya seperti ini jadi agak sulit untuk apa namanya tuh? Untuk mengisi data diri karena tangan saya sebelah kiri kan tidak bisa bergerak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
112.	Karni Ilyas: Sekarang Anda ga stres?				v		v				Encourage (mendorong)
113.	Habibah: Data dirinya itu, kertas lembar jawabannya itu terlalu tipis gitu Pak.		v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
114.	Karni Ilyas: Jadi akibatnya apa?				v		v				Encourage (mendorong)
115a.	Habibah: Jadi sulit.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
115b.	Gimana Pak?				v		v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
116.	Karni Ilyas: Jadi sekarang Anda ga stres lagi kan?				v		v				Encourage

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
											(mendorong)
117.	Habibah: Iya kalau ditanya tertekan ya masih terktekan gitu cuma kan harus dijalani juga kan, ga mungkin saya terus-terusan kayak gini.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
118a.	Karni Ilyas: Terimakasih Habibah.		v						v		-
118b.	Kita rehat sejenak.	segmen 2 berakhir	v			v					Distract (mengalihkan perhatian)
119a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita masih bersama diskusi "UN amburadul tanggung jawab siapa?". Saya kira ada di republik ini ada soal ujian yang harus mengerahkan tentara dan polisi juga ada ujian yang tertunda karena percetakannya terlambat. Saya mau ke Ibu Retno Listianti.	segmen 3 dimulai	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
119b.	Ibu dari federasi serikat guru Indonesia? Ini apanya PGRI, saudaranya atau?	dialog dengan Retno Listianti (Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia)			v		v				Encourage (mendorong)
120.	Retno: O bukan kami independen berdasarkan undang undang Guru dan Dosen itu diperbolehkan organisasi Guru lebih dari satu sejak itu maka PGRI bukan lagi organisasi guru tunggal.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
121.	Karni Ilyas: Jadi ada empat saya dengar organisasi?				v		v				Encourage (mendorong)
122.	Retno: Secara nasional betul.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
123.	Karni Ilyas: Dan mana yang paling besar dari empat itu?				v		v				Encourage (mendorong)
124.	Retno: Tentu saja PGRI ya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
125.	Karni Ilyas: Masih PGRI?				v		v				Encourage

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
		dialog dengan Retno Listianti (Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia)									(mendorong)
126.	Retno: Tentu kalau di wartawan mungkin di PWI ya tapi kalau e apa itu ibarat PGRI PWI sementara kalau FSG nya ajalah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
127.	Karni Ilyas: Baik terus, ibu mengajar dimana sih?				v		v				Encourage (mendorong)
128.	Retno: Saya ngajar di SMA Negeri 13 Jakarta.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
129.	Karni Ilyas: Tidak termasuk yang telat dong?				v		v				Encourage (mendorong)
130.	Retno: Tidak termasuk yang telat laporan Jakarta juga.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
131.	Karni Ilyas: Apa laporannya?				v		v				Encourage (mendorong)
132.	Retno: Untuk SMP saja rumahnyaapa didekat sekolah Presiden SBYCikeas itu kan ditunda dari jam setengah 8 menjadi jam 10 pada hari pertama UN SMP kemudian soal tertukar banyak salah satunya di SLB untuk SLB itu soal harusnya untuk Tuna Wicara jatuh ke tuna rungu sehingga ada soal listening, jadi bagaimana mungkin tuna rungu dikasih soal listening ya ada kasetnya kemudian e soal anak SMK mengerjakan bahasa Indonesia SMA karena tadi itu juga terjadi di Jakarta e di Jakarta bahkan pada hari pertama UN SMA dalam soal Bahasa Indonesia pertama terselip soal Bahasa Inggris dua padahal Bahasa Inggris di teskan esok hari nah esok harinya di soal bahasa Inggris terselip soal matematika dua jadi padahal Matematika esok harinya lagi rabu, jadi itu sudah		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	bocor.										
133.	Karni Ilyas: Mungkin Bu maksudnya warming up dulu kali ya?	dialog dengan Retno Listianti (Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia)			v		v				Encourage (mendorong)
134.	Retno: Tapi itu menunjukkan bahwa kalau kemendikbud mengatakannya bermasalah itu GHALIA saja kan ya engga, secara teknis amburadul untuk soal juga tercampur-campur dan lain-lain sebab Jakarta kan tidak dilaksanakan oleh GHALIA kan?		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
135.	Karni Ilyas: Daerah lain ibu terima sebagai federasi serikat guru?				v		v				Encourage (mendorong)
136.	Retno: Oh ya banyak sekali.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
137.	Karni Ilyas: Bu, ibu sebagai apa di Federasi?				v		v				Encourage (mendorong)
138.	Retno: Saya Sekretaris Jendral, di banyak sekali yang terbesar sebenarnya di Sumatera Utara itu banyak sekali amburadul bahkan kalau di kalau di Ambon kami dapat laporan di Ambon itu wilayah-wilayah tertentu tidak ada foto copy tidak ada mesin foto copy akhirnya soal yang kurang jadi empat ruang dapat soal satu amplop harusnya 4 amplop soal itu dilepaskan jadi ngerjainnya gantian, jadi misalnya ini 16 halaman itu dilepaskan oleh pengawas, 4 lembar dikerjakan dulu di meja yang ini, 4 lembar dikerjakan dulu di apa belakangnya jadi bertukar-tukar dibayangkan ya anak-anak kan bingung yang ini belum selesai sementara yang ini selesai mau ngambil soal temennya, temennya		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	belum selesai mengerjakan jadi nunggu.										
139.	Karni Ilyas: Nunggu?	dialog dengan Retno Listianti (Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia)			v		v				Encourage (mendorong)
140.	Retno: Ya jadi nunggu kacau sekali ya itu memang di daerah-daerah kalau mesin foto copy ngga ada sulit sekali sehingga terpaksa dilakukan seperti itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
141.	Karni Ilyas: Apa usul ibu dan apa penyebabnya menurut ibu?				v		v				Encourage (mendorong)
142.	Retno: Ya ini kan kami juga sebenarnya menerima laporan secara psikis ya kalau tadi seperti itu, untuk Sumatera Barat, kan ada anak yang mau bunuh diri ya gara-gara kasus ujian nasional.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
143.	Karni Ilyas: Kenapa sebelum-sebelumnya?				v		v				Encourage (mendorong)
144.	Retno: Kan sebelumnya persiapan tekanannya begini ni kan ada try out pak, try out itu adalah latihan-latihan soal jadi sekolah ini sudah berubah jadi jawab soal pak pendidikan tidak mempertajam pikiran apalagi menghaluskan perasaan pendidikan di kita itu sudah berubah sekolah itu menjawab soal sebenarnya.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
145.	Karni Ilyas: Tapi kalau ujian nasional dihapuskan, apa tidak menyebabkan justru lebih turun ,kenapa? Karena diawasi atau di guru dan kepala sekolah? Dan juga tidak memacu guru untuk mengajarkan anak-anak lebih baik?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
146.	Retno: Ya... Itu rasa pikiran sesat dari Dinas Pendidikan dan Kebudayaan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
147.	Karni Ilyas: Tapi minggu-minggu ini saya menerima		v			v					Encourage

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	kiriman e-mail,internet ataupun twitter ada pengawas-pengawas sekolah yang mengatakan justru diintervensi oleh guru-guru dengan kunci apa jawaban artinya guru-guru disini ambisinya cuma anak didiknya lulus.										(mendorong)
148.	Retno: Gini pak jadi psikologi guru itu harus dipahami guru takutnya setengah mati dengan kepala sekolah seolah- olah rejeki itu bukan dari Tuhan tapi dari kepala sekolah nah jadi Pak disuruh apapun mau pak guru itu.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
149.	Karni Ilyas: Justru itu, Bagaimana kita melepaskan ke kepala sekolah? Ya itukan lebih baik memang ujian nasional dong?				v		v				Encourage (mendorong)
150.	Retno: Tidak dong kalau ujian ini pemicunya ujian nasional itu pemicunya karena dia dijadikan penentu kelulusan seharusnya ujian nasional dijadikan pemetaan kalau dijadikan pemetaan itu kita lihat misalnya contoh yang di Amerika Serikat pemetaan itu kan hanya melihat persoalan dan bagaimana Negara membantu sekolah itu tidak kelas SMA tidak kelas 6 untuk SD kemudian bisa sempel kemudian ini nanti memberikan bantuan sekolah o matematikanya o gurunya ngga bisa o nanti gurunya dilatih o kekurangan alat untuk Bahasa Indonesia.....	dialog dengan Retno Listianti (Sekjen Federasi Serikat Guru Indonesia)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
151.	Karni Ilyas: Baik –baik.		v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
152.	Retno: Setiap anak punya keunikan ini kita tidak bisa menyamakan seperti ini!			v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
153.	Karni Ilyas: Baik Pak Jimmy. Pertanyaan saya sebagai aktifis kualisi pendidikan gimana pak Jimi melihatnya UN amburadul?	dialog dengan Jimmy Paat (Aktivis Pendidikan)			v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
154.	Jimmy: Kami koalisi pendidikan sejak UAN dimulai tahun 2003 kami sudah menolak alasan-alasannya sudah seperti tadi dikatakan oleh mba Retno tadi itu sama kacau semua sebenarnya dan mungkin yang harus saya tekani, mungkin bahasanya agak lain, ini contoh anak yang tadi yang stress itu sebenarnya akumulasi ehh stroke bukan stress lagi itu stroke itu akumulasi stress yang tadi dikatakan oleh mba Retno.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
155.	Karni Ilyas: Stroke sebelum UN lho pak!	dialog dengan Jimmy Paat (Aktivis Pendidikan)		v		v					Encourage (mendorong)
156.	Jimmy: O...tidak! Saya bilang saya katakan itu akumulasi akumulasi dari pendidikan yang amburadul kekerasan itu sebenarnya yang terjadi!			v		v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
157.	Karni Ilyas: Pertanyaan saya ketika pak Jimi sekolah SMP, SMA ada ujian nasional ga?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
158.	Jimmy: O saya....		v			v					Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
159.	Karni Ilyas: Dulu ngga, tapi Pak Jimi?				v		v				Encourage (mendorong)
160.	jimmy: Saya lupa saya saya...		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
161.	Karni Ilyas: Ujian Nasional mungkin?				v		v				Encourage (mendorong)
162.	Jimmy: Saya kira saya ujian sekolah juga.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
163.	Karni Ilyas: Kita rehat sejenak!	segmen 3 selesai		v		v					Distract (mengalihkan perhatian)
164a.	Karni Ilyas: Pemirsa kita masih bersama Indonesia Lawyers Club.	segmen 4	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
164b.	sekarang saya mau ke PakBudi Santosa apa yang Pak Budi terima laporan yang katanya bapak bidang penyelesaian laporan?	dialog dengan Budi Santosa (OMBUDSMAN Bidang Penyelesaian)			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
165.	Budi Santosa: E betul jadi kami menerima banyak sekali laporan sementara ini yang sudah masuk dari Jawa Barat, Jawa Timur, Nusa Tenggara Timur kemudian Riau kemudian Sulawesi Selatan dan Jawa Tengah ya dan dari laporan yang masuk ke ombudsman itu polanya relative sama ya jadi soal tertukarnya soal ,tertukarnya lembar jawaban sebagian tadi sudah diceritakan oleh mba Retno		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
166.	Karni Ilyas: Apa itu disengaja?				v		v				Encourage (mendorong)
167.	Budi Santosa: Ya artinya apa itu diperjual belikan. Jadi dari temuan kami kunci ya jadi kunci jawaban diperjual belikan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
168.	Karni Ilyas: O o jadi yang bikin bukadari pembikin soal dong?				v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
169.	Budi Santosa: Bukan,pembikin apa ini jawaban itu tadi.	dialog dengan Budi Santosa (OMBUDSMAN Bidang Penyelesaian)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
170.	Karni Ilyas: Diperjual belikan?				v		v				Encourage (mendorong)
171.	Budi Santoso: Poinnya ini diperjual belikan jadi totalnya untuk 4 paket, 15 juta.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
172.	Karni Ilyas: Baik, apalagi yang diterima e oleh ombudsman?				v		v				Encourage (mendorong)
173.	Budi Santosa: Yang banyak soal misalnya laporan-laporan rusaknya apa ini soal yak....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
174.	Karni Ilyas: Kertas?				v		v				Encourage (mendorong)
175.	Budi Santosa: Karena kertasnya tipis kemudian e kalau dihapus itu kemudian.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
176.	Karni Ilyas: Robek?				v		v				Encourage (mendorong)
177.	Budi Santosa: Dan berlubang,robek jadi mereka khawatir kalau dipindai atau di scan itu ga kebaca.		v				v				Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
178.	Karni Ilyas: Ga kebaca?				v		v				Encourage (mendorong)
179.	Budi Santosa: Ya Ngga terbaca dan dan beberapa yang lain itu masing-masing daerah kalau saya lihat polanya itu sama jadi....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
180.	Karni Ilyas: Itu apa yang dilakukan ombudsman waktu itu?				v		v				Encourage (mendorong)
181.	Budi Santosa: Nah kita dua hal ya yang pertama e		v			v					Bring hearer to learn

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	ini kan laporan ini kan datangnya dari masyarakat yang harus kita selesaikan e kasus perkasus tapi kalau untuk UN ini untuk UN kali ini sifatnya masal ya masive sekali.....	dialog dengan Budi Santosa (OMBUDSMAN Bidang Penyelesaian)									that (membuat lawan tutur tahu)
182.	Karni Ilyas: Apakah menteri memenuhi panggilan ombudsman?				v		v				Encourage (mendorong)
183.	Budi Santosa: Kalau di undang-undang Ombudsman itu ada kewajiban untuk hadir karena kalau tiga kali menurut pasal 31 kalau tiga kali di panggil tidak hadir itu bisa dipanggil secara paksa.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
184.	Karni Ilyas: Dari kepolisian?				v		v				Encourage (mendorong)
185.	Budi Santosa: Dibantu dari pihak kepolisian jadi kalimat di dalam undang-undangnya itu dengan bantuan Kepolisian Republik Indonesia itu ada di pasal 31 Undang- undang.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
186a.	Karni Ilyas: Baik Pak Budi kami juga mengundang beliau malam ini tapi beliau mendelegasikan kepada wakil.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
186b.	Sekarang Pak Ucok, Anda di sini Koordinator PITRA?	dialog dengan Ucok Sky Kadafi (Koordinator PITRA)			v		v				Encourage (mendorong)
187.	Ucok: Ya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
188.	Karni Ilyas: Apa penemuan Anda sebagai PITRA?				v		v				Encourage (mendorong)
189.	Ucok: Ya ada temuan satu di kementerian, satu di DPR itu jadi di kementerian itu kementerian memang ada itubukan hanya kesalahan teknis tapi memang ada kebijakan atau politik anggaran yang belum		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
	selesai di DPR. Misalnya di DPR itu ternyata yang kalau kita baca prosesnya itu ada sabotase lah anggaran ini supaya jadi kisruh juga kelihatannya.										
190.	Karni Ilyas: Kenapa anda cepat sekali bilang sabotase?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
191.	Ucok: Saya mulai dari sini seharusnya kalau APB ini sudah tahu UN itu 15 April tetapi DPR belum memberikan ijin atau masih memblokir DIPAny sampai disangkanya APBN itu betul betul di DIPA itu...		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
192a.	Karni Ilyas: Tunggu dulu tunggu dulu!			v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)
192b.	itu di blokir oleh DPR atau menteri keuangan?				v		v				Encourage (mendorong)
193.	Ucok: DPR kedua-duanya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
194.	Karni Ilyas: Dua-duanya?				v		v				Encourage (mendorong)
195.	Ucok: Dua duanya di DPR diblokir di kementerian keuangan diblokir.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
196.	Karni Ilyas: Kenapa Anda seolah-olah membikin seharusnya sudah ngga diblokir?				v		v				Encourage (mendorong)
197.	Ucok: Ya seharusnya ini kebutuhan.....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi				perlokusi	
			B	P	T	A	D	K	E		DKL
198.	Karni Ilyas: Tapi ada persoalan to bahwa ternyata anggarannya berbeda dari DIPA yang sebelumnya?	dialog dengan Ucok Sky Kadafi (Koordiantor PITRA)			v		v				Encourage (mendorong)
199.	Ucok: Ya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
200.	Karni Ilyas: Yang udah ada Kepresnya?				v		v				Encourage (mendorong)
201.	Ucok: Ya saya ijin terusin dulu itu memang betul. Jadi tanggal 20 Maret ya kemaren, kemaren itu baru DPR mengeluarkan pencairan dan blokir kepada menteri keuangan tapi ada anggaran yang bertambah 100 milyar. Anggaran tambahan 100 milyar ini menteri keuangan kaget dengan bertambahnya itu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
202.	Karni Ilyas: Jadi pertambahan bukan di DPR dong di kementrian keuangan?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
203.	Ucok: Seharusnya menteri keuangan berkomunikasi atau DPR berkomunikasi dengan menteri keuangan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
204.	Karni Ilyas: Dan justru bertambah itu jadi di blokir?				v		v				Encourage (mendorong)
205.	Ucok: Engga sebelum sebelum bertambah pula masih tetap DIPAny itu UN tetap ngga bertambah tapi waktu menteri apa kementerian Pendidikan untuk menjadi pembahasandandalam pembahasan itu ada penambahan. Ini yang tidak diketahui oleh menteri keuangan makanya di blokir oleh menteri keuangan juga sampai saat ini.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
206.	Karni Ilyas: Sampai saat ini? udah keluar itu?	dialog dengan Ucok Sky Kadafi (Koordinator PITRA)			v		v				
207.	Ucok: Belum belum terakhir belum dicairkan sampai sekarang.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
208.	Karni Ilyas: Ya kalau ngga bagaimana bayarnya?				v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
209.	Ucok: Ini ini masalah yang satu makanya ketika tender ini kan diblokir dari Januari itu kan tender dibuka dari 23 Januari itu dibuka udah itu penandatanganan kontrak itu tanggal 6 Maret sampai 21 Maret padahal surat ini surat apa surat DPR kepada Menteri Keuangan supaya ini dibuka tanggal 20 Maret itu. ini ini artinya bahwa DIPA, DIPA, ya DIPAny belum disahkan oleh menteri Keuangan ini artinya melanggar peraturan-peraturan Barang dan Jasa ada disitu dikatakan pasal 26 e pengadaan Barang dan Jasa itu sah kalau DIPAny itu udah disahkan		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
210.	Karni Ilyas: Saya takutnya kalau itu buru- buru disahkan oleh departemen keuangan Anda juga mencurigainya ada apa kok katanya, ada sebagian dari anggaran yang sekian puluh triliun. Karena banyak yang dipindah posnya kira-kira begitu kalau posnya dipindah-pindahin dan diblokir Anda juga marah kali? diblokir anda marah juga jadi Departemen susah banget kalau ketemu.	dialog dengan Ucok Sky Kadafi (Koordinator PITRA)			v		v				Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
211.	Ucok: Ya seharusnya sebagai bendahara ya sebagai bendahara Negara itu dia itu kalau memang udah ada persetujuan dari DPR itu harus melakukan pencairan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
212.	Karni Ilyas: Lha Anda tadi bilang DPR belum setuju kok?				v				v		Encourage (mendorong)
213.	Ucok: DPR belum setuju tanggalnya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
214.	Karni Ilyas: Makanya ga bisa dicairkan.		v			v					Encourage (mendorong)
215.	Ucok: Dicairkan karena DPR kalau menurut menteri Keuangan tidak diperhatikan di kementerian itu jadi karena tidak diperhatikan oleh menteri keuangan maka terjadi pemblokiran di DPR gitu jadi itu satu di dalam politik anggaran ini.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
216.	Karni Ilyas: Terus apa lagi?				v		v				Encourage (mendorong)
217.	Ucok: Yang kedua adalah masalah tender.	dialog dengan Ucok Sky Kadafi (Koordinator PITRA)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
218.	Karni Ilyas: Kenapa tender?				v		v				Encourage (mendorong)
219.	Ucok: Masalah tender ini kita melihat ada yang namanya arisan didalam lelang ini. Arisan itu perusahaan-perusahaan yang ikut tender itu-itu saja begitu begitu saja dan pemenangnya malah kita lihat perusahaan itu itu saja misalnya GHALIA, GHALIA itu ikut paket ini 6 paket ini udah itu harganya besar, ya harganya besar, tinggi tapi masih kenapa yang harganya murah kaya Aneka Ilmu ya tapi ini kalah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
220.	Karni Ilyas: Kan tidak harus yang paling termurah kalau kerja lebih buruk ya lebih baik (memilih GHALIA)		v			v					Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
221.	Ucok: Ya ini memang apa namanya pernyataan kementerian di sana supaya semuanya kualitasnya baik tapi ternyata kan kertasnya jelek.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
222.	Karni Ilyas: Mungkin kalau dikasih lebih murah lebih jelek lagi.		v			v					Encourage (mendorong)
223.	Ucok: Ngga mungkin!			v		v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
224.	Karni Ilyas: Kalau saya di swasta mau bikin tenderya yang kita lihat adaharga, kita lihat persiapannya, kualitas, infrastrukturnya dan track record ga asal lebih murah kita beli.		v			v					Encourage (mendorong)
225.	Ucok: Ya tapi PT GHALIA itu kan udah kalah tender. TP GHALIA contohnya tapi itu dah kalah tender tapi itu menang tender. Dia memperlihatkan bahwa	dialog dengan Ucok Sky Kadafi (Koordinator PITRA)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
226.	Karni Ilyas: Dia kalah tender untuk zone 3 itu, dia nomor 2, yang nomor 1 dia mengambil paket yang lain. Tidak boleh dua paket. Maka yang runner up jadi yang pertama, gitu ceritanya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
227.	Ucok: Ya tapi kapasitasnya ini sebetulnya kapasitasnya PT GHALIA itu, itu ga punya pengalaman dengan 11 propinsi ini. Ini penilaiannya.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
228.	Karni Ilyas: Tapi dari penilaian tender dia lah yang kedua wajar dong.		v				v				Encourage (mendorong)
229.	Ucok: Ya ga wajar kalau gitu.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
230.	Karni Ilyas: Masa mau ambil yang ke empat?				v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
231.	Ucok: Gitu seharusnya seharusnya itu ada pengulangan lagi.	dialog dengan Barsrizal Koto (Pengusaha Percetakan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
232.	Karni Ilyas: Baik saya sekarang ke perusahaan percetakan, bener ini namanya mas Rizal?				v		v				Distract (mengalihkan perhatian)
233a.	Rizal: Terima kasih Pak Karni.		v						v		-
233b.	Jadi perusahaan kita perusahaan printing posisinya di Riau satu-satunya di Sumatera kita telah mengerjakan naskah ujian UN ini selama 9 kali 9 kali dan kita tetap didatangi dan diperiksa tempat kita. tahun 2011 – 2012 itu kan ditarik ke pusat kitapun ikut peserta tender dan kita waktu itu pemenang ketiga tapi karena panitia lelangnya meninjau tempat kita dan lihat kemampuan kita dan kita ditunjuk sebagai pemenang dan kita kerjakan dan itu yang kita kerjakan Sumut, Riau, Sumbar, Lampung termasuk tahun lalu dan itu sukses nah tahun ini kita ikut semua tender kita tidak ditinjau dan....		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
234.	Karni Ilyas: Nah ini baru aneh! Nah ini harusnya yang diwawancara.			v		v					Encourage (mendorong)
235.	Rizal: Kita juga merasa aneh kita perusahaan security dan sudah ISO.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
236.	Karni Ilyas: Percetakannya ada keamannya?				v		v				Encourage (mendorong)
237.	Rizal: Security pak, security Sumatera dan tidak ditinjau.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi				perlokusi		
			B	P	T	A	D	K	E		DKL	
238.	Karni Ilyas: GHALIA printing security ga?				v		v				Encourage (mendorong)	
239.	Rizal: Tidak .		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	
240.	Karni Ilyas: Ya itu harusnya yang diperbaiki!			v			v				Get hearer to do (membuat lawan tutur melakukan sesuatu)	
241.	Rizal: Jadi kita ngga ngga ditinjau jadi kita merasa aneh baru kali ini pak rasanya tetap biarpun kita kalah kita tetap ditinjau ini tidak ada.	dialog dengan Barsrizal Koto (Pengusaha Percetakan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	
242.	Karni Ilyas:Jadi Anda didiskualifikasi sebelum bertanding?				v		v				Encourage (mendorong)	
243.	Rizal: Ngga , ngga, kita ikut tender.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	
244.	Karni Ilyas: Ooo Anda ikut tender?		v				v				Encourage (mendorong)	
245.	Rizal: Sepertinya seperti ini APSnya untuk yang paket 1 itu 17 milyar 17 milyar lebih 427 kita menawar, PT CK itu menawar 15 milyar, jadi masih hampir 10 persen dibawah tapi dimenangkan PT BALEBAT yang sangat banyak masalah sebetulnya bang itu harganya 12 milyar harga yang paling terendah menurut hemat kami untuk kertas saja tidak cukup.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)	
246.	Karni Ilyas: Iya tadi Medan BALEBAT. 12 milyar?				v		v					Encourage (mendorong)
247.	Rizal: 12 milyar itu dengan biayanya karena tahun lalu kita mencetak untuk LJK itu kertas 100 gram.		v			v						Bring hearer to learn that (membuat lawan

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
											tutur tahu)
248.	Karni Ilyas: Anda tanya ngga ke Departemen kenapa gua ngga dipilih padahal prestasi 9 tahun bagus?				v		v				Encourage (mendorong)
249.	Rizal: Nah kita ga mau nanya itu ga apa tapi nanti ada masalah lain.	dialog dengan Barsrizal Koto (Pengusaha Percetakan)	v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
250.	Karni Ilyas: Masalah?				v		v				Encourage (mendorong)
251.	Rizal: Jadi kita tunggu saja kalau memang kita pemenang kita kerjakan kalau kita dikalahkan ya sudah kita ngga kerjakan dan akibatnya sepeti ini. Kalau kita mengerjakan selama 9 kali berarti ngga ada masalah tahun lalu kita mengerjakan 6 provinsi ngga ada masalah.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
252.	Karni Ilyas: Padahal Wamen orang Padang.		v			v					Encourage (mendorong)
253.	Rizal: Sebenarnya, sebenarnya Pak Karni kalau kami melihat apa namanya itu APS sendiriharga perkiraan dari pemerintah itu sudah cukup harganya cukup bagus tapi panitia lelangnya itu yang tidak profesional.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
254.	Karni Ilyas: Panitia lelangnya?				v		v				Encourage (mendorong)
255.	Rizal: Panitia lelangnya jadi dia menunjuk orang pemenang tanpa melihat kemampuan apakah mampu ngga mengerjakan pemenangnya pengalaman tidak ini persoalannya Pak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
256.	Karni Ilyas: Panitia sama ngga panitia lelang?				v		v				Encourage (mendorong)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
257.	Rizal: Nah itu panitianya sama dengan yang lalu berarti ketika kami menang dan sukses pekerjaan ini kamitidak sowan sama dia.	dialog dengan Barsrizal Koto (Pengusaha Percetakan)	v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
258.	Karni Ilyas: Kok ngga sowan?				v		v				Encourage (mendorong)
259.	Rizal: Ngga sowan, ngga datang lah sama dia. Kami persiapkan untuk kalah.		v			v					Get hearer to think about (membuat lawan tutur berpikir tentang)
260.	Karni Ilyas: Ah masa ga sowan?				v	v					Encourage (mendorong)
261.	Rizal: Yayaya sowan.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
262.	Karni Ilyas: Ga sowan?				v		v				Encourage (mendorong)
263.	Rizal: Kagak.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
264.	Karni Ilyas: Itu dapat proyek segitu gede?				v		v				Encourage (mendorong)
265.	Rizal: Kita takut Pak, gitu-gitu, kita perusahaan security. Kita kalau kita menangkita kerjakan. Kita kerja lurus-lurus aja. Nah, yang sekarang kalau panitianya panitia baru, panitia lelang berarti mereka betul-betul saya rasa lalai atau disengaja.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
266.	Karni Ilyas: Yang GHALIA menang itu Anda ikut ga tendernya?				v		v				Encourage (mendorong)
267.	Rizal: Saya ikut.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)

No.	Data tuturan	konteks	lokusi			ilokusi					perlokusi
			B	P	T	A	D	K	E	DKL	
268.	Karni Ilyas: Anda tawar berapa?	dialog dengan Barsrizal Koto (Pengusaha Percetakan)			v		v				Encourage (mendorong)
269.	Rizal: 27, kami menawar 26.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
270.	Karni Ilyas: Selisih 1 M?				v		v				Encourage (mendorong)
271.	Rizal: GHALIA pemenangnya 22		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
272.	Karni Ilyas: Oo jadi selisih 4 M?				v		v				Encourage (mendorong)
273.	Rizal: Iya, jadi harganya memang yang terendah, jadi GHALIA pemenang ketiga. Karna kami sudah berpengalaman mengirim pakai pesawat, bekerjasama dengan kantor pos dan ada pengawalan dari pihak polisi dan sebagainya dan itu sudah disampaikan kepada kita.		v			v					Bring hearer to learn that (membuat lawan tutur tahu)
274a.	Karni Ilyas: Ya tapi Anda tidak dapat proyek. Hahaha	segmen 4 selesai	v			v					Encourage (mendorong)
274b.	Kita rehat sejenak!			v		v					Distract (mengalihkan perhatian)